

**PENILAIAN PRODUK AKSESORIS BERBAHAN BAKU
SAMPAH KULIT PISANG**



*Building
Future
Leaders*

IKE YUNIKA SARI

5525134058

**Skripsi ini Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam
Memperoleh Gelar Sarjana**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN VOKASIONAL DESAIN FASHION

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2018

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Telah membaca dan menyetujui

NAMA DOSEN

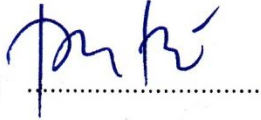
TANDA TANGAN

TANGGAL

Dosen Pembimbing Materi

Vera Utami Gede Putri, S.Pd. M.Ds

NIP: 19811219 200604 2 001



7/2 - 18

Dosen Pembimbing Metodologi

Esty Nurbaity Arrsy, M.KM

NIP: 19740928 199903 2 001



6/2 - 18

PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

NAMA DOSEN

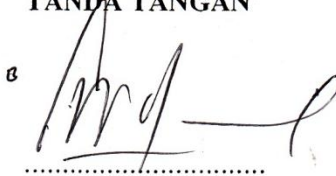
TANDA TANGAN

TANGGAL

Ketua Penguji

Cholilawati, S.Pd, M.Pd

NIP: 19760905 200812 2 002



6/2 - 18

Anggota Penguji I

Dra. Vivi Radiona SP, M.Pd

NIP: 19620911 198210 2 002

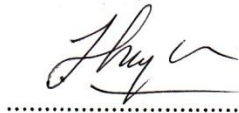


6/2 - 18

Anggota Penguji II

M. Noerharyono, M.Pd

NIP: 19681031 200312 1 001



5/2 - 18

Tanggal Lulus:.....

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi saya ini asli dan belum pernah dijadikan untuk mendapatkan gelar sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun diperguruan tinggi lain.
2. Skripsi ini murni adalah gagasan, perumusan dan penelitian saya sendiri dengan arahan dosen pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasi orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sabagai acuan dalam naskah dengan disebut nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Jakarta, Februari 2018

Yang membuat pernyataan



Ike Yunika Sari

NIM : 5525134058

HALAMAN PERSEMBAHAN

“...Yang utama dari segalanya, sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kekuatan, kesehatan serta kemudahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat dan salam selalu ku limpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad SAW...”

“...Untuk ayahanda dan ibundaku tercinta, kupersembahkan skripsi ini kepada kalian. Terima kasih atas cinta, kasih sayang, doa, dukungan dan segalanya yang tiada terhingga. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat mama dan papa bahagia, karena selama ini aku belum bisa berbuat yang lebih. Maaf bila selama ini aku hanya menjadi anak yang banyak memberi kesusahan. Ini untuk kalian, ma, pa. Terima kasih telah menjadi ayah dan ibu yang hebat....”

“... Untuk kedua kakakku tersayang, Nanda dan Rian yang menjadi tempat curhatku, yang selalu menyemangati dan memotivasiku untuk menghadapi tugas akhir ini, terima kasih yang amat sangat tulus untuk kalian...”

“...Untuk dosen pembimbingku, Ibu Vera Utami Gede Putri, S.Pd., M.Ds dan Ibu Esty Nurbaity Arrsyi, S.Pd., M.KM, terima kasih sebesar-besarnya atas waktu dan kesabaran ibu dalam membimbing saya selama masa penyelesaian tugas akhir ini walau saya banyak kekurangan dan kelalaian...”

“...Untuk semua Dosen Tata Busana UNJ dan para staff, terima kasih atas segala ilmu, wawasan, nasihat, motivasi dan segala bantuan yang diberikan. Maaf jika selama ini sudah banyak kesalahan yang saya perbuat...”

“...Untuk sahabat-sahabatku, Mega, Geo, Lisi, Melisa, Citra, Nadya, Mutya, Ika, Dedew, Putri, Riri, Zulfa, Mute, Chayen, Dita, Angay dan semua yang tidak mungkin aku sebutkan satu persatu, terima kasih yang takkan pernah habis untuk kalian yang telah menciptakan sebuah kehangatan, memberikan warna hidup danyang setia membantu dalam keadaan apapun, tanpa kalian tugas akhir ini akan seratus kali lebih berat untuk diselesaikan...”

“...Untuk sahabat-sahabatku yang senasib dan sepejuangan selama masa perkuliahan sampai tugas akhir ini, Neneng, Ovy, Riska, Hadwi, Muti, Retno, Ica, Merry, Widya, Fitra, Indri, Dinda, Ayu, dan semua Tata Busana 2013, tidak terasa kita telah menjalani semua ini dengan penuh suka cita, perkuliahan akan tidak ada rasa jika tanpa kalian, semua sangat berkesan dan berwarna dengan kehadiran kalian semua. Terima kasih atas segala canda tawa, kebersamaan, kerjasama dan solidaritasnya. Sukses untuk kita semua, dan semoga kelak kalian berhasil menggapai cita-cita yang dinantikan...”

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya sehingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Penilaian Produk Aksesoris Berbahan Baku Sampah Kulit Pisang*”.

Penyelesaian skripsi ini tidak luput dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak berikut :

1. Ibu Dr. Wesnina M.Sn selaku Ketua Program Studi Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta.
2. Ibu Dra. Vivi Radiona Sofyani Putri, M.Pd selaku Pembimbing Akademik.
3. Ibu Vera Utami Gede Putri, S.Pd., M.Ds selaku dosen pembimbing I.
4. Ibu Esty Nurbaity Arrsyi, S.Pd., M.KM selaku dosen pembimbing II.
5. Ibu Dra. Melly Prabawati, M.Pd selaku dosen ahli uji validitas I.
6. Ibu Dra. Suryawati, M.Si selaku dosen ahli uji validitas II.
7. Bapak I Made Bambang Oka Sudira, M.Sn, Ibu Christina Maureen Sofyan S.Sn, Bapak Yogi Soegyono, Bapak Musa Widyatmodjo dan Ibu Yenny Mulyani Hidayat selaku panelis ahli dalam penilaian produk aksesoris berbahan baku sampah kulit pisang.
8. Orang tua dan keluarga penulis yang telah memberikan dukungan, semangat dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

9. Teman-teman yang telah memberikan dukungan, semangat, doa, bantuan, kritik dan saran yang membangun serta bermanfaat dalam penulisan skripsi ini.

Serta semua pihak yang telah menyumbangkan tenaga, pikiran dan doa sehingga terselesaikannya penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan-kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan dan kemampuan penulis. Untuk itu, penulis mengharapkan saran dan kritik membangun demi kesempurnaan dan perbaikan dimasa yang akan datang.

Akhir kata, semoga penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca yang berminat pada umumnya.

Jakarta, Februari 2018

Ike Yunika Sari
NIM : 5525134058

ABSTRAK

IKE YUNIKA SARI, *Penilaian Produk Aksesoris Berbahan Baku Sampah Kulit Pisang*. Skripsi, Jakarta : Program Studi Vokasional Desain Fashion, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta, 2018.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh dan menganalisis data tentang penilaian produk aksesoris dari sampah kulit pisang dengan tema *eco etchnic*, sumber inspirasi Batu Nabe, *style exotic dramatic* dan *look gypsy* yang dinilai berdasarkan aspek teori produk David A.Garvin yang meliputi performansi, konformans dan durabilitas. Aspek teori produk WH. Mayall yang meliputi hasil yang maksimal, penampilan yang menarik, kenyamanan dalam pemakaian, aman dan harga jual. Aspek unsur desain yang meliputi bentuk, ukuran, tekstur, dan warna. Aspek prinsip desain yang meliputi irama, kesatuan, dan proporsi.

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah *Pre- Experimental* dengan bentuk desain *One-Shoot Case Study*. Data yang diperoleh dari hasil penilaian berupa angket dibantu dengan wawancara lima panelis ahli dan daya terima dari wanita dewasa dini dengan usia 18-40 tahun. Penelitian ini dilakukan dari bulan september 2017 sampai bulan februari 2018.

Hasil penilaian dari lima panelis ahli yaitu ke-5 model produk aksesoris dari aspek teori produk David A.Garvin, teori produk WH. Mayall, unsur desain dan prinsip desain sudah sangat baik. Sedangkan, hasil presentasi daya terima wanita dewasa dini dapat disimpulkan bahwa produk aksesoris yang dibuat dari sampah kulit pisang sangat disukai. Dalam indikator harga jual diperoleh data bahwa sebagian besar wanita dewasa merasa satu set produk aksesoris ini pantas dijual dengan harga Rp.125.000,00 sampai dengan Rp.150.000,00. Dengan demikian, sampah kulit pisang ini dapat menjadi alternatif produk *fashion* seperti aksesoris.

Kata kunci : Penilaian, Teori Produk, Unsur Desain, Prinsip Desain

ABSTRACT

IKE YUNIKA SARI, *The Assessment Of the Accessories Made Of Waste Banana Peels*. Thesis, Polytechnic Courses: Fashion Design, the Faculty of engineering, State University of Jakarta, 2018.

This research aims to acquire and analyze data about the assessment of accessories product from waste banana peels on the theme of eco ethnic, the source of inspiration is Rock Nabe, exotic dramatic style and gypsy look which assessed based on the aspect of the theory of product by David A.Garvin which includes performance, conformance and durability. The aspect of the theory of product by WH.Mayall includes maximum result, an attractive appearance, comfort in use, secure and also the price. The aspect of the design element includes the shape, size, texture, and color. The aspect of principle of design includes rhythm, unity, and proportion.

Research method used in this study is Pre-Experimental with One-Shoot Case Study design. The data obtained from the assessment is in the form of a questionnaire assisted by five expert panelists interviews and received power from early adult women with the age of 18-40 years. This research is conducted from September 2017 until February 2018.

The results of the study i.e all of the product models from the aspect of product theory by David a. Garvin, product theory by WH. Mayall, the design element and the design principle have already been good. Whereas, the result of presentation of acceptance of early adult women can be concluded that the accessories made of waste banana peels are highly preferred. In the selling price indicator shows that most of adult women think a set of accessories product is worth IDR 125,000 to IDR 150,000.00. Thus, waste banana peels can be an alternative fashion product, such as accessories.

Keywords: Assessment, Theory of Product, Design Element, Design Principle

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR BAGAN.....	xv
DAFTAR DIAGRAM	xvi

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Pembatasan Masalah	6
1.4 Perumusan Masalah.....	7
1.5 Tujuan Penelitian.....	7
1.6 Manfaat Penelitian.....	8

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Kerangka Teoritik	9
2.1.1 Penilaian	9
2.1.2 Sampah	10
2.1.2.1 Definisi Sampah.....	10
2.1.2.2 Jenis Sampah	10
2.1.2.3 Pengelolaan Sampah	11
2.1.3 Pisang	12
2.1.3.1 Sejarah Tanaman Pisang.....	12
2.1.3.2 Nilai Ekonomis Tanaman Pisang.....	13
2.1.3.3 Morfologi Tanaman PISAANG.....	13
2.1.3.4 Jenis-Jenis Pisang	15
2.1.3.5 Kulit Pisang	19
2.1.4 Aksesoris	20

2.1.4.1. Aksesoris Kalung.....	21
2.1.4.2 Aksesoris Anting	25
2.1.5 Teori Produk.....	29
2.1.5.1 Definisi Produk.....	29
2.1.5.2 Atribut Produk	30
2.1.5.3 Tingkatan Produk.....	30
2.1.5.4 Klasifikasi Produk	31
2.1.5.5 Dimensi Produk	33
2.1.6 Unsur Desain	37
2.1.7 Prinsip Desain	42
2.1.8 Daya Terima.....	45
2.1.9 Masa Dewasa.....	45
2.1.9.1 Definisi Masa Dewasa	45
2.1.9.2 Jenis-Jenis Masa Dewasa.....	46
2.1.9.3 Dewasa Dini.....	46
2.1.10 <i>Trend</i>	48
2.1.10.1 <i>Trend</i> Warna.....	48
2.1.11 Proses Desain	49
2.1.11.1 Kenali Porduk dan Pasar	49
2.1.11.2 Penggalian Ide	50
2.1.11.3 Tahap Desain	51
2.2 Penelitian yang Relevan	56
2.3 Kerangka Berfikir.....	58

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Tujuan Operasional Penelitian	61
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	61
3.2.1 Tempat Penelitian.....	61
3.2.2 Waktu Penelitian	61
3.3 Metodologi Penelitian	61
3.4 Variabel Penelitian	62
3.5 Definisi Konseptual.....	63
3.6 Definisi Operasional Variabel	64
3.7 Subjek Penelitian.....	64
3.8 Objek Penelitian	65
3.9 Perlakuan Penelitian	65
3.10 Instrumen Penelitian.....	80
3.11 Uji Prasyarat Instrumen.....	83
3.11.1 Uji Validitas	83
3.12 Teknik Pengumpulan Data	84
3.13 Teknik Analisis Data	85

BAB IV HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian	86
4.1.1 Deskripsi Pembuatan Produk Aksesoris dari Sampah Kulit Pisang	86

4.1.1.1 Percobaan Pembuatan Bahan Baku dari Sampah Kulit Pisang	86
4.1.2 Deskripsi Hasil Produk Aksesoris dari Sampah Kulit Pisang	94
4.2 Analisis Hasil Penelitian	100
4.2.1 Penilaian Produk Aksesoris dari Sampah Kulit Pisang.....	100
4.2.1.1 Penilaian Produk Aksesoris Berdasarkan Panelis Ahli	100
4.2.1.2 Daya Terima Wanita Dewasa Dini Terhadap Produk Aksesoris	126
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian	132
4.3.1 Pembahasan Penilaian Produk Aksesoris dari Sampah Kulit Pisang Berdasarkan Panelis Ahli	132
4.3.2 Pembahasan Daya Terima Wanita Dewasa Dini Terhadap Produk Aksesoris dari Sampah Kulit Pisang	135
4.4 Kelemahan Penelitian.....	136

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Kesimpulan.....	137
5.2 Implikasi	139
6.3 Saran.....	140

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1.1 Rata-Rata Konsumsi Buah Per Orang dalam Seminggu.....	3
1.2 Perkembangan Produksi Pisang di Indonesia Tahun 1980-2015	3
2.1 Pisang Raja Bulu	15
2.2 Pisang Kepok	15
2.3 Pisang Ambon Lumut	16
2.4 Pisang Ambon Kuning	16
2.5 Pisang Barangan.....	17
2.6 Pisang Nangka.....	17
2.7 Pisang Tanduk.....	18
2.8 Pisang Raja Sereh.....	18
2.9 Kalung <i>Choker</i>	21
2.10 Kalung <i>Collar</i>	22
2.11 Kalung <i>Princess</i>	22
2.12 Kalung <i>Matinee</i>	23
2.13 Kalung <i>Opera</i>	23
2.14 Kalung <i>Rope</i>	24
2.15 Kalung <i>Lariat</i>	24
2.16 Anting <i>Stud</i>	25
2.17 Anting <i>Cluster</i>	26
2.18 Anting <i>Huggie</i>	26
2.19 Anting <i>Dangle</i>	27
2.20 Anting <i>Chandelier</i>	27
2.21 Anting <i>Hoop</i>	28
2.22 Anting <i>Cuffs</i>	28
2.23 Unsur Bentuk	37
2.24 Unsur Tekstur.....	38
2.25 Lingkaran Warna.....	39
2.26 Klasifikasi Warna Berdasarkan Dampak Psikologis.....	41
2.27 <i>Trend</i> Warna <i>Dark roast</i>	48
2.28 <i>Trend</i> Warna <i>Sandstorm</i>	49
2.29 Sumber Inspirasi Batu Nabe	50
2.30 Kolase Tema <i>Eco Ethnic</i> dan Sumber Inspirasi Batu Nabe.....	54
2.31 Kolase <i>Style Exotic Dramatic</i> dan <i>Look Gypsy</i>	54
2.32 <i>Detail Design</i> Produk.....	55
3.1 Desain Produk Aksesoris Model 1	68
3.2 Pencucian Sampah Kulit Pisang.....	73
3.3 Pengawetan Sampah Kulit Pisang.....	73
3.4 Pengeringan Kulit Pisang	73
3.5 Pencampuran Air dan Tepung Kanji.....	74
3.6 Pembuatan Lem Kanji.....	74
3.7 Pencampuran Lem Kanji dan Lem Kayu	74
3.8 Pemotongan Kulit Pisang	75
3.9 Pelapisan Lem	75
3.10 Pengeringan Kulit Pisang	75

3.11 <i>Finishing Material Kulit Pisang</i>	76
3.12 Pemasangan <i>Ring</i> Aksesoris	76
3.13 Pengeringan Kulit Pisang	76
3.14 Pemberian Pernis (Cat Lapis).....	77
3.15 Pemasangan <i>Material Kulit Pisang</i>	77
3.16 Pemasangan Rantai Berukuran Besar	77
3.17 Pemasangan Rantai Berukuran Sedang.....	78
3.18 Pemasangan Pengait Aksesoris Kalung	78
3.19 Hasil Aksesoris Kalung Model 1	78
3.20 Pemasangan Ornamen Anting.....	79
3.21 Pemasangan Pengait Aksesoris Anting.....	79
3.22 Pemasangan Rantai Berukuran Kecil.....	79
3.23 Pemasangan <i>Material Kulit Pisang</i>	80
3.24 Hasil Aksesoris Anting Model 1	80
4.1 Hasil Pengawetan Kulit Pisang Kepok dan Pisang Raja.....	87
4.2 Hasil Pengolahan Kulit Pisang dengan Teknik Bubur	88
4.3 Hasil Pengolahan dengan Lapisan Lem	88
4.4 Hasil Pengolahan Kulit Pisang tanpa Lapisan	89
4.5 Hasil Pengolahan dengan Lapisan Lem Kanji dan Lem Kayu	90
4.6 Hasil Tekstur dari Tepung Kanji 45 gr dan 75 gr	90
4.7 Hasil Pewarnaan dengan cat <i>acrylic</i>	91
4.8 Hasil Warna alami dari Pengolahan Kulit Pisang	91
4.9 Sumber Inspirasi Batu Nabe.....	92
4.10 Kesesuaian Bentuk <i>Material Kulit Pisang</i>	93
4.11 Hasil Penjemuran Kulit Pisang dimana Pelapisan Lem Dilakukan dalam Keadaan Kering	93
4.12 Deskripsi Kalung Model 1	95
4.13 Deskripsi Anting Model 1	95
4.14 Deskripsi Kalung Model 2	96
4.15 Deskripsi Anting Model 2.....	96
4.16 Deskripsi Kalung Model 3	97
4.17 Deskripsi Anting Model 3.....	97
4.18 Deskripsi Kalung Model 4	98
4.19 Deskripsi Anting Model 4.....	98
4.20 Deskripsi Kalung Model 5	99
4.21 Deskripsi Anting Model 5.....	99

DAFTAR TABEL

	Halaman
3.1 Alat-Alat yang Digunakan dalam Pembuatan Produk Aksesoris Berbahan Baku Sampah Kulit Pisang.....	68
3.2 Bahan-Bahan yang Digunakan dalam Pembuatan Produk Aksesoris Berbahan Baku Sampah Kulit Pisang.	71
3.3 Interval Jawaban.....	81
3.4 Kisi-Kisi Angket Panelis.....	82
3.5 Kisi-kisi Angket Wanita Dewasa Dini.....	82
4.1 Hasil Indikator Performansi Aspek Teori Produk David A.Garvin	101
4.2 Hasil Indikator Konformansi Aspek Teori Produk David A.Garvin	102
4.3 Hasil Indikator Durabilitas Aspek Teori Produk David A.Garvin.....	104
4.4 Hasil Indikator Hasil yang Maksimal Aspek Teori Produk WH. Mayall	106
4.5 Hasil Indikator Penampilan yang Menarik Aspek Teori produk WH. Mayall.....	108
4.6 Hasil Indikator Kenyamanan Aspek Teori Produk WH. Mayall	109
4.7 Hasil Indikator Aman Aspek Teori Produk WH. Mayall	111
4.8 Hasil Indikator Harga Jual Aspek Teori Produk WH. Mayall	112
4.9 Hasil Indikator Bentuk Aspek Unsur Desain	114
4.10 Hasil Indikator Ukuran Aspek Unsur Desain.....	116
4.11 Hasil Indikator Tekstur Aspek Unsur Desain	117
4.12 Hasil Indikator Warna Aspek Unsur Desain.....	119
4.13 Hasil Indikator Irama Aspek Prinsip Desain.....	121
4.14 Hasil Indikator Kesatuan/Harmoni Aspek prinsip desain.....	122
4.15 Hasil Indikator Proporsi Aspek Prinsip Desain	124
4.16 Hasil Daya Terima Wanita Dewasa Dini Pada Indikator Bentuk	126
4.17 Hasil Daya Terima Wanita Dewasa Dini Pada Indikator Ukuran.....	127
4.18 Hasil Daya Terima Wanita Dewasa Dini Pada Indikator Tekstur	128
4.19 Hasil Daya Terima Wanita Dewasa Dini Pada Indikator Warna.....	129
4.20 Hasil Daya Terima Wanita Dewasa Dini Pada Indikator Kenyamanan	130
4.21 Hasil Daya Terima Wanita Dewasa Dini Pada Indikator Harga Jual	131

DAFTAR BAGAN

	Halaman
2.1 Kerangka Berfikir Penelitian.....	60

DAFTAR DIAGRAM

	Halaman
4.1 Aspek Teori Produk David A.Garvin.....	105
4.2 Aspek Teori Produk WH. Mayall	113
4.3 Aspek Teori Produk WH. Mayall Indikator Harga Jual	114
4.4 Aspek Unsur Desain.....	120
4.5 Aspek Prinsip Desain	126

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berbagai aktivitas kehidupan manusia tidak terlepas dari permasalahan sampah yang dari waktu ke waktu terus mengalami peningkatan. Sampah merupakan konsekuensi dari adanya aktivitas manusia. Setiap aktivitas tentunya menghasilkan buangan atau sampah. Besarnya sampah yang dihasilkan sebanding dengan jumlah penduduk di negara tersebut. Indonesia merupakan negara dengan penduduk terbanyak keempat di dunia. Di tahun 2017, jumlah penduduk Indonesia mencapai 262 juta jiwa (*jogja.tribunnews.com*). Peningkatan jumlah penduduk dari tahun ke tahun yang tinggi mengakibatkan bertambahnya *volume* sampah yang dihasilkan. *Volume* rata-rata sampah di Indonesia mencapai 200 ribu ton per hari atau setara dengan 73 juta ton per tahun (*liputan6.com*). Sampah yang dihasilkan didominasi oleh sampah domestik yang memiliki *presentase* 58% dari total sampah di Indonesia (Kementrian Lingkungan Hidup, 2008). Sampah domestik sebagian besar berasal dari kegiatan rumah tangga. Sampah yang berasal dari rumah tangga umumnya merupakan bahan organik. Contoh sampah organik yaitu sampah dari dapur, sisa-sisa makanan, tepung, sayuran, kulit buah, daun dan ranting (Basriyanta, 2007).

Sampah adalah suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari sumber hasil aktivitas manusia maupun alam yang belum memiliki nilai ekonomis (Hartono, 2008). Sampah tidak selamanya harus dibuang karena banyak juga sampah yang masih dapat diolah menjadi produk yang bermanfaat. Bahkan beberapa macam

produk yang berasal dari sampah mempunyai nilai jual tinggi apabila diolah kembali dengan baik. Di pasaran, produk olahan yang berasal dari sampah banyak ditemui, umumnya berasal dari sampah kertas, plastik, kain perca, serbuk gergaji, kulit jagung, jerami, tempurung kelapa, dan sebagainya.

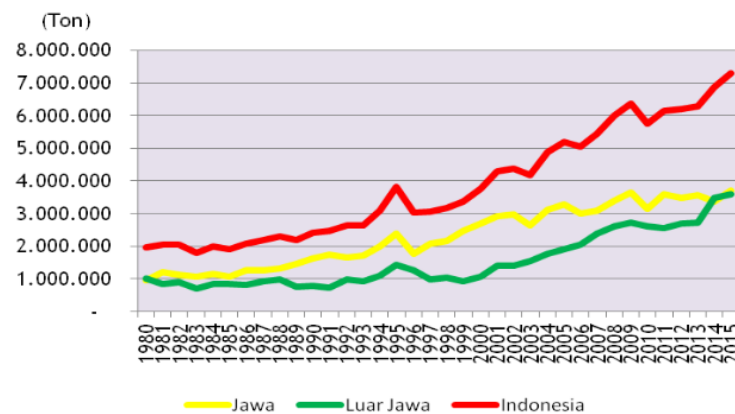
Kulit pisang adalah bahan buangan yang cukup banyak jumlahnya, yaitu 1/3 dari buah pisang yang belum dikupas (Munadjim, 1983). Suryanti & Supriyadi (2008) dalam bukunya yang berjudul *Budi Daya, Pengolahan, dan Prospek Pasar Pisang* mengemukakan bahwa selain untuk pakan ternak, kulit pisang dapat dijadikan sebagai bahan campuran *cream* anti nyamuk, pembuatan *pectin*, bahan baku pembuatan *nata* pisang, pembunuh hama serangga, dan dimanfaatkan untuk kesehatan mata. Selain itu, pemanfaatan kulit pisang yang dijadikan produk adalah kertas, kantong plastik dan tisu.

Pisang merupakan salah satu buah yang paling banyak dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia. Selain karena mudah didapat dan harganya terjangkau, buah pisang juga sejak lama dikenal sebagai buah yang lezat dan berkhasiat bagi kesehatan (Supriyanti, dkk, 2015). Dewasa ini, banyak orang yang memanfaatkan buah pisang sebagai bahan baku berbagai macam bentuk olahan makanan, minuman, kesehatan, kecantikan dan sebagainya. Berdasarkan data statistik SUSENAS 2016, menyebutkan bahwa rata-rata perorang yang mengkonsumsi buah pisang dalam seminggu lebih tinggi dibandingkan dengan komoditi buah lainnya.

Komoditi Buah	Satuan	Estimasi Perkapita Setahun (Seminggu *(365/7)		Penduduk (Juta jiwa)		Perkiraan Total Konsumsi Nasional (dalam juta)	
		2015	2016	2015	2016	2015	2016
JERUK	Kg	3.28	3.60	254.89	257.89	835.48	928.41
MANGGA	Kg	0.32	0.34	254.89	257.89	80.65	88.04
APEL	Kg	0.72	1.02	254.89	257.89	183.69	262.83
RAMBUTAN	Kg	8.88	4.38	254.89	257.89	2263.66	1129.31
DUKU	Kg	1.81	1.23	254.89	257.89	460.92	318.04
DURIAN	Kg	2.74	1.10	254.89	257.89	698.48	282.93
SALAK	Kg	1.30	1.69	254.89	257.89	331.20	436.93
PISANG	Kg	6.02	5.89	254.89	257.89	1535.45	1519.93
PEPAYA	Kg	2.25	2.85	254.89	257.89	572.43	734.45
SEMANGKA	Kg	1.81	2.25	254.89	257.89	460.30	580.12

Gambar 1.1 Rata-Rata Konsumsi Buah Per Orang dalam Seminggu
(Sumber : Konsumsi Buah dan Sayur Susenas 2017)

Iklim tropis dan kondisi tanah yang banyak mengandung humus memungkinkan tanaman pisang dapat tumbuh baik diseluruh wilayah Indonesia. Saat ini hampir seluruh wilayah Indonesia merupakan daerah penghasil pisang (Setyo M & Kustiyah, 2006). Menurut data Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian (2016), perkembangan produksi di Indonesia dari tahun 1980 sampai 2015 terus mengalami peningkatan.



Gambar 1.2 Perkembangan Produksi Pisang di Indonesia Tahun 1980-2015
(Sumber : Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, 2016)

Berdasarkan grafik diatas, rata-rata pertumbuhan pada kurun waktu 1980 sampai 2015 mengalami peningkatan sebesar 4,16 % per tahun (Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, 2016). Bertambahnya produksi pisang maka semakin besar pula sampah kulit pisang yang dihasilkan. Sampah kulit pisang yang tidak

diolah sebagaimana mestinya akan menumpuk sehingga menimbulkan berbagai dampak buruk, seperti menimbulkan berbagai macam penyakit, bau busuk, pencemaran lingkungan, dan sebagainya. Menurut *The Ocean Conservancy* (2003), waktu yang dibutuhkan kulit pisang untuk proses dekomposisi (pembusukan) adalah 2 sampai 5 minggu lamanya. Adapun dampak dari penumpukan sampah kulit pisang ini dapat dilihat dari permasalahan yang terjadi di kampung Bojong Kaso, Kabupaten Bogor. Dua pabrik pisang di kampung ini membuang sampah kulit pisang didekat saluran air sehingga mengeluarkan aroma busuk yang menyengat sehingga mengganggu pejalan kaki dan pemukiman warga sekitar. Disamping itu, tumpukan sampah ini dikhawatirkan dapat menyebabkan longsor karena kondisi tanah yang gembur sehingga tidak dapat menahan beban (*POJOKJABAR.com*).

Belakangan ini, banyak media yang menyajikan informasi seputar dunia *fashion*. Perkembangan *fashion* di Indonesia dapat dikatakan berkembang sangat pesat selama beberapa tahun terakhir. Masyarakat Indonesia terutama wanita senang memperhatikan penampilan yang mereka gunakan, baik dari busana maupun pelengkapannya. Adapun produk aksesoris dipilih karena dari berbagai hasil eksperimen peneliti menunjukkan bahwa ukuran kulit pisang akan mengecil atau menyusut setelah proses pengeringan dan kulit pisang yang dihasilkan akan memiliki sifat yang keras dan kaku. Jenis kulit pisang yang dipilih berasal dari jenis kulit pisang kepok yang memiliki ketebalan kulit yang baik dibandingkan dengan jenis kulit pisang lainnya dan merupakan salah satu jenis pisang yang paling banyak dikonsumsi penduduk Indonesia (Statistik Konsumsi Pangan Indonesia, 2015).

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang berjudul “*Pengaruh Perbandingan Jenis Lem Terhadap Hasil Jadi Bros dari Limbah Kulit Bawang Putih*” dalam jurnal Nisak, dkk (2013) menyatakan bahwa terdapat pengaruh terhadap penggunaan lem yang digunakan sebagai penguat limbah kulit bawang. Pada penelitian tersebut, lem yang digunakan adalah pencampuran lem kanji dan lem kayu dengan perbandingan 1 : 3. Pemberian lem ini akan menghasilkan bahan baku yang lebih kuat, keras, tebal dan tahan air.

Pada penelitian ini, proses pengolahan sampah kulit pisang menjadi bahan baku produk aksesoris dilakukan dengan cara pengawetan, pelapisan lem, pengeringan, dan pemberian pernis (cat lapis) transparan. Kemudian bahan baku yang sudah diolah akan dirangkai menjadi produk aksesoris yang meliputi kalung dan anting. Produk aksesoris berbahan baku sampah kulit pisang ini bertemakan *eco ethnic*. Kata *eco* diadopsi dari *eco fashion* yang sering dikaitkan dengan *fashion* ramah lingkungan karena bahan baku yang digunakan berasal dari proses daur ulang (*recycle*) menjadi *material* yang baru dan inovatif. Sedangkan kata *ethnic*, diadopsi dari pemilihan sumber inspirasi Batu Nabe yang merupakan salah satu peninggalan dari kebudayaan *Megalithikum* yang terletak di Kampung Bena, Nusa Tenggara Timur. Karakteristik bahan baku yang dihasilkan dari pengolahan sampah kulit pisang dirasa sangat sesuai dengan *style Exotic Dramatic* yang diterapkan, dimana unsur *ethnic* dan unik merupakan ciri khas dari *style* ini. Sedangkan *look* yang digunakan adalah *look gypsy*. *Look* ini identik dengan kesan misterius dan dramatis. Penilaian produk hasil dari pemanfaatan sampah kulit pisang ini berdasarkan aspek teori produk David A. Garvin, teori produk WH.

Mayall, unsur desain dan prinsip desain. Target pasar produk aksesoris ini adalah wanita dewasa dini dengan usia 18 sampai 40 tahun.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kondisi sampah kulit pisang di Indonesia?
2. Bagaimanakah proses pengolahan sampah kulit pisang menjadi bahan baku produk aksesoris?
3. Bagaimanakah proses pembuatan produk aksesoris berbahan baku sampah kulit pisang berdasarkan konsep desain?
4. Bagaimanakah penilaian panelis ahli mengenai produk aksesoris berbahan baku sampah kulit pisang berdasarkan teori produk David A.Garvin, teori produk WH. Mayall, unsur desain dan prinsip desain?
5. Bagaimanakah daya terima wanita dewasa dini dengan usia 18 sampai 40 tahun mengenai produk aksesoris berbahan baku sampah kulit pisang?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka batasan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Jenis sampah kulit pisang yang digunakan adalah sampah kulit pisang kepok.
2. Produk yang dihasilkan adalah aksesoris yang meliputi kalung dan anting.

3. Target pasar produk adalah wanita dewasa dini usia 18 sampai 40 tahun.
4. Produk aksesoris ini bertemakan *eco ethnic*, menggunakan sumber inspirasi Batu Nabe, *style exotic dramatic* dan *look gypsy*.
5. Pemilihan warna mengacu pada *trend* warna *spring/summer* 2017, yaitu *dark roast* dan *sandstorm*.
6. Penilaian produk aksesoris dari sampah kulit pisang berdasarkan aspek teori produk David A.Garvin yang meliputi perfomansi, konformans dan durabilitas. Teori produk WH. Mayall yang meliputi hasil yang maksimal, penampilan yang menarik, kenyamanan dalam pemakaian, aman dan harga jual. Unsur desain yang meliputi bentuk, ukuran, tekstur, dan warna. Prinsip desain yang meliputi irama, kesatuan, dan proporsi.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

“Bagaimanakah penilaian produk aksesoris berbahan baku sampah kulit pisang berdasarkan aspek teori produk David A.Garvin, teori produk WH. Mayall, unsur desain dan prinsip desain?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses pengolahan sampah kulit pisang menjadi bahan baku produk aksesoris.
2. Untuk mengetahui hasil pembuatan produk aksesoris dari sampah kulit pisang berdasarkan konsep desain.

3. Untuk mengetahui penilaian panelis ahli mengenai produk aksesoris berbahan baku sampah kulit pisang berdasarkan aspek teori produk David A.Garvin, teori produk WH. Mayall, unsur desain dan prinsip desain.
4. Untuk mengetahui daya terima wanita dewasa dini usia 18 sampai 40 tahun mengenai produk aksesoris berbahan baku sampah kulit pisang.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai pemanfaatan sampah kulit pisang sebagai produk aksesoris.
2. Dapat meminimalisir jumlah sampah yang terus mengalami peningkatan.
3. Dapat meningkatkan nilai fungsi dari sampah kulit pisang dengan memanfaatkan sampah kulit pisang sebagai produk *fashion*.
4. Dapat memberi masukan bagi program studi dan mahasiswa agar dapat memanfaatkan sampah kulit pisang sebagai bahan baku pembuatan produk aksesoris.
5. Dapat menciptakan peluang usaha baru bagi masyarakat dalam mengolah sampah menjadi produk yang bernilai ekonomis.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kerangka Teoritik

2.1.1 Penilaian

Mardapi (dalam Danumiharja, 2012: 288), menyatakan bahwa penilaian merupakan kegiatan menafsirkan atau mendeskripsikan hasil pengukuran. Menurut Cangelosi (dalam Djaali & Muljono, 2008: 3), pengukuran dapat diartikan sebagai proses memasangkan fakta-fakta suatu obyek dengan satuan-satuan ukuran tertentu.

Penilaian merupakan suatu proses membandingkan suatu obyek atau gejala dengan mempergunakan patokan-patokan tertentu seperti baik tidak baik, memadai tidak memadai, memenuhi syarat tidak memenuhi syarat, dan sebagainya (Djaali & Muljono, 2008:3).

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah proses menafsirkan sesuatu yang hendak diukur dengan mempergunakan patokan-patokan tertentu. Adapun penilaian produk yang dimaksud pada penelitian ini adalah penilaian produk aksesoris berbahan baku sampah kulit pisang yang dinilai berdasarkan aspek teori produk David A.Garvin, teori produk WH. Mayall, unsur desain dan prinsip desain.

2.1.2 Sampah

2.1.2.1 Definisi Sampah

Sampah adalah bahan-bahan buangan yang dibuang, baik sengaja maupun tidak sengaja yang berasal dari proses alam atau hasil kegiatan manusia yang belum terolah sehingga belum memiliki nilai manfaat. Sampah merupakan salah satu tempat bersarang dan berkembang biaknya berbagai kuman penyakit (Sejati, 2009: 24).

Sampah adalah suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari sumber hasil aktivitas manusia maupun alam yang belum memiliki nilai ekonomis (Hartono, 2008: 6). Menurut Basriyanta (2007: 18), sampah merupakan barang yang dianggap sudah tidak terpakai dan dibuang oleh pemilik/pemakai sebelumnya, tetapi masih bisa dipakai kalau dikelola dengan prosedur yang benar.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa sampah adalah hasil sisa atau buangan yang berasal dari aktivitas manusia maupun alam yang belum memiliki nilai manfaat.

2.1.2.2 Jenis Sampah

Menurut Basriyanta (2007: 18-19), sampah dapat dikelompokkan menjadi 2 berdasarkan jenisnya, yaitu :

1. Sampah Organik

Sampah organik merupakan sampah yang dihasilkan dari bahan-bahan hayati yang dapat di degradasi oleh mikroba atau bersifat *biodegradable*. Sampah ini dengan mudah dapat diuraikan melalui proses alami. Sampah rumah tangga

sebagian besar merupakan bahan organik. Contoh sampah organik yaitu sampah dari dapur, sisa-sisa makanan, tepung, sayuran, kulit buah, daun dan ranting.

2. Sampah Anorganik

Sampah anorganik adalah sampah yang dihasilkan dari bahan-bahan non hayati, baik berupa produk sintetis maupun hasil proses teknologi pengolahan bahan tambang. Contoh sampah anorganik yaitu sampah logam, sampah plastik, sampah kertas, sampah kaca, sampah keramik dan sampah detergen. Sebagian besar sampah anorganik tidak dapat diurai oleh alam/mikroorganisme secara keseluruhan (*unbiodegradable*). Sementara, sebagian lainnya hanya dapat diuraikan dalam waktu yang lama. Sampah jenis ini pada tingkat rumah tangga misalnya botol plastik, botol gelas, tas plastik, dan kaleng.

2.1.2.3 Pengelolaan Sampah

Sampai saat ini, sebagian besar sampah, baik sampah rumah tangga maupun sampah non rumah tangga masih dibuang ke TPS (Tempat Pembuangan Sementara). Sampah itu dibuang apa adanya, belum atau tidak dipisahkan sesuai dengan jenisnya. Jumlah sampah yang diolah/dikelola dengan benar, persentasenya masih sangat kecil. Padahal sampah masih bisa dioptimalkan fungsi dan kegunaannya dengan metode 3R+1D (*Reduce, Reuse, Recycle* dan *Disposal*). Berikut penjelasannya :

1. Reduce

Reduce adalah proses meminimalisasi jumlah timbunan sampah dari sumbernya.

2. *Reuse*

Reuse adalah proses memilih dan memilah serta mengoptimalkan fungsi sampah yang masih bisa dimanfaatkan.

3. *Recycle*

Recycle adalah proses mengolah kembali sampah yang masih bisa diproses ulang menjadi barang lain yang bermanfaat, layak pakai serta layak jual.

4. *Disposal*

Disposal adalah proses pembuangan akhir sampah yang memang sudah tidak bisa dimanfaatkan kembali.

Berdasarkan uraian diatas, pengolahan sampah kulit pisang pada penelitian ini termasuk dalam metode *recycle*, yakni mendaur ulang kembali sampah kulit pisang menjadi suatu produk yang kreatif dengan wujud dan fungsi yang berbeda serta memiliki nilai jual, guna memberikan dampak yang menguntungkan.

2.1.3 Pisang

2.1.3.1 Sejarah Tanaman Pisang

Tulisan pertama tentang pemeliharaan pisang berasal dari India, yakni disebutkan bahwa pemeliharaan tersebut dilakukan di Epics, Pali Boeddhist, pada 500 sampai 600 SM. Pada zaman batu-batuan kuno, dari tanah Yunani diperoleh data bahwa pisang termasuk flora dari tanah India yang hadir pada tahun 300 SM (Suyanti & Supriyadi, 2008: 6).

Dalam sejarah, tanaman pisang memiliki nama latin dalam tahun 63 sampai 14 SM, dengan nama *Musa Paradisiaca*. Nama *Musa* diambil dari nama

seorang dokter pada zaman Kaisar Romawi Octavius Augustus, yang bernama Antonius Musa. Pada zaman tersebut, dokter A. Musa banyak jasanya dalam menganjurkan memakan pisang kepada Kaisar demi kesehatan beliau (Rismunanda, 1986: 3). Dikatakan pula bahwa orang-orang Indonesia berjasa dalam mengembangkan tanaman pisang di pulau Madagaskar dalam Tahun 500. Dalam tahun 650, pahlawan-pahlawan agama Islam dari negeri Arab telah menyebarluaskan tanaman pisang di sekitar Laut Tengah (Munadjim, 1983: 1).

2.1.3.2 Nilai Ekonomis Tanaman Pisang

Berikut ini merupakan nilai ekonomis dari tanaman pisang menurut Rismunandar (1986: 3), yaitu :

1. Tanaman pisang cepat tumbuhnya, dalam rata-rata umur 1 tahun telah dapat berbuah.
2. Tanaman pisang cepat berkembang biak, yaitu dalam satu tahun dapat memanen 3 sampai 4 kali.
3. Tanaman pisang dapat bertahan terhadap angin keras dan musim kering, jika mengalami kerusakan akan mudah kembali dengan baik.

2.1.3.3 Morfologi Tanaman Pisang

Cahyono (2009: 14-16) mengemukakan bahwa tanaman pisang dibagi menjadi 5 bagian secara morfologi, yaitu :

1. Akar Tanaman

Tanaman pisang berakar serabut yang tumbuh pada umbi batang. Akar-akar ini akan tumbuh di bagian bawah menuju pusat bumi (tumbuh vertikal)

hingga ke dalaman 70 sampai 150 cm. Sedangkan, akar yang tumbuh di bagian atas akan tumbuh menyebar ke arah samping (tumbuh horizontal hingga 4 cm atau lebih).

2. Batang

Tanaman pisang berbatang sejati yang berupa umbi batang (Jawa: *Bonggol*) bersifat keras dan memiliki titik tumbuh (mata tunas) yang akan menghasilkan daun dan bunga pisang. Sedangkan bagian yang berdiri tegak berupa batang semu yang terdiri kelopak daun yang saling membungkus dan menutupi.

3. Daun

Daun tanaman pisang memiliki panjang 30 sampai 40 cm dan berbentuk memanjang. Tangkai daun pisang memiliki karakter agak keras, kuat dan mengandung banyak air. Daun pisang mudah robek karena tidak memiliki tulang-tulang daun pada bagian pinggirnya.

4. Bunga

Bunga pada tanaman pisang berbentuk bulat lonjong dengan bagian ujung yang runcing. Bunga pisang yang biasanya dikenal dengan jantung pisang ini terdiri dari tangkai bunga, daun pelindung bunga (*seludang* bunga) dan mahkota bunga.

5. Buah

Buah pisang merupakan bagian utama dari produksi tanaman pisang yang digunakan sebagai produk berbagai olahan. Buah pisang memiliki ukuran, bentuk, warna kulit, warna daging buah, rasa, dan aroma yang beragam.

2.1.3.4 Jenis-Jenis Pisang

Berikut ini merupakan jenis-jenis buah pisang yang dikutip dari buku *Berkebun Pisang Secara Intensif* oleh Redaksi Trubus (2008 : 4-6), yaitu :

1. Pisang Raja Bulu



Gambar 2.1 Pisang Raja Bulu
(Sumber : <http://madang-dab.blogspot.co.id>)

Pisang raja bulu memiliki rasa yang manis, beraroma harum, daging buahnya bewarna kuning kemerahan dan tanpa biji. Bentuk buahnya melengkung, berkulit tebal, sedikit kasar dan berwarna kuning *orange* saat matang. Dalam satu tandan pisang raja memiliki berat 12-16 kg.

2. Pisang Kepok



Gambar 2.2 Pisang Kepok
(Sumber : <http://bontang.prokal.co>)

Pisang yang buahnya dikonsumsi setelah direbus atau digoreng ini pada umumnya memiliki kulit yang tebal dengan daging buah bewarna kuning. Dalam

satu tandan terdapat 7-12 sisir dengan berat 15-18 kg. Per sisir pisang kepok terdiri dari 20 buah.

3. Pisang Ambon Lumut



Gambar 2.3 Pisang Ambon Lumut
(Sumber : <http://jenispisangdanmanfaatnya.blogspot.co.id>)

Pisang ambon lumut memiliki kulit buah yang agak tebal, daging buah bewarna kuning agak putih dan tidak berbiji. Pisang ini tetap bewarna hijau ketika buahnya sudah matang. Namun, jika terlalu matang kulitnya akan berubah menjadi kekuningan dengan bercak-bercak cokelat.

4. Pisang Ambon Kuning



Gambar 2.4 Pisang Ambon Kuning
(Sumber: <https://berkahkhair.com>)

Pisang ambon kuning memiliki ciri bentuk buah yang melengkung dengan pangkal buah. Panjang buah mencapai 15-17 cm dengan berat 100 gr per buah. Pisang jenis ini memiliki daging buah bewarna putih kekuningan, tidak berbiji, rasanya manis dan beraroma harum.

5. Pisang Barangan



Gambar 2.5 Pisang Barangan
(Sumber: <http://www.khasiat.co.id>)

Pisang dengan panjang 11 cm dengan diameter 2,9 cm ini memiliki bentuk buah yang lurus dan berpangkal bulat. Pisang barangan memiliki daging buah bewarna kuning keputihan, tidak berbiji, dan rasanya manis. Per tandan pisang barangan terdiri dari 6-12 sisir dengan berat 12-20 kg.

6. Pisang Nangka



Gambar 2.6 Pisang Nangka
(Sumber :<https://berkahkhair.com>)

Pisang nangka memiliki kulit buah yang tetap hijau ketika sudah matang. Namun, jika terlalu matang kulit pisang nangka akan berubah menjadi agak kekuningan. Pisang ini memiliki panjang 15 cm dengan berat 120 gr. Per tandan terdapat 7-8 sisir yang berisi 14-24 buah.

7. Pisang Tanduk



Gambar 2.7 Pisang Tanduk

(Sumber : <http://jenispisangdanmanfaatnya.blogspot.co.id>)

Pisang tanduk memiliki ciri-ciri kulit buah berwarna kuning dengan bintik-bintik hitam. Panjang pisang tanduk adalah 26-18 cm dan diameter 4,6 cm. Pisang jenis ini memiliki bentuk buah yang melengkung, tidak berbiji, daging buah berwarna kuning muda atau putih kekuningan dan rasanya manis. Dalam satu tandan terdapat 1-2 sisir dengan berat 7-10 kg.

8. Pisang Raja Sereh



Gambar 2.8 Pisang Raja Sereh

(Sumber : <https://berkahkhair.com>)

Pisang raja sereh atau disebut dengan pisang susu memiliki ciri-ciri kulit buah yang tipis, berwarna kuning kecokelatan dengan bintik-bintik coklat kehitaman. Dalam satu tandan terdapat 5-6 sisir dengan berat 12-16 kg. Pisang raja sereh memiliki rasa yang manis, daging buah berwarna putih, dan aroma harum yang khas.

2.1.3.5 Kulit Pisang

Menurut Munadjim (1983: 63), kulit pisang merupakan bahan buangan yang cukup banyak jumlahnya, yaitu kira-kira 1/3 dari buah pisang yang belum dikupas. Pada umumnya, kulit pisang ini belum dimanfaatkan secara nyata, hanya dibuang sebagai sampah organik. Menurut *The Ocean Conservancy*, Organisasi yang berkomitmen untuk melindungi ekosistem laut dan keragaman satwa laut, menyatakan bahwa waktu yang dibutuhkan kulit pisang untuk proses dekomposisi adalah 2 sampai 5 minggu lamanya.

Kebanyakan kulit pisang digunakan sebagai bahan makanan untuk hewan ternak seperti, kambing, sapi, kelinci, kuda dan lain-lain. Selain itu, kulit pisang dapat dipergunakan sebagai bahan baku pembuatan minuman beralkohol (Munadjim, 1983: 63). Suryanti & Supriyadi (2008: 14), mengemukakan bahwa selain untuk pakan ternak, kulit pisang dapat dijadikan sebagai bahan campuran *cream* anti nyamuk, pembuatan *pectin*, bahan baku pembuatan *nata* pisang, pembunuh hama serangga, dan dimanfaatkan untuk kesehatan mata.

Pada penelitian ini, peneliti memanfaatkan sampah kulit pisang kepok sebagai bahan baku dalam pembuatan produk aksesoris. Kulit pisang kepok memiliki ketebalan yang baik dibandingkan dengan jenis pisang lainnya. Disamping itu, pisang kepok merupakan salah satu jenis pisang yang mudah ditemukan dan paling banyak dikonsumsi penduduk Indonesia (Statistik Konsumsi Pangan Indonesia, 2015).

2.1.4 Aksesoris

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), aksesoris adalah barang yang berfungsi sebagai pelengkap dan pemanis busana. Aksesoris (bahasa Inggris: *accessory*, jamak menjadi *accessories*) merupakan pelengkap busana yang berfungsi menambah keserasian berbusana (Riyanto, 2003: 205).

Aksesoris adalah pernak-pernik atau hiasan yang biasanya dipakai oleh seorang wanita untuk mempercantik diri agar terlihat lebih menarik. Ada berbagai macam aksesoris yang sering digunakan, seperti anting, gelang, kalung, bros, jepit rambut dan lain-lain (Tim Aksara Plus, 2014:10).

Riyanto (2003: 205), mengemukakan bahwa dalam pemilihan aksesoris ini harus sesuai dengan pemakaian/busana yang dipergunakan serta waktu dan kesempatan pemakaian. Juga harus sesuai dengan bentuk tubuh, muka dan tangan pemakai. Berikut ini beberapa hal yang perlu diperhatikan secara umum dalam pemakaian aksesoris, yaitu :

1. Hendaknya tidak mengkombinasikan beberapa macam logam dalam beberapa perhiasan dalam satu kesempatan pemakaian.
2. Janganlah memakai perhiasan yang berkilauan pada siang hari.
3. Gelang kaki lebih pantas dipergunakan oleh anak remaja.
4. Sebaiknya tidak memakai perhiasan yang tidak sesuai dengan warna dan *type* dari pakaian/busana yang dipergunakan.
5. Jangan memakai perhiasan dalam jumlah yang berlebihan.
6. Pakailah perhiasan yang sesuai dengan ukuran badan.

2.1.4.1 Aksesoris Kalung

1. Definisi Kalung

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), kalung adalah perhiasan yang terbuat dari emas, perak dan sebagainya yang dilingkarkan pada leher sebagai hiasan.

Pemilihan kalung disesuaikan dengan melihat bentuk leher, bagi yang memiliki leher panjang, sebaiknya jangan memilih kalung-kalung panjang, pilihlah yang melekat di leher atau yang mendekati leher. Sedangkan bagi yang berleher pendek, sebaiknya memilih kalung yang panjang dan jangan memilih kalung yang melekat pada leher (Riyanto, 2003: 208).

2. Jenis-Jenis Kalung

a. Kalung *Choker*



Gambar 2.9 Kalung *Choker*
(Sumber: <https://struttinginstyle.com>)

Kalung *choker* memiliki panjangnya 30 sampai 33 cm, biasanya terdiri dari rangkaian tunggal. Jenis kalung ini cocok digunakan di hampir semua garis potongan leher (Red Communications, 2007: 6).

b. Kalung *Collar*

Gambar 2.10 Kalung *Collar*
(Sumber :<https://www.jaypore.com>)

Kalung *collar* memiliki panjang 35 sampai 40 cm. Kalung jenis ini biasanya terdiri dari beberapa rangkaian dan dikenakan ditengah leher. Kalung ini cocok digunakan ketika mengenakan potongan busana berleher V, *boat-neck* dan *off-shoulder* (Red Communications, 2007: 6).

c. Kalung *Princess*

Gambar 2.11 Kalung *Princess*
(Sumber: <https://www.jaypore.com>)

Kalung *princess* memiliki panjang sekitar 43 sampai 49 cm. Kalung ini dikenakan menggantung diatas tulang leher dan merupakan panjang yang paling umum (Yusmita, 2007: 29).

d. Kalung *Matinee*



Gambar 2.12 Kalung *Matinee*
(Sumber: <https://id.pinterest.com>)

Kalung *matinee* memiliki panjang 50 sampai 60cm. Umumnya posisi kalung menggantung diatas belahan dada. Kalung jenis ini merupakan pilihan tepat untuk busana kasual atau bisnis dan dapat dikenakan diatas kemeja ataupun gaun (Yusmita, 2007: 29).

e. Kalung *Opera*



Gambar 2.13 Kalung *Opera*
(Sumber: <https://pearlsbyfleur.co.uk>)

Kalung *opera* memiliki panjang 70 sampai 90 cm. Kalung jenis ini dapat dikenakan dengan melilitkan 2 kali. Biasanya dikenakan untuk acara resmi malam hari. Di Eropa, orang menggunakan kalung jenis ini untuk menghadiri acara opera (Yusmita, 2007: 29).

f. Kalung *Rope*



Gambar 2.14 Kalung *Rope*
(Sumber: <https://id.pinterest.com>)

Kalung *rope* memiliki ukuran 115 sampai 127 cm. Kalung jenis ini dikenakan lepas menggantung dari bahu hingga pinggang. Kalung ini biasanya dikenakan diacara resmi malam hari ataupun acara formal (Yusmita, 2007: 29).

g. Kalung *Lariat*



Gambar 2.15 Kalung *Lariat*
(Sumber: <https://id.pinterest.com>)

Kalung *lariat* memiliki panjang minimal 120 cm. Kalung jenis ini dikenakan dengan cara mengikatkan di dada ataupun dililitkan dileher dan kemudian diikat didada (Yusmita, 2007: 29).

Berdasarkan uraian diatas, jenis kalung yang diterapkan pada penelitian ini adalah kalung *princess* yang memiliki panjang sekitar 43 sampai 49 cm. Jenis

kalung ini memiliki ukuran panjang yang paling umum dan cocok dikenakan dengan segala potongan busana ataupun tipe garis leher.

2.1.4.2 Aksesoris Anting

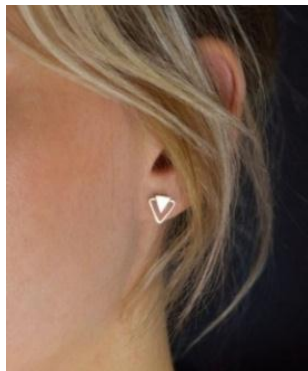
1. Definisi Anting

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), anting adalah perhiasan telinga. Perhiasan telinga ini dipasang pada cuping telinga sebagai hiasan.

Pemilihan aksesoris anting disesuaikan dengan bentuk muka. Untuk muka yang lebar/bulat, sebaiknya memilih anting yang memanjang, sehingga akan memberi kesan memanjangkan bentuk muka. Apabila yang memiliki bentuk muka lebar/bulat memilih anting yang bulat dan besar, maka akan memberi kesan muka yang bertambah lebar. Sebaliknya, untuk muka yang kecil pilihlah anting yang lebar agar memberi kesan yang serasi pada bentuk muka (Riyanto, 2003: 206-20).

2. Jenis Anting

a. Anting *Stud*



Gambar 2.16 Anting *Stud*
(Sumber: <https://id.pinterest.com>)

Jenis anting *stud* memiliki desain yang sangat sederhana, yaitu terdiri dari satu batu permata, seperti berlian, mutiara, atau logam mulia yang berbentuk bulat, berukuran kecil, dan dikenakan menempel pada daun telinga.

b. Anting *Cluster*

Gambar 2.17 Anting *Cluster*
(Sumber: <https://id.pinterest.com>)

Anting *cluster* digunakan menempel pada daun telinga, anting ini biasanya hadir dengan desain yang lebih *dekoratif*. Jenis anting ini sangatlah cocok jika digunakan dalam acara-acara yang formal.

c. Anting *Huggie*

Gambar 2.18 Anting *Huggie*
(Sumber: <https://id.pinterest.com>)

Anting *huggie* berbentuk bulat kecil dan tepat melingkar di antara lubang telinga. Pada umumnya, banyak menggunakan jenis anting ini untuk kegiatan keseharian.

d. Anting *Dangle*



Gambar 2.19 Anting *Dangle*
(Sumber: <https://id.pinterest.com>)

Anting *dangle* memiliki desain yang jatuh menjuntai dibawah telinga ketika dikenakan. Desain anting ini sangatlah bervariasi, mulai dari berbentuk seperti tetesan air, bulat dan kotak dengan ornamen manik-manik.

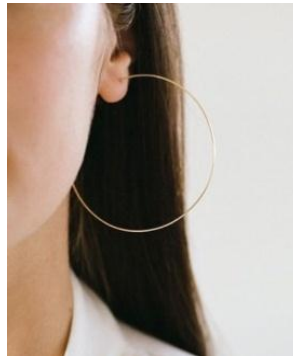
e. Anting *Chandelier*



Gambar 2.20 Anting *Chandelier*
(Sumber: <https://id.pinterest.com>)

Anting *Chandelier* merupakan kombinasi dari anting *stud* dan *dangle* dengan desain yang lebih mewah, sehingga menimbulkan kesan elegan, feminin, dan dramatis. Jenis anting ini sangat cocok digunakan pada saat acara formal, seperti pesta.

f. Anting *Hoop*



Gambar 2.21 Anting *Hoop*
(Sumber: <https://id.pinterest.com>)

Jenis anting *hoop* biasanya dibuat dari logam mulia atau plastik dengan bentuk bulat dan hadir dalam berbagai ukuran diameter. Jenis anting ini dapat digunakan diberbagai kesempatan.

g. Anting *Cuffs*



Gambar 2.22 Anting *Cuffs*
(Sumber: <https://id.pinterest.com>)

Anting *cuffs* memiliki ciri khas menempel pada tulang telinga ketika dikenakan, yaitu dari ujung telinga bawah yang memanjang hingga ke atas. Desain jenis anting ini sangat beragam, dari bentuk yang sederhana sampai yang lebih rumit seperti model sayap yang menutupi seluruh telinga.

Berdasarkan uraian diatas, jenis anting yang diterapkan pada penelitian ini adalah anting *dangle* yang memiliki desain yang jatuh menjuntai dibawah telinga

ketika dikenakan dan beberapa desain menggunakan perpaduan jenis anting *hoop* yang memiliki bentuk bulat dengan berbagai ukuran diameter.

2.1.5 Teori Produk

2.1.5.1 Definisi Produk

Produk adalah segala sesuatu yang dapat ditawarkan ke pasar untuk memuaskan keinginan atau kebutuhan. Produk-produk yang dipasarkan meliputi barang fisik, jasa, pengalaman, acara-acara, orang, tempat, properti, organisasi dan gagasan (Kotler & Keller, 2007: 4)

Menurut Abdullah & Tantri (2014: 153), produk sebagai segala sesuatu yang dapat ditawarkan ke pasar untuk mendapatkan perhatian, dibeli, dipergunakan, atau dikonsumsi dan yang dapat memuaskan keinginan atau kebutuhan.

Dalam bisnis, produk adalah barang atau jasa yang dapat diperjualbelikan. Dalam marketing, produk adalah apapun yang bisa ditawarkan ke sebuah pasar dan bisa memuaskan sebuah keinginan dan kebutuhan. Dalam tingkat pengecer, produk sering disebut sebagai *merchandise*. Dalam manufaktur, produk dibeli dalam bentuk barang mentah dan dijual sebagai barang jadi (Utami Gp, 2015: 82).

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa produk adalah segala sesuatu yang dapat diperjualbelikan, baik itu berwujud maupun tidak dengan tujuan memuaskan keinginan dan kebutuhan konsumen.

2.1.5.2 Atribut Produk

Menurut Kotler & Amstrong (dalam Utami Gp, 2015: 86), beberapa atribut yang menyertai dan melengkapi produk (karakteristik atribut produk), yaitu:

1. Merek (*Branding*)

Merek adalah nama, istilah, tanda, simbol, atau rancangan, atau kombinasi dari semua ini yang dimaksudkan untuk mengidentifikasi produk atau jasa dari satu atau kelompok penjual dan membedakannya dari produk pesaing.

2. Pengemasan (*Packing*)

Pengemasan adalah kegiatan merancang dan membuat wadah atau pembungkus suatu produk.

3. Kualitas Produk (*Product Quality*)

Kualitas Produk adalah kemampuan suatu produk untuk melaksanakan fungsinya meliputi daya tahan keandalan, ketepatan kemudahan operasi dan perbaikan, serta atribut bernilai lainnya.

2.1.5.3 Tingkatan Produk

Menurut Kotler & Keller (2007: 4-5), produk dibagi menjadi 5 tingkatan, yaitu:

1. Manfaat Inti (*Core Benefit*)

Manfaat inti adalah manfaat atau kegunaan dasar yang sesungguhnya dibeli konsumen.

2. Produk Dasar (*Basic Product*)

Produk dasar adalah mengubah manfaat inti menjadi produk dasar oleh pemasar.

3. Produk yang Diharapkan (*Expected Product*)

Produk yang diharapkan adalah beberapa atribut dan kondisi yang biasanya diharapkan dan disetujui konsumen ketika mereka membeli produk itu.

4. Produk yang Ditingkatkan (*Augmented Product*)

Produk yang ditingkatkan adalah peningkatan suatu produk yang dapat melampaui harapan pelanggan yang dipersiapkan oleh pemasar.

5. Calon Produk (*Potential Product*)

Calon produk adalah meliputi segala kemungkinan peningkatan dan perubahan yang mungkin akan dialami sebuah produk pada masa mendatang.

2.1.5.4 Klasifikasi Produk

Menurut Tjiptono (dalam Utami Gp, 2015: 88), berdasarkan berwujud tidaknya, produk dapat diklasifikasikan kedalam 2 kelompok utama, yaitu barang dan jasa. Ditinjau dari aspek daya tahannya, terdapat 2 macam barang, yaitu :

1. Barang Tidak Tahan Lama (*Nondurable Goods*)

Barang tidak tahan lama adalah barang berwujud yang biasanya habis dikonsumsi dalam satu atau beberapa kali pemakaian.

2. Barang Tahan Lama (*Durable Goods*)

Barang tahan lama adalah barang berwujud yang biasanya bisa bertahan lama dengan banyak pemakaian (umur ekonomisnya untuk pemakaian normal adalah satu tahun atau lebih).

Tjiptono (dalam Utami Gp, 2015: 88-89) mengemukakan bahwa selain berdasarkan daya tahannya, produk pada umumnya juga diklasifikasikan berdasarkan siapa konsumennya dan untuk apa produk tersebut dikonsumsi. Berdasarkan kriteria ini, produk dapat dibedakan menjadi barang konsumen (*costumer's goods*) dan barang industri (*industrial's goods*).

Barang konsumen adalah barang yang dikonsumsi untuk kepentingan konsumen akhir sendiri (individu dan rumah tangga), bukan untuk tujuan bisnis. Pada umumnya, barang konsumen dapat diklasifikasikan menjadi 4 jenis, yaitu:

1. *Convinience Goods*

Convinience Goods adalah barang yang pada umumnya memiliki frekuensi pembelian tinggi (sering dibeli), dibutuhkan dalam waktu segera, dan hanya memerlukan usaha yang minimum (sangat kecil) dalam perbandingan dan pembeliannya.

2. *Shopping Goods*

Shopping Goods adalah barang-barang dalam proses pemilihan dan pembeliannya dibandingkan oleh konsumen diantara berbagai alternatif yang tersedia.

3. *Specially Goods*

Specially Goods adalah barang-barang yang memiliki karakteristik dan identifikasi merek yang unik dimana sekelompok konsumen bersedia melakukan usaha khusus untuk membelinya.

4. *Unsought Goods*

Unsought Goods adalah barang-barang yang diketahui konsumen atau walaupun sudah diketahui tetapi pada umumnya belum terpikirkan untuk membelinya.

2.1.5.5 Dimensi Produk

Dimensi produk merupakan aspek-aspek yang digunakan untuk menganalisis kualitas suatu produk. Aspek-aspek dimensi produk juga dapat membedakannya dengan produk lain sehingga membuatnya lebih menarik terhadap suatu pasaran sasaran tertentu.

Terdapat 8 dimensi produk menurut David A. Garvin (dalam Gaspersz, 1997: 119-120) diantaranya sebagai berikut :

1. **Perfomansi (*Performance*)**

Perfomansi adalah hal yang berkaitan dengan aspek fungsional suatu produk, yang mana menjadi pertimbangan pertama konsumen saat membeli suatu produk.

2. ***Features***

Features adalah aspek kedua yang menambah fungsi dasar, berkaitan dengan pilihan-pilihan dan pengembangannya. *Features* berfungsi untuk menambah ketertarikan konsumen terhadap produk tersebut dan dapat meningkatkan kualitas produk jika pesaing tidak memiliki.

3. Keandalan (*Reability*)

Keandalan adalah probabilitas atau kemungkinan suatu produk melaksanakan fungsinya secara berhasil dalam periode waktu tertentu. Dengan demikian keandalan merupakan karakteristik yang merefleksikan kemungkinan atau probabilitas tingkat keberhasilan dalam penggunaan produk itu.

4. Konformans (*Conformance*)

Konformans adalah tingkat kesesuaian produk terhadap spesifikasi yang telah diterapkan sebelumnya berdasarkan keinginan konsumen. Konformans merefleksikan derajat dimana karakteristik desain produk dan karakteristik operasi memenuhi standar yang telah ditetapkan.

5. Durabilitas (*Durability*)

Durabilitas adalah ukuran masa pakai suatu produk. Karakteristik ini berkaitan dengan daya tahan dari produk tersebut.

6. Kemampuan Pelayanan (*Serviceability*)

Kemampuan pelayanan adalah karakteristik yang berkaitan dengan kecepatan, keramahan/kesopanan, kompetensi dan kemudahan serta akurasi dalam perbaikan.

7. Estetika (*Aesthetics*)

Estetika adalah karakteristik yang bersifat *subyektif*, berkaitan dengan pertimbangan pribadi dan refleksi dari preferensi individual. Dengan demikian, estetika dari suatu perasaan pribadi dan mencakup karakteristik tertentu, sepertikeelokan, kemulusan, suara yang merdu, selera, dan sebagainya.

8. Kualitas yang Dirasakan (*Perceived Quality*)

Kualitas yang dirasakan bersifat subyektif, berkaitan dengan perasaan konsumen dalam mengkonsumsi produk, seperti meningkatkan harga diri, dan sebagainya. Hal ini merupakan karakteristik yang berkaitan dengan reputasi (*brand name, image*).

Berdasarkan uraian diatas, aspek teori produk David A.Garvin yang digunakan dalam penelitian ini adalah perfomansi, konformans dan durabilitas.

Menurut WH. Mayall (dalam skripsi Respati, 2017: 11-13), dalam mempertanyakan sebuah produk terdapat dimensi produk dengan karakteristik yang saling berhubungan satu dengan lainnya. Berikut penjelasan dimensi produk menurut WH.Mayall, yaitu :

1. Hasil yang Maksimal

Seorang desainer dalam menciptakan sebuah produk harus menampilkan produk dengan hasil yang maksimal. Hasil yang maksimal dapat diperoleh melalui pemilihan bahan yang berkualitas, proses pengerjaan yang teliti hingga *finishing*.

2. Biaya yang Rendah

Menciptakan produk yang baik dan berkualitas tidak harus berbiaya mahal. Biaya produksi yang rendah memungkinkan produk dijual dengan harga yang terjangkau. Hal ini dapat menguntungkan konsumen dan produsen. Biaya yang rendah tetapi tidak mengurangi kualitas dari produk tersebut.

3. Harga yang Terjangkau Oleh Pembeli

Umumnya konsumen akan mencari produk dengan harga yang sesuai dengan daya belinya, artinya produk tersebut harus memiliki harga yang terjangkau.

4. Bentuk yang Beragam

Produk harus diciptakan dalam bentuk yang beragam, dengan begitu konsumen akan lebih berminat pada produk yang dibuat.

5. Penampilan yang Menarik

Produk harus memiliki penampilan yang menarik, karena produk yang memiliki penampilan yang menarik maka konsumen akan tertarik dan membeli produk tersebut.

6. Kenyamanan dalam Menggunakan

Produk yang baik selain memiliki penampilan yang menarik juga memiliki kenyamanan saat digunakan, hal kenyamanan yang harus diperhatikan dalam menggunakan aksesoris adalah pemilihan *material* pembuatan produk tersebut.

7. Mudah Memelihara

Produk yang baik adalah produk yang mudah dalam pemeliharaannya, maka dalam menciptakan sebuah produk perlu diperhitungkan juga mengenai pemeliharaannya.

8. Aman

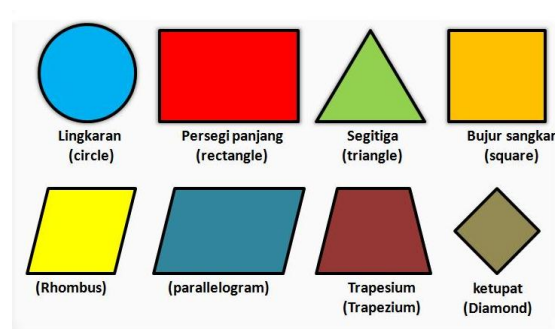
Produk yang aman akan memberikan keamanan pula pada konsumen. Sebagai contoh bahwa bagian aksesoris tidak melukai anggota tubuh pemakai.

Berdasarkan uraian diatas, aspek teori produk WH. Mayall yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil yang maksimal, penampilan yang menarik, kenyamanan dalam pemakaian, aman dan harga jual.

2.1.6 Unsur Desain

Unsur-unsur seni rupa dan desain sebagai bahan merupa (menyusun seni), satu sama lain saling berhubungan sehingga merupakan satu kesatuan. Setiap karya seni/desain didalamnya pasti memiliki semua unsur tersebut (Sanyoto, 2010: 7). Berikut ini merupakan unsur-unsur desain tersebut, yaitu :

1. Bentuk



Gambar 2.23 Unsur Bentuk
(Sumber: <http://www.senidandesain.com>)

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), bentuk memiliki arti bangun, gambaran, rupa, dan wujud. Benda apa saja di alam ini, juga karya seni/desain tentu mempunyai bentuk (*form*).

Dalam unsur bentuk terdapat beberapa macam bentuk dasar geometris, seperti segi empat, persegi panjang, segitiga kerucut, lingkaran dan silinder. Dalam membuat desain tidak hanya berlandaskan ide, tetapi harus juga mempunyai konsep rancangan bentuk dasar ini dituangkan ke dalam bentuk pola rancangan,

sehingga akan mudah diwujudkan ke dalam bentuk yang sebenarnya (Soekarno & Basuki, 2014: 12).

2. Ukuran

Ukuran adalah besar kecilnya, tinggi, lebar dan luas suatu objek yang pada umumnya digunakan sebagai tolak ukur pada suatu benda, busana atau desain sehingga menjadi suatu kesatuan yang seimbang, serasi dan harmonis. (Himawan & Siti, 2014: 25)

Sanyoto (2010: 116) mengemukakan bahwa ukuran tidak mempunyai nilai mutlak atau tetap, yakni bersifat relatif atau tergantung pada area dimana tersebut berada. Unsur-unsur yang dipergunakan dalam suatu desain hendaknya diatur ukurannya dengan baik agar desain tersebut dapat memperlihatkan keseimbangan.

3. Tekstur



Gambar 2.24 Unsur Tekstur
(Sumber: <http://www.grafis-media.website>)

Setiap *material* mempunyai struktur tersendiri. Struktur adalah susunan bahan pada sebuah bidang. Oleh karena ada struktur bahan maka pada permukaan bahan tersebut akan menimbulkan tekstur. Tekstur sendiri adalah keadaan fisik permukaan bahan yang penghayatannya dirasakan dengan indera peraba (Irawan & Tamara, 2013: 25).

Menurut Sanyoto (2010: 120), setiap bentuk atau benda apa saja di alam ini termasuk karya seni mesti memiliki permukaan atau raut. Setiap permukaan memiliki nilai atau ciri khas. Nilai atau ciri khas tersebut dapat kasar, halus, polos, bermotif/bercorak, mengkilat, buram, licin, keras, lunak dan sebagainya. Tekstur dapat mempengaruhi penampilan bahan, baik secara visual maupun secara sensasional (Soekarno & Basuki, 2004: 11).

4. Warna



Gambar 2.25 Lingkaran warna
(Sumber: <http://callmet-chan.blogspot.co.id>)

Menurut Sanyoto (2010: 11), warna dapat didefinisikan secara objektif/fisik sebagai sifat cahaya yang dipancarkan, atau secara subjektif/psikologis sebagai bagian dari pengalaman indra penglihatan. Warna menjadi terlihat dikarenakan adanya cahaya yang menimpa suatu benda, dan benda tersebut memantulkan cahaya ke mata (retina) yang kemudian diterjemahkan oleh otak. Warna dapat klasifikasikan menjadi 5 kelompok, yaitu:

a. Warna Primer

Warna primer adalah warna dasar yang tidak berasal dari campuran warna-warna lain. Warna yang termasuk dalam golongan warna primer adalah merah, biru, dan kuning.

b. Warna Sekunder

Warna sekunder adalah hasil pencampuran warna-warna primer dengan proporsi 1 : 1. Warna yang termasuk dalam golongan warna sekunder adalah jingga, ungu dan hijau.

c. Warna Intermediate

Warna intermediate adalah warna perantara yang terdapat di antara warna primer dan warna sekunder pada lingkaran warna. Warna yang termasuk dalam golongan warna intermediate adalah kuning hijau, kuning jingga, merah jingga, merah ungu, biru ungu, dan biru hijau.

d. Warna Tersier

Warna tersier adalah warna hasil pencampuran dari warna sekunder. Warna yang termasuk dalam golongan warna tersier adalah coklat kuning, coklat merah dan coklat biru.

e. Warna Kuarter

Warna kuarter adalah warna hasil pencampuran dari dua warna tersier. Warna yang termasuk dalam golongan warna kuarter adalah coklat jinga, coklat hijau dan coklat ungu.

Menurut Nugroho (2008: 35-36), warna diyakini mempunyai dampak psikologis terhadap manusia. Berikut ini merupakan klasifikasi warna berdasarkan dampak psikologis, yaitu:



Gambar 2.26 Klasifikasi Warna Berdasarkan Dampak Psikologis
(Sumber: <http://phobiagrafis.blogspot.co.id>)

a. Warna Netral

Warna netral adalah warna-warna yang tidak lagi memiliki kemurnian warna. Warna ini merupakan pencampuran ketiga komponen warna sekaligus, tetapi tidak dalam komposisi yang sama. Contoh warna netral adalah hitam, putih, coklat, abu-abu, emas dan perak.

b. Warna Kontras

Warna kontras adalah warna yang berkesan berlawanan satu dengan lainnya. Warna kontras bisa didapatkan dari warna yang bersebrangan yang terdiri atas warna primer dan warna sekunder. Contoh warna kontras adalah warna merah dengan hijau, kuning dengan ungu, biru dengan jingga.

c. Warna Panas

Warna panas adalah kelompok warna dalam rentang setengah lingkaran didalam lingkaran warna mulai dari warna merah hingga kuning. Pada umumnya, warna ini melambangkan simbol riang, semangat, marah dan sebagainya.

d. Warna Dingin

Warna dingin adalah kelompok warna dalam rentang setengah lingkaran di dalam lingkaran warna mulai dari warna hijau hingga ungu. Warna dingin ini biasanya menjadi simbol kelembutan, sejuk, nyaman dan sebagainya.

2.1.7 Prinsip Desain

Prinsip desain adalah suatu cara yang dilakukan dalam menyusun atau menata unsur-unsur desain sehingga menjadi rancangan suatu bentuk dan model yang disesuaikan (Soekarno & Basuki, 2004: 28).

Suatu karya dapat dikatakan memiliki nilai seni jika saat dianalisis didalamnya ditemukan tujuh prinsip tersebut, yaitu irama, kesatuan (*unity*), dominasi atau penekanan, keseimbangan, proporsi, kesederhanaan (*simplicity*) dan kejelasan (*clarity*) (Sanyoto, 2010: 147). Berikut penjelasan dari prinsip-prinsip tersebut, yaitu :

1. Irama

Irama merupakan gerak perulangan atau gerak mengalir/aliran yang ajeg, runtut, teratur, terus-menerus. Pengertian ajeg dalam irama artinya bisa keajegan pengulangan dengan kesamaan-kesamaan, bisa keajegan pengulangan dengan perubahan-perubahan (dekat), atau bisa keajegan pengulangan dengan kekontrasan-kekontrasan/pertentangan-pertentangan, yang kesemuanya dilakukan secara runtut, teratur, terus-menerus, seperti sebuah aliran yang tanpa henti (Sanyoto, 2010: 157).

2. Kesatuan/Harmoni

Menurut Sanyoto (2010: 213), prinsip kesatuan sesungguhnya ialah “adanya saling hubungan” antar unsur yang disusun. Hubungan tersebut antara lain hubungan kesamaan-kesamaan, hubungan kemiripan-kemiripan, hubungan keselarasan-keselarasan, hubungan keterikatan, dan sebagainya. Jika satu atau beberapa unsur dalam susunan terdapat saling hubungan maka kesatuan telah dicapai dan tanpa adanya kesatuan, suatu karya seni atau desain akan terlihat kacau-balau, cerai-berai dan berserekan. Akibatnya karya tersebut tidak enak dilihat.

3. Dominasi atau Penekanan

Dominasi merupakan salah satu prinsip dasar tata rupa yang harus ada pada karya seni/desain agar diperoleh karya seni/desain yang artistik/memiliki nilai seni. Dominasi digunakan sebagai daya tarik karena unggul, istimewa, unik, maka akan menjadi menarik dan pusat perhatian (Sanyoto, 2010: 225).

4. Keseimbangan

Keseimbangan atau balans dari kata *balance* (Inggris) merupakan salah satu prinsip dasar seni rupa. Karya seni/desain harus memiliki keseimbangan agar enak dilihat, tenang, tidak berat sebelah, tidak menggelisahkan, dan tidak nggelimpang (jompang, jw). Jadi sebuah karya dikatakan seimbang manakala di semua bagian pada karya bebannya sama sehingga pada gilirannya akan membawa rasa tenang dan enak dilihat (Sanyoto, 2010: 237).

5. Proporsi

Menurut Sanyoto (2010: 249), proporsi merupakan perbandingan atau kesebandingan dalam satu objek antara bagian satu dengan bagian lainnya sebanding. Proporsi merupakan salah satu prinsip dasar seni untuk memperoleh keserasian. Untuk memperoleh keserasian diperlukan perbandingan-perbandingan atau proporsi yang tepat. Proporsi pada dasarnya menyangkut perbandingan ukuran yang sifatnya matematis.

6. Kesederhanaan (*Simplicity*)

Sanyoto (2010: 263), mendefinisikan kesederhanaan adalah masalah rasa, apakah suatu susunan perlu dikurangi atau bahkan mungkin perlu ditambah objeknya. Oleh karena itu, pada waktu menata karya seni rupa maupun desain cobalah untuk menambah objeknya kemudian dirasakan, apakah pas atau tambah ruwet, jika terasa tambah ruwet maka objek tersebut sebaiknya dihilangkan.

7. Kejelasan (*Clarity*)

Kejelasan artinya mudah dipahami, dimengerti, tidak memiliki dua atau banyak arti. Prinsip kejelasan (*clarity*) sesungguhnya lebih tepat untuk tujuan tata desain (seni rancangan), karena desain adalah seni terap yang ditujukan kepentingan orang lain, dimana desain harus dapat dimengerti orang lain (Sanyoto, 2010: 264).

Berdasarkan uraian diatas, aspek prinsip desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah irama, kesatuan dan proporsi.

2.1.8 Daya Terima

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), daya adalah kemampuan melakukan sesuatu atau kemampuan bertindak, sedangkan terima adalah menyambut, mendapat atau memperoleh sesuatu. Dapat diartikan bahwa daya terima adalah kemampuan seseorang dalam bertindak, menyambut, atau memperoleh sesuatu.

Menurut Walgito (2001: 116), daya terima adalah suatu bentuk reaksi perasaan seseorang terhadap objek tertentu, dimana respon yang ditimbulkan dalam bentuk sikap suka atau tidak suka, menerima atau menolak. Reaksi yang diberikan terhadap objek yang bersifat positif atau sebaliknya.

Menurut Sutisno (2001: 31), daya terima merupakan perilaku yang berfungsi dari tindakan konsumen (perilaku pembelian) dan penilaian konsumen terhadap derajat kepuasan yang diperoleh dari tindakan. Irawan (2009: 3), mendefinisikan kepuasan sebagai hasil dari penilaian dari konsumen bahwa produk atau pelayanan telah memberikan tingkat kenikmatan dimana tingkat pemenuhan ini bisa lebih atau kurang.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa daya terima adalah suatu reaksi atau penilaian seseorang terhadap objek tertentu dalam bentuk sikap suka atau tidak suka, menerima atau menolak, bersifat positif atau sebaliknya.

2.1.9 Masa Dewasa

2.1.9.1 Definisi Masa Dewasa

Menurut Marliani (2015: 183), masa dewasa adalah masa pencarian kemandirian dan masa reproduktif, yaitu masa yang penuh dengan masalah dan ketegangan emosional, periode isolasi, periode komitmen dan masa

kebergantungan, perubahan nilai-nilai, kreativitas, dan penyesuaian diri pada pola hidup yang baru.

Pada masa dewasa biasanya ditandai dengan selesainya pertumbuhan pubertas dan berkembangnya organ kelamin sehingga mampu memproduksi. Pada masa ini, individu akan mengalami perubahan fisik dan psikologis tertentu bersamaan dengan masalah penyesuaian diri dan harapan terhadap perubahan tersebut (Marliani, 2015: 183).

2.1.9.2 Jenis-Jenis Masa Dewasa

Berikut ini merupakan pembagian masa dewasa menurut Hurlock (2015: 247), yaitu :

1. Masa Dewasa Dini

Masa dewasa dini dimulai pada umur 18 tahun sampai umur 40 tahun, yaitu saat perubahan-perubahan fisik, psikologis yang menyertai berkurangnya kemampuan reproduktif.

2. Masa Dewasa Madya

Masa dewasa madya dimulai pada umur 40 tahun sampai pada umur 60 tahun, yaitu saat menurunnya kemampuan fisik dan psikologis yang jelas nampak pada setiap orang.

3. Masa Dewasa Lanjut

Masa dewasa lanjut dimulai pada umur 60 tahun sampai kematian. Pada waktu ini kemampuan fisik maupun psikologis cepat menurun.

2.1.9.3 Dewasa Dini

Santrock (dalam Marliani, 2015: 183) mengemukakan orang dewasa dini termasuk masa transisi, baik transisi secara fisik (*physically transition*), transisi

secara intelektual (*cognitive trantition*), serta transisi peran sosial (*social role trantition*).

Menurut Marliani (2015: 185), minat pribadi pada masa dewasa dini meliputi perhatian pada penampilan, pakaian dan tata rias, lambang kedewasaan, status, uang dan agama. Orang mengetahui bahwa penampilan itu penting bagi keberhasilannya disemua bidang kehidupan, sehingga orang sering menghabiskan banyak waktu dan uang untuk pakaian dan perhiasan (Hurlock, 2003: 255).

Sebagaimana telah di jelaskan Mathes & Khan (dalam Hurlock, 2003: 255), bahwa *“Dalam interaksi sosial, penampilan fisik yang menarik merupakan potensi yang menguntungkan dan dapat dimanfaatkan untuk memperoleh berbagai hasil yang menyenangkan bagi pemiliknya. Salah satu keuntungan yang sering diperoleh ialah bahwa ia mudah berteman. Orang-orang yang menarik lebih mudah diterima dalam pergaulan dan dinilai lebih positif oleh orang lain dibandingkan teman-teman lainnya yang kurang menarik”*.

Berdasarkan uraian diatas, wanita dewasa dini merupakan target pasar yang dirasa sesuai dengan produk aksesoris yang dibuat pada penelitan ini. Pada usia ini, wanita menyadari bahwa penampilan fisik yang menarik merupakan hal yang sangat penting bagi keberhasilannya. Penampilan fisik berupa perhatian terhadap pakaian dan perhiasan berperan kuat dalam masa dewasa dini.

2.1.10 *Trend*

Trend adalah pola perubahan jangka panjang yang memiliki dampak besar terhadap kehidupan manusia (Leboeuf, 1996: 103). Menurut Liembono (2016: 172), *trend* adalah sesuatu yang sangat dinamis dan kapan saja bisa berubah sehingga harus bisa menyesuaikan diri.

2.1.10.1 *Trend Warna*

Dalam penelitian ini, warna yang digunakan mengacu pada *trend* warna *spring/summer* 2017 yang dikutip dari *fashionisers.com*, berikut pemaparan dari *trend* warna tersebut, yaitu :

1. *Dark Roast*



Gambar 2.27 *Trend Warna Dark roast*
(Sumber: <http://www.fashionisers.com>)

Dark roast merupakan warna yang mengambil inspirasi dari warna biji kopi yang dipanggang. Warna ini merepresentasikan kehangatan, rasa nyaman, dan rasa aman. Beberapa desainer ternama seperti Balmain, Valentino, dan Michael Kors menggunakan warna *dark roast* dalam koleksi *fashion show* mereka.

2. *Sandstorm*



Gambar 2.28 Trend Warna Sandstorm
(Sumber: <http://www.fashionisers.com>)

Sandstorm yang berarti badai pasir, merupakan pencampuran warna coklat dan putih. Warna ini termasuk golongan warna netral yang merepresentasikan kesan kelembutan, kesederhanaan dan klasik. Warna ini banyak digunakan oleh beberapa desainer ternama seperti Celine, Diane Von Furstenberg dan Jil Sander.

2.1.11 Proses Desain

Dalam buku *Industri Kreatif* (2015), pengembangan produk atau *packaging* yang baru atau renovasi *packaging* yang ada tentunya memiliki tujuan agar produk mempunyai nilai lebih untuk konsumen. Beberapa langkah yang harus dilakukan adalah kenali produk dan pasar, penggalan ide, dan tahap desain (Utami GP, 2015: 118-119).

2.1.11.1 Kenali Produk dan Pasar

Produk yang dibuat dalam penelitian ini adalah aksesoris yang meliputi kalung dan anting. Jenis kalung dan anting yang digunakan adalah kalung

princess, anting *dangle* dan perpaduan anting *hoop*. Adapun target pasar produk aksesoris adalah wanita dewasa dini dengan usia 18 sampai 40 tahun.

2.1.11.2 Penggalan Ide

Pada tahap ini, penggalan ide dalam pembuatan produk aksesoris dari sampah kulit pisang berdasarkan sumber inspirasi. MacMillan (dalam Ronnie, 2005: 64), mendefinisikan inspirasi sebagai perasaan antusias yang tiba-tiba atau sebuah ide baru yang memungkinkan kita untuk melakukan atau menciptakan sesuatu. Inspirasi merupakan energi jiwa yang menggerakkan setiap individu untuk berkarya, untuk meraih segala pencapaian, dan untuk memulai langkah pertama dari perjalanannya merangkaikan semua potongan impian dalam hidupnya.

Pada penelitian ini, pemilihan sumber inspirasi terinspirasi Batu Nabe. Batu ini merupakan peninggalan dari kebudayaan *Megalithikum* atau zaman batu besar yang terletak di Kampung Bena, Nusa Tenggara Timur. Batu Nabe digunakan sebagai tempat makam leluhur dan tempat berkomunikasi dengan nenek moyang oleh penduduk kampung tersebut.



Gambar 2.29 Sumber Inspirasi Batu Nabe
(Sumber :<http://dolovesatravel.blogspot.co.id>)

Batu Nabe memiliki ciri khas bentuk dan susunan bebatuan yang unik, tidak simetris, runcing dan tajam. Karakteristik Batu Nabe tersebut dirasa sesuai

dengan karakteristik bahan baku yang dihasilkan dari pengolahan sampah kulit pisang.

2.1.11.3 Tahap Desain

Setelah menentukan sumber ide dalam tahap penggalian ide, tahap selanjutnya adalah tahap desain. Dalam tahap ini, terdapat 3 tahapan dalam proses desain yaitu *Conceptual Design*, *Embodiment Design*, dan *Detail Design*.

1. *Conceptual Design*

Tahap ini merupakan proses pembuatan berbagai macam konsep desain untuk memenuhi semua tujuan dari desain itu sendiri (Utami GP, 2015: 119). Konsep adalah gagasan yang memadukan berbagai unsur dalam suatu kesatuan. Secara subjektif, pencarian konsep adalah tahapan proses kegiatan (eksplorasi) intelektual untuk menangkap sesuatu hal dengan panca indera seobjektif. Sedangkan dalam menyusun konsep, desainer harus mengamati unsur-unsur yang membentuk desain serta membangun penalaran untuk memilih masing-masing elemen (Wicaksono & Tisnawati, 2014: 44).

Konsep pembuatan produk aksesoris dalam penelitian ini didasari oleh keinginan peneliti dalam memanfaatkan sampah kulit pisang menjadi suatu produk *fashion* yang memiliki fungsi dan nilai keindahan sebagai penunjang penampilan wanita sehingga diwujudkan ke dalam produk aksesoris untuk kesempatan semi formal. Pada penelitian ini, *conceptual design* mengacu pada tema yang ditentukan berdasarkan sumber inspirasi, *look* dan *gaya (style)*.

Pada penelitian ini, tema yang diterapkan adalah *eco ethnic*. Tema ini berasal dari 2 kata yaitu *eco* dan *ethnic*. Kata *eco* diadopsi dari *eco fashion* yang sering dikaitkan dengan *fashion* ramah lingkungan karena bahan baku yang

digunakan berasal dari proses daur ulang (*recycle*) menjadi *material* yang baru dan inovatif. Sedangkan kata *ethnic*, diadopsi dari pemilihan sumber inspirasi, *style* dan *look* yang digunakan.

Berikut penjelasan sumber inspirasi, *style* dan *look* dalam penelitian ini, yaitu :

a. Sumber Inspirasi

Pada penelitian ini, karakteristik bahan baku/*material* kulit pisang yang dihasilkan memiliki satu kesatuan yang sama terhadap karakteristik sumber inspirasi Batu Nabe yang digunakan, yaitu pada bentuk yang keras, kaku, dan tajam. Sumber inspirasi Batu Nabe akan direpresentasikan kedalam pembuatan desain aksesoris dengan menyesuaikan gaya (*style*) dan *look* yang digunakan dalam penelitian.

b. Gaya (Style)

Gaya (style) adalah sesuatu yang bersifat personal didapatkan melalui pengamatan dan bersifat jangka panjang bahkan menjadi ciri khas (*trade mark*) seseorang (Yubilate, 2014: 3).

Pada penelitian ini, *style* yang digunakan adalah *exotic dramatic*. *Style* ini memiliki daya tarik khas sehingga banyak orang yang memperhatikan gaya berbusana ini. Kesan *exotic* pada produk aksesoris ini terlihat dari karakteristik tekstur yang unik, *ethnic* serta penggunaan warna alami yang berasal dari hasil pengolahan kulit pisang. Sedangkan unsur *dramatic* akan terlihat pada produk aksesoris yang memiliki ukuran besar, penempatan *material* yang disusun menumpuk, berjejer atau sejajar.

c. *Look*

Dalam bahasa Inggris, *look* memiliki artipandangan, nampak, rupa, paras dan penglihatan. *Look* adalah suatu gaya atau penampilan busana dan perlengkapannya yang mengusung suatu gaya tertentu (Skripsi Febrianti, 2017: 43).

Pada penelitian ini, *look* yang digunakan adalah *look gypsy*. *Look* ini identik dengan kesan dramatis dan misterius. *Look gypsy* berasal dari Orang Rom, yakni kelompok etnik yang hidup secara nomaden (berpindah-pindah). Penggunaan aksesoris yang susunannya menumpuk, berjejer, menjuntai, dan unik merupakan ciri khas dari *look* ini.

2. *Embodiment Design*

Tahap ini merupakan pengembangan lanjutan dari desain konsep yang dipilih. Konsep desain yang sudah dipilih harus diberikan bentuk atau *body*. *Body* ini meliputi bentuk geometri, komponen kemasannya, dan *material* yang digunakan (Utami GP, 2015:120)..

Pada tahap *embodiment design* diperlukan kolase sebagai acuan dalam membuat desain. Kolase merupakan rakitan dari berbagai gambar, baik keseluruhan atau potongan-potongan yang digabung bersama-sama, dalam suatu cara sehingga masing-masing unsur kehilangan identitasnya karena menjadi bagian dari keseluruhan (Michalko, 2001: 226). Berikut ini kolase tema, sumber inspirasi, *look*, dan gaya (*style*) :



Gambar 2.30 Kolase Tema Eco *Ethnic* dan Sumber Inspirasi Batu Nabe
(Sumber : Dokumen pribadi)

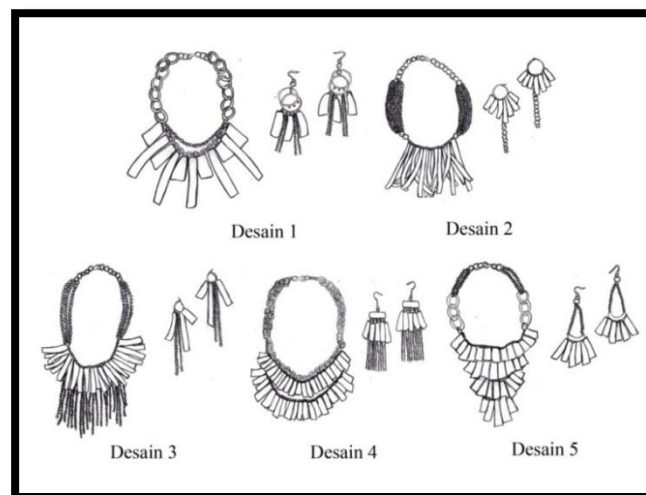


Gambar 2.31 Kolase *Style Exotic Dramatic* dan *Look Gypsy*
(Sumber : Dokumen pribadi)

3. *Detail Design*

Pada tahap ini, bentuk, ukuran dan toleransi kemasan ditentukan. Ditentukan juga *material* yang akan digunakan dan metode pembuatannya (Utami GP, 2015: 120).

Berikut ini desain ke 5 produk aksesoris yang meliputi kalung dan anting, yaitu :



Gambar 2.32 *Detail Design Produk*
(Sumber : Dokumen Pribadi)

Metode pembuatan produk aksesoris berbahan baku sampah kulit pisang melalui proses pengawetan, penguatan lapisan lem pada permukaan kulit pisang, pengeringan, pemberian pernis (cat lapis) transparan dan pembuatan produk aksesoris. Kemudian produk tersebut diuji ke panelis ahli untuk mengetahui penilaian berdasarkan aspek teori produk David A.Garvin, teori produk WH. Mayall, unsur desain dan prinsip desain. Selain itu, peneliti juga akan melakukan wawancara kepada 30 responden wanita dewasa dini guna mengetahui daya terima terhadap produk tersebut.

2.2 Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah :

1. Penelitian dari Muhammad Sudirman Akili, Usman Ahmad dan Nugraha Edhi Suyatma (2012) yang berjudul “*Karakteristik Edible Film dari Pektin Hasil Ekstraksi Kulit Pisang*”. Tujuan dari penelitian ini adalah mengekstrak dan mengkarakterisasi pektin dari kulit pisang untuk membuat *edible film* dengan penambahan gliserol untuk memberikan sifat plastis dan elastis. Karakteristik *edible film* pada penelitian ini adalah warna, ketebalan, elongasi, kuat tarik dan laju transmisi uap air. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rendemen tertinggi terdapat pada pektin dari kulit pisang tingkat kematangan 1 dengan karakteristik kadar air: 11.27% (<12%), kadar abu: 1.70%, kandungan metoksil rendah: 4.15% (<7%) dan kandungan asam galkturonat: 25.86% (65%). Penambahan gliserol secara signifikan meningkatkan elongasi dan menurunkan kuat tarik *edible film*. *Edible film* dengan perlakuan penambahan gliserol 20% direkomendasikan sebagai perlakuan terbaik karena memiliki sifat plastis yang baik dan mampu mengemas bahan pangan.
2. Penelitian dari Putri Novianti dan Widiastuti Agustina Eko Setyowati (2016) yang berjudul “*Pemanfaatan Kulit Pisang Kepok Sebagai Bahan Baku Pembuatan Kertas Alami Dengan Metode Pemisahan Alkalisasi*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi pemasakan optimum dalam pembuatan kertas dari kulit pisang kepok (*Musa acuminata balbisiana colla*) telah dilakukan. Pembuatan kertas dilakukan menggunakan metode alkalisasi, dimana pemasakan dilakukan pada temperatur 100°C selama 1,5 jam dengan

variasi konsentrasi NaOH sebesar 2%, 3% dan 4%. Proses *bleaching* dilakukan dengan larutan hidrogen peroksida. Kertas yang dihasilkan diuji kadar airnya dengan metode kering-oven berdasarkan SNI ISO 287:2010 dan uji PH dilakukan dengan SNI ISO 658-1:2010. Kemudian hasil pengujian masing-masing kertas tersebut dibandingkan dengan nilai kadar air dan pH kertas buram komersial.

3. Penelitian dari Wiwik Purwati W, S.T, M.Eng dan Teguh Harjono M, Drs, M.T (2017) yang berjudul “*Analisis Pemanfaatan Kulit Pisang Sebagai Energi Alternatif Pada Baterai*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kulit pisang tanpa penambahan asam cuka maupun dengan penambahan asam cuka (CH_3COOH) sebagai bahan pengganti pasta pada baterai yang sudah tidak dapat digunakan. Metoda yang digunakan adalah dengan uji coba berbagai jenis kulit pisang untuk mendapatkan elektrolit yang paling tinggi. Hasil yang diperoleh bahwa kulit pisang raja angka mempunyai kandungan elektrolit paling tinggi diantara kulit pisang yang di uji coba. Penambahan asam cuka pada kulit pisang raja angka (5 gr kulit pisang + 90 % asam cuka), menghasilkan tegangan 1,525 Volt dengan dibebani lampu LED dan bertahan 984 jam.

2.3 Kerangka Berfikir

Dari tahun ke tahun, jumlah sampah di Indonesia cenderung terus mengalami peningkatan, dimana sampah yang dihasilkan didominasi oleh sampah domestik yang memiliki *presentase* 58% dari total sampah di Indonesia. Sampah domestik yang berasal dari rumah tangga ini mencakup sampah organik dan non organik. Salah satu sampah organik yang dihasilkan tersebut adalah kulit pisang.

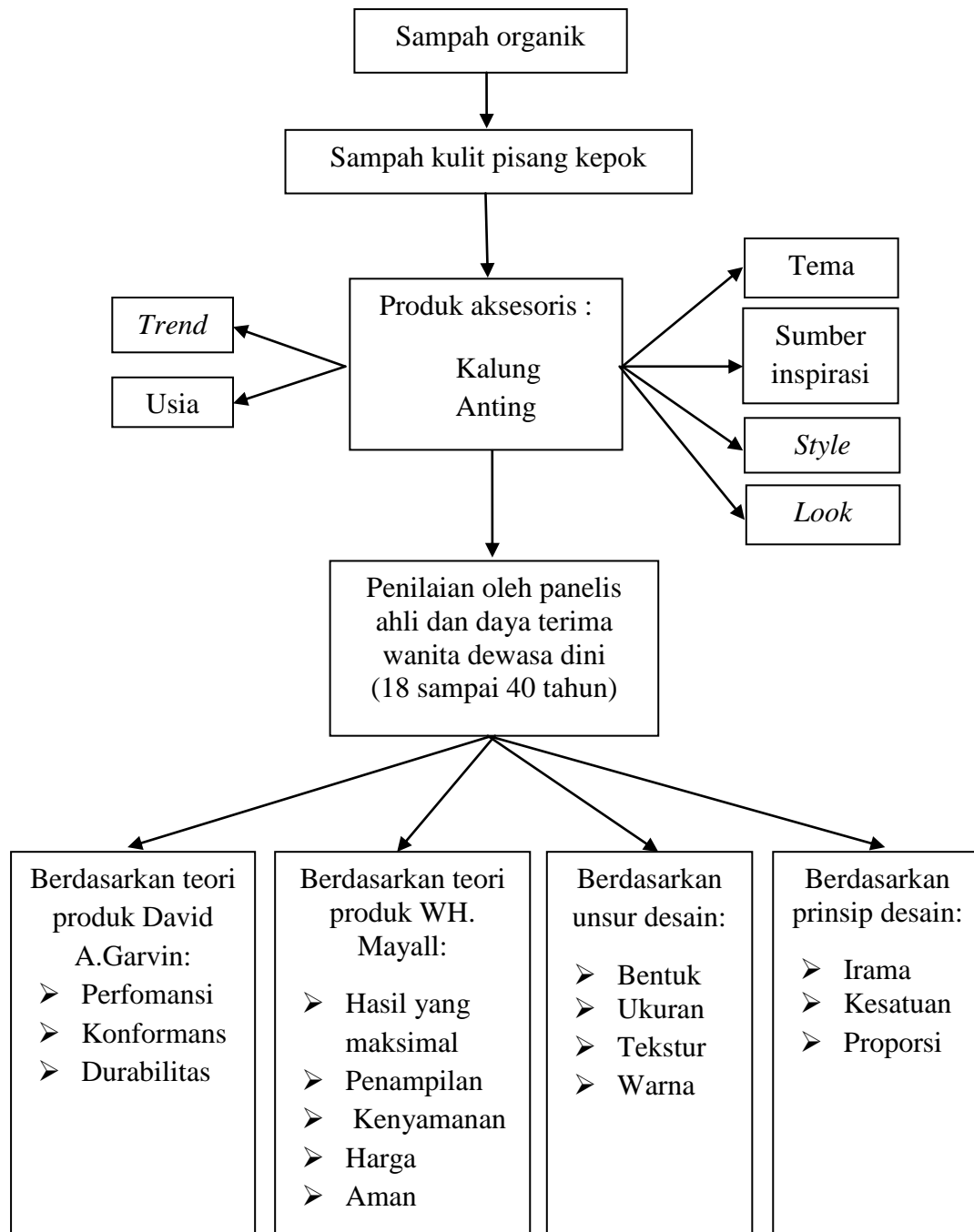
Di Indonesia, pisang merupakan jenis buah yang paling banyak dikonsumsi penduduk. Karena selain mudah didapat dan harganya terjangkau, buah pisang juga sejak lama dikenal sebagai buah yang lezat dan berkhasiat bagi kesehatan. Mengingat pisang dapat diproduksi sepanjang tahun (tidak bersifat musiman), maka pisang mendapat prioritas utama dalam pengembangannya dibandingkan dengan buah lainnya. Buah pisang ini bagian yang dimanfaatkan hanya daging buahnya saja, sedangkan kulitnya tidak digunakan atau dibuang sebagai sampah organik. Jumlah kulit pisang cukup banyak jumlahnya, yaitu 1/3 dari buah pisang yang belum dikupas. Sampai saat ini, sebagian besar sampah kulit pisang hanya dimanfaatkan sebagai pakan ternak ataupun sebagai pupuk kompos. Dengan melihat fenomena ini, penulis mencoba untuk meminimalisir jumlah sampah kulit pisang dengan memanfaatkannya sebagai bahan baku dalam pembuatan aksesoris yang berdaya jual dan memiliki nilai ekonomis.

Pada penelitian ini, peneliti memanfaatkan sampah kulit pisang sebagai bahan baku dalam pembuatan produk aksesoris berupa kalung dan anting. Jenis kalung dan anting yang digunakan adalah jenis kalung *princess*, anting *dangle* dan anting *hoop*. Jenis kulit pisang yang dipilih adalah kulit pisang kepok yang merupakan salah satu jenis pisang yang mudah ditemukan dan paling banyak

dikonsumsi penduduk Indonesia (Statistik Konsumsi Pangan Indonesia, 2015). Selain itu, kulit pisang kepok memiliki ketebalan yang baik dibandingkan dengan jenis pisang lainnya. Produk aksesoris berbahan baku sampah kulit pisang ini akan dinilai oleh 5 panelis ahli berdasarkan aspek teori produk, unsur desain dan prinsip desain. Adapun peneliti hanya 4 aspek, yaitu teori produk David A. Garvin (performansi, konformansi, dan durabilitas), teori produk WH. Mayall (hasil yang maksimal, penampilan yang menarik, kenyamanan dalam pemakaian, aman dan harga jual), unsur desain (bentuk, ukuran, tekstur, dan warna), dan prinsip desain (irama, kesatuan, dan proporsi).

Produk aksesoris yang akan dibuat pada penelitian ini adalah kalung dan anting dengan target pasar wanita dewasa dini dengan usia 18 sampai 40 tahun. Produk aksesoris berbahan baku sampah kulit pisang ini bertemakan *eco ethnic*. Dimana kata *eco* diadopsi dari *eco fashion* yang sering dikaitkan dengan *fashion* ramah lingkungan karena bahan baku yang digunakan berasal dari proses daur ulang (*recycle*) menjadi *material* yang baru dan inovatif. Sedangkan kata *ethnic*, diadopsi dari pemilihan sumber inspirasi Batu Nabe yang merupakan salah satu peninggalan dari kebudayaan *Megalithikum* yang terletak di Kampung Bena, Nusa Tenggara Timur. Adapun gaya (*style*) dan *look* yang digunakan adalah *style exotic dramatic* dan *look gypsy* yang menyesuaikan konsep tema dan sumber inspirasi. Sedangkan untuk pemilihan warna, peneliti menggunakan warna alami yang berasal dari pengolahan kulit pisang itu sendiri. Penerapan warna alami ini juga mengacu pada *trend* warna *spring/summer* 2016-2017, yaitu *dark roast* dan *sandstorm*.

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tujuan Operasional Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh dan menganalisis data mengenai penilaian produk aksesoris berbahan baku sampah kulit pisang yang dinilai berdasarkan aspek teori produk David A. Garvin (performansi, konformans dan durabilitas), teori produk WH. Mayall (hasil yang maksimal, penampilan yang menarik, kenyamanan, aman dan harga jual), unsur desain (bentuk, ukuran, tekstur dan warna) dan prinsip desain (irama, kesatuan/harmoni dan proporsi).

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Laboratorium Program Studi Pendidikan Tata Busana, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil pada tahun akademik 2017/2018.

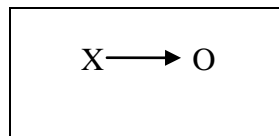
3.3 Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu

didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis (Sugiyono, 2011: 2).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian *pre-Experimental Design (nondesign)*. *Pre-Experimental Design* belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini dapat terjadi karena tidak adanya variabel kontrol, dan sampel tidak dipilih secara random (Sugiyono, 2011: 74).

Dalam penelitian ini, *Pre-Experimental Design* yang digunakan adalah *One-Shot Case Study*. Desain *One-Shot Case Study* yaitu desain yang terdapat suatu kelompok diberi *treatment*/perlakuan, dan selanjutnya diobservasi hasilnya. Adapun paradigma dalam penelitian eksperimen model ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan :

X = *Treatment* yang diberikan (variabel independen)

O = Observasi (variabel dependen)

3.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011: 38). Dalam penelitian

ini, terdapat satu variabel (variabel tunggal) yaitu penilaian produk aksesoris berbahan baku sampah kulit pisang.

3.5 Definisi Konseptual

Dalam penelitian ini, perlu diketahui definisi konsep dari suatu variabel agar tidak menimbulkan pemahaman yang berbeda pada pengertian dari variabel yang akan diteliti. Definisi konsep dari variabel adalah penarikan batasan yang menjelaskan suatu konsep secara singkat, jelas dan tegas. Definisi konsep variabel penelitian ini adalah :

1. Penilaian

Penilaian adalah proses menafsirkan sesuatu yang hendak diukur dengan menggunakan patokan-patokan tertentu. Dalam penelitian ini, penilaian yang dimaksud adalah penilaian produk aksesoris berbahan baku sampah kulit pisang berdasarkan aspek teori produk David A.Garvin, teori produk WH. Mayall, unsur desain dan prinsip desain.

2. Aksesoris kalung dan anting

Aksesoris adalah barang yang berfungsi sebagai pelengkap dan pemanis busana. Pada penelitian ini, aksesoris yang dibuat meliputi kalung dan anting. Kalung adalah perhiasan yang dilingkarkan pada leher sebagai hiasan. Sedangkan anting adalah perhiasan telinga yang dipasang pada cuping telinga sebagai hiasan. Adapun jenis aksesoris kalung dan anting yang digunakan adalah kalung *princess* yang memiliki panjang sekitar 43 sampai 49 cm dan jenis aksesoris anting *dangle* yang memiliki desain yang jatuh menjuntai dibawah telinga ketika dikenakan

serta beberapa desain dengan perpaduan jenis anting *hoop* yang memiliki bentuk bulat dengan berbagai ukuran diameter.

3. Sampah kulit pisang

Kulit pisang merupakan bahan buangan yang cukup banyak jumlahnya, yaitu kira-kira 1/3 dari buah pisang yang belum dikupas. Dalam penelitian ini, jenis kulit pisang yang dipilih adalah kulit pisang kepok yang memiliki ketebalan yang baik dibandingkan dengan jenis kulit pisang lainnya.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan definisi konsep diatas, definisi operasional variabel penilaian produk aksesoris berbahan baku sampah kulit pisang adalah penilaian atau pengukuran terhadap produk aksesoris dari sampah kulit pisang yang ditentukan berdasarkan aspek teori produk David A.Garvin, teori produk WH. Mayall, unsur desain dan prinsip desain.

3.7 Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, subjek penelitian terdiri dari 5 panelis ahli yang akan memberikan penilaian pada suatu produk. Panelis dipilih berdasarkan penguasaan wawasan, pengalaman dan pemahaman terhadap bidang yang akan dinilai.

Selain kelima panelis, peneliti juga akan menyebar kuesioner berupa angket kepada 30 responden wanita dewasa dini dengan usia 18 sampai 40 tahun guna mengetahui daya terima terhadap produk tersebut.

3.8 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, objek penelitian terdiri dari 5 produk aksesoris yang meliputi kalung dan anting dengan desain yang berbeda untuk kesempatan semi formal. Adapun jenis kalung dan anting yang digunakan adalah jenis kalung *princess* dan jenis anting *dangle* dengan perpaduan jenis anting *hoop* di beberapa desain. Produk aksesoris ini terinspirasi dari Batu Nabe yang merupakan peninggalan kebudayaan *Megalithikum* di Nusa Tenggara Timur dengan menyesuaikan *style exotic dramatic* dan *look gypsy* yang diterapkan.

3.9 Perlakuan Penelitian

Perlakuan pada tahap awal dilakukan dengan menentukan bahan yang digunakan untuk proses pengolahan sampah kulit pisang menjadi *material* aksesoris. Pemilihan bahan-bahan ini didasarkan pada pertimbangan sebagai berikut :

1. *Natrium benzoat* dipilih sebagai bahan pengawet pada sampahkulit pisang.

Kulit pisang merupakan golongan sampah organik yang dapat terurai oleh *mikroorganisme* atau bakteri lewat proses dekomposisi (pembusukan), untuk itu perlu dilakukan proses pengawetan agar kulit pisang dapat memiliki daya tahan serta terhindar dari serangan jamur dan bakteri. *Natrium benzoat* yang memiliki rumus $\text{NaC}_6\text{H}_5\text{CO}_2$ banyak digunakan sebagai pengawet makanan dengan nomor EE211. *Natrium benzoat* adalah pengawet bakteriostatik dan fungistatik dalam kondisi asam. *Natrium benzoat* paling banyak digunakan dalam makanan asam seperti salad *dressing* (cuka), minuman bersoda (asam

karbonat), selai dan jus buah (asam sitrat). *Natrium benzoat* juga digunakan sebagai pengawet dalam obat-obatan dan kosmetik (Praja, 2015: 110).

2. Lem kayu dipilih sebagai bahan perekat pada lapisan permukaan kulit pisang yang telah di awetkan. Menurut Hidayati (dalam jurnal Nisak, 2013: 28), lem kayu merupakan polimer termoplastik, termoplastik merupakan polimer yang menjadi lunak (lembek) bila terkena panas dan menjadi keras dan kaku bila didinginkan. Dalam percobaan Alifa Khoirun Nisak dengan judul “*Pengaruh Perbandingan Lem Terhadap Hasil Jadi Bros dari Limbah Kulit Bawang Putih*”, lem yang digunakan adalah pencampuran lem kanji dan lem kayu dengan perbandingan 1:1, 2:3, 1:2, dan 1:3. Dalam penelitian ini, perbandingan lem yang menghasilkan bahan baku dengan daya tahan yang baik adalah perbandingan 1 : 3 dimana perbandingan jenis lem yang paling banyak digunakan adalah lem kayu, yaitu sebanyak 300 gr sedangkan lem kanji lebih sedikit yaitu 100 gr. Tahapan pada percobaan ini yaitu pembuatan lapisan dari campuran lem kanji dan lem kayu, pencelupan dan pengeringan oleh sinar matahari. Lapisan lem pada permukaan kulit bawang putih ini menghasilkan bahan baku yang kuat, tidak mudah patah, sobek, menyusut dan tahan terhadap air. Walaupun dalam aplikasi biasanya lem kayu disarankan agar dijauhkan dari air, karena daya tahan terhadap air rendah, tetapi jika dibandingkan dengan empat perbandingan tersebut, perbandingan 1:3 memiliki ketahanan terhadap air lebih baik (Nisak, 2013: 5)
3. Kanji dipilih sebagai bahan pembuatan lem kanji yang digunakan untuk bahan perekat campuran lem pada lapisan permukaan kulit pisang yang telah di awetkan. Kanji merupakan produk olahan yang berupa tepung yang

diperoleh dari ubi ketela pohon. Tepung kanji yang sudah dijadikan lem akan berubah dalam bentuk gel. Gel adalah koloid yang setengah kaku (antara padat dan cair). Menurut Aris (dalam jurnal Hapsoro, 2010: 5), penggunaan kanji sendiri mempunyai beberapa karakteristik yang baik antara lain, viskositas rekat tinggi, kejernihan tinggi dan stabilitas pembekuan tinggi.

4. Pernis (cat lapis) dipilih sebagai *finishing* dalam pembuatan produk aksesoris yang memberikan efek kilau pada permukaan kulit pisang. Pernis merupakan *finishing* praktis yang mudah digunakan dan berfungsi sebagai *coating* atau pelapis untuk melindungi media yang dilapisinya dari paparan lingkungan baik biotik maupun abiotik. Pernis yang digunakan adalah pernis transparan sehingga apabila diaplikasikan pada bahan hasilnya tidak berubah corak maupun warna asli dari permukaan bahan yang di *finishing*.

Tahap kedua adalah menentukan konsep desain. Dalam penelitian ini, produk aksesoris dari sampah kulit pisang bertemakan *eco ethnic* dengan mengusung Batu Nabe sebagai sumber inspirasi. Karakteristik Batu Nabe yang khas ini akan di representasikan ke dalam desain produk aksesoris. Adapun *style* yang diterapkan adalah *style exotic dramatic*. Kesan *exotic* timbul dari bahan baku aksesoris itu sendiri yang memiliki karakteristik tekstur yang unik, *ethnic* dan menerapkan warna alami yang berasal dari hasil pengolahan sampah kulit pisang. Sedangkan unsur *dramatic* akan terlihat pada desain produk yang memiliki ukuran besar, penempatan *material* yang disusun menumpuk, berjejer atau sejajar.. Sedangkan *look* yang diterapkan adalah *look gypsy*. *Look* ini identik dengan kesan dramatis dan misterius. Target pasar produk aksesoris ini adalah wanita dewasa dini dengan usia 18 sampai 40 tahun.


Tahap ketiga adalah membuat desain produk aksesoris sesuai dengan konsep desain yang telah ditentukan. Desain dalam penelitian ini mengacu pada jenis aksesoris kalung *princess*, anting *dangle* dan perpaduan anting *hoop* dengan tambahan berbagai bahan pendukung aksesoris yang digunakan.













Gambar 3.1 Desain Produk Aksesoris Model 1
(Sumber : Dokumen Pribadi)

Tahap keempat adalah mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan dalam membuat produk aksesoris dari sampah kulit pisang, yaitu :

Tabel 3.1 Alat-alat yang Digunakan dalam Pembuatan Produk Aksesoris Berbahan Baku Sampah Kulit Pisang





No	Alat-alat	Keterangan
1	<p>Kompor</p>  <p>(Sumber : https://jualelektronik.com)</p>	Berfungsi untuk merebus kulit pisang saat proses pengawetan.

2	<p>Panci</p>  <p>(Sumber : http://logamjawa.com/)</p>	<p>Sebagai wadah untuk merebus kulit pisang saat proses pengawetan dan wadah untuk membuat lem kanji.</p>
3	<p>Baskom</p>  <p>(Sumber : https://www.alibaba.com)</p>	<p>Sebagai wadah untuk mencuci sampah kulit pisang.</p>
4	<p>Saringan</p>  <p>(Sumber : https://www.alibaba.com)</p>	<p>Sebagai wadah untuk meletakkan atau tempat mengeringkan kulit pisang yang telah dicuci.</p>
5	<p>Gunting</p>  <p>(Sumber : http://vendyxiao.com)</p>	<p>Sebagai alat memotong kulit pisang menjadi pola-pola yang diinginkan.</p>
6	<p>Kuas</p>  <p>(Sumber : https://alexnl.com)</p>	<p>Sebagai alat untuk melapisi permukaan kulit pisang dengan pernis.</p>

7	<p>Kardus/karton</p>  <p>(Sumber : https://es.aliexpress.com)</p>	<p>Sebagai wadah untuk mengeringkan kulit pisang di bawah sinar matahari.</p>
8	<p>Plastik</p>  <p>(Sumber : https://www.rona.ca)</p>	<p>Sebagai alas permukaan kardus atau karton untuk proses pengeringan.</p>
9	<p>Jarum</p>  <p>(Sumber : https://pixabay.com)</p>	<p>Berfungsi untuk membuat lubang pada <i>material</i> kulit pisang.</p>
10	<p><i>Flat Nose Pliers</i> (Tang Penjepit)</p>  <p>(Sumber : https://es.aliexpress.com)</p>	<p>Sebagai alat memotong, merapatkan, membuka dan menutup bagian yang diperlukan dalam proses pembuatan aksesoris.</p>
11	<p><i>Round Nose Pliers</i> (Tang Pelintir)</p>  <p>(Sumber : https://es.aliexpress.com)</p>	<p>Memiliki fungsi hampir sama dengan tang penjepit. Tang plinitir juga dapat membuat lengkungan atau lingkaran sederhana.</p>

Tabel 3.2 Bahan-Bahan yang Digunakan dalam Pembuatan Produk Aksesoris Berbahan Baku Sampah Kulit Pisang

No	Bahan-bahan	Keterangan
1	<p align="center">Kulit pisang</p>  <p align="center">(Sumber : http://www.beautips.net)</p>	<p>Sebagai bahan utama/ bahan dasar dalam pembuatan produk aksesoris.</p>
2	<p align="center"><i>Natrium benzoat</i></p>  <p align="center">(Sumber : https://www.blibli.com)</p>	<p>Sebagai bahan untuk mengawetkan sampah kulit pisang.</p>
3	<p align="center">Tepung kanji</p>  <p align="center">(Sumber : https://www.tokopedia.com)</p>	<p>Sebagai bahan dasar dalam pembuatan lem kanji.</p>
4	<p align="center">Lem Fox</p>  <p align="center">(Sumber : https://www.tokopedia.com)</p>	<p>Sebagai bahan pembuatan campuran lem pada kulit pisang.</p>
5	<p align="center">Pernis</p>  <p align="center">(Sumber : https://www.amazon.co.uk)</p>	<p>Berfungsi memberikan efek kilau dan melindungi <i>material</i> kulit pisang dari paparan lingkungan biotik maupun abiotik.</p>

8	<p>Rantai aksesoris</p>  <p>(Sumber : https://www.tokopedia.com)</p>	<p>Sebagai layer untuk memasang <i>material</i> kulit pisang dan sebagai penghias aksesoris.</p>
9	<p>Ornamen aksesoris anting</p>  <p>(Sumber : Dokumen pribadi)</p>	<p>Sebagai hiasan tambahan dalam pembuatan aksesoris anting.</p>
10	<p>Ring</p>  <p>(Sumber : http://yubikin.com)</p>	<p>Berfungsi menyambungkan bagian yang diperlukan pada aksesoris.</p>
11	<p>Pengait anting</p>  <p>(Sumber : https://id.aliexpress.com)</p>	<p>Berfungsi untuk mengaitkan aksesoris anting pada daun telinga.</p>
12	<p>Pengait kalung</p>  <p>(Sumber : https://www.bukalapak.com)</p>	<p>Berfungsi untuk mengaitkan antar sisi rantai aksesoris kalung.</p>

Tahap kelima adalah pengolahan sampah kulit pisang menjadi bahan baku/*material* produk aksesoris, yaitu :

1. Bersihkan sampah kulit pisang dari kotoran dengan air sampai bersih.



Gambar 3.2 Pencucian Sampah Kulit Pisang
(Sumber: Dokumen Pribadi)

2. Siapkan air sebanyak 1500 ml kemudian beri pengawet *natrium benzoat* sebanyak 30 gr. Masukkan kulit pisang kepok kedalam panci. Rebus kulit pisang selama 10 menit atau sampai mendidih.



Gambar 3.3 Pengawetan Sampah Kulit Pisang
(Sumber: Dokumen Pribadi)

3. Setelah itu, diamkan kulit pisang yang telah berpengawet selama beberapa menit.



Gambar 3.4 Pengeringan Kulit Pisang
(Sumber: Dokumen Pribadi)

4. Siapkan air 250 ml dan tepung kanji 45 gr, lalu campurkan kedua bahan tersebut dan aduk hingga merata.



Gambar 3.5 Pencampuran Air dan Tepung Kanji
(Sumber: Dokumen Pribadi)

5. Setelah air dan lem tercampur merata, masukan ke dalam panci dan aduk merata hingga mendidih atau sampai berbentuk lem.



Gamar 3.6 Pembuatan Lem Kanji
(Sumber: dokumen pribadi)

6. Campurkan lem kanji dan lem kayu dengan perbandingan 1 : 3. Lalu, aduk hingga merata.



Gambar 3.7 Pencampuran Lem Kanji dan Lem Kayu
(Sumber: Dokumen Pribadi)

7. Potong kulit pisang dalam keadaan masih lembab dengan ukuran dan bentuk yang disesuaikan.



Gambar 3.8 Pemotongan Kulit Pisang
(Sumber: Dokumen Pribadi)

8. Kemudian, lapisi permukaan kulit pisang dengan campuran lem kayu dan lem kanji.



Gambar 3.9 Pelapisan Lem
(Sumber: Dokumen Pribadi)

9. Letakan kulit pisang yang telah dilapisi lem diatas permukaan kardus/karton yang dilapisi plastik. Lalu, jemur kulit pisang selama 2 jam dengan suhu 33°C hingga lem setengah mengering.



Gambar 3.10 Pengeringan Kulit Pisang
(Sumber: Dokumen Pribadi)

10. Setelah itu, rapikan lem yang kering tidak merata pada *material* kulit pisang.



Gambar 3.11 *Finishing Material Kulit Pisang*
(Sumber: Dokumen Pribadi)

11. Kemudian, buat lubang pada bagian atas *material* kulit pisang dengan cara menusukan jarum ke permukaan kulit pisang. Lalu, pasang *ring* pada kulit pisang yang telah dilubangi.



Gambar 3.12 Pemasangan *Ring* Aksesoris
(Sumber: Dokumen Pribadi)

12. Setelah itu, jemur kembali kulit pisang dibawah sinar matahari selama 20 jam dengan suhu 33°C derajat atau sampai kulit pisang kering dan warna lapisan lem berubah menjadi kecokelatan.



Gambar 3.13 Pengeringan Kulit Pisang
(Sumber: Dokumen Pribadi)

13. Selanjutnya, lapisi permukaan kulit pisang dengan pernis (cat lapis) tidak bewarna atau transparan.



Gambar 3.14 Pemberian Pernis (Cat Lapis)
(Sumber: Dokumen Pribadi)

Tahap keenam adalah pembuatan produk aksesoris berbahan baku Sampah kulit pisang, yaitu :

a. Tahap Pembuatan Aksesoris Kalung

1. Siapkan rantai berukuran sedang dengan panjang 15 cm lalu pasang *material* kulit pisang pada lubang rantai.



Gambar 3.15 Pemasangan *Material* Kulit Pisang
(Sumber: Dokumen Pribadi)

2. Setelah itu, sambungkan rantai berukuran besar dengan panjang 12 cm pada ujung rantai yang telah terpasang *material* kulit pisang sebelumnya.



Gambar 3.16 Pemasangan Rantai Berukuran Besar
(Sumber: Dokumen Pribadi)

3. Kemudian, pasang rantai yang berbeda sebagai hiasan berukuran panjang 17 cm pada bagian atas rantai pertama yang telah terpasang *material* kulit pisang sebelumnya



Gambar 3.17 Pemasangan Rantai Berukuran Sedang
(Sumber: Dokumen Pribadi)

3. Selanjutnya, pasangkan pengait kalung pada bagian ujung rantai berukuran besar.



Gambar 3.18 Pemasangan Pengait Aksesoris Kalung
(Sumber: Dokumen Pribadi)

4. Hasil aksesoris kalung model 1.



Gambar 3.19 Hasil Aksesoris Kalung Model 1
(Sumber: Dokumen Pribadi)

b. Tahap Pembuatan Aksesoris Anting

1. Siapkan dua buah ornamen aksesoris anting berbentuk lingkaran kemudian sambungkan ornamen tersebut dengan *ring*.



Gambar 3.20 Pemasangan Ornamen Anting
(Sumber: Dokumen Pribadi)

2. Lalu, pasangkan pengait anting pada bagian atas ornamen.



Gambar 3.21 Pemasangan Pengait Aksesoris Anting
(Sumber: Dokumen Pribadi)

3. Setelah itu, pasangkan rantai berukuran kecil dengan panjang 6 cm sebagai hiasan pada bagian bawah ornamen yang diberi jarak satu lubang.



Gambar 3.22 Pemasangan Rantai Berukuran Kecil
(Sumber: Dokumen Pribadi)

4. Kemudian, pasangkan *material* kulit pisang sebanyak 3 buah pada bagian lubang ornamen.



**Gambar 3.23 Pemasangan *Material Kulit Pisang*
(Sumber: Dokumen Pribadi)**

5. Hasil aksesoris anting model 1.



**Gambar 3.24 Hasil Aksesoris Anting Model 1
(Sumber: Dokumen Pribadi)**

3.10 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya (Riduwan, 2004: 69).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket mengenai penilaian produk aksesoris berbahan baku sampah kulit pisang. Angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2011: 142).

Dalam penelitian ini terdapat angket yang ditujukan untuk panelis ahli serta angket untuk wanita dewasa dini (18 sampai 40 tahun). Jenis angket yang digunakan adalah jenis angket campuran, dalam angket ini terdapat pertanyaan-

pertanyaan yang sudah disiapkan *alternative* jawabannya, namun terdapat pula pilihan *alternative* bagi responden (narasumber) untuk memberikan atau mengemukakan pendapatnya diluar jawaban yang tersedia tetapi masih dalam indikator yang ditentukan.

1. Skala Pengukuran Instrumen

Dalam penelitian ini, skala pengukuran instrumen yang digunakan adalah *rating scale*. *Rating scale* ini digunakan untuk menghasilkan data-data statistik agar mempermudah peneliti untuk mendapatkan data. Pada *rating scale* ini data yang diperoleh adalah data kuantitatif yang ditafsirkan dalam pengertian kualitatif. *Rating scale* lebih fleksibel, tidak terbatas untuk pengukuran sikap saja, tetapi untuk mengukur persepsi responden terhadap fenomena lainnya, seperti skala untuk mengukur status sosial ekonomi, kelembagaan, pengetahuan, kemampuan, proses kegiatan dan lain-lain (Sugiyono, 2011: 98).

Tabel 3.3 Interval Jawaban

Interval Jawaban	Alternative Jawaban
1	Sangat Tidak Baik
2	Tidak Baik
3	Baik
4	Sangat Baik

2. Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi merupakan sebuah tabel yang menunjukkan hubungan antara hal-hal yang disebutkan dalam barisan dengan hal-hal yang disebutkan dalam kolom (Arikunto, 2010: 205).

Tabel 3.4 Kisi-kisi Angket Panelis

Variabel Penelitian	Indikator	Sub Indikator	Nomor soal
Penilaian produk aksesoris berbahan baku sampah kulit pisang	Teori produk David A.Garvin	Perfomansi	1,2
		Konformans	3,4,5,6
		Durabilitas	7,8,9
	Teori produk WH. Mayall	Hasil yang maksimal	10,11
		Penampilan yang menarik	12,13
		Kenyamanan	14,15
		Aman	16,17
	Unsur desain	Bentuk	18,19
		Ukuran	20,21
		Tekstur	22
		Warna	23,24,25
	Prinsip desain	Irama	26,27
		Kesatuan/Harmoni	28,29,30
		Proporsi	31,32,33

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Angket Wanita Dewasa Dini

Daya terima wanita dewasa dini usia 18 sampai 40 tahun	Indikator	SS	S	TS	STS
	Bentuk				
	Ukuran				
	Tekstur				
	Warna				
	Kenyamanan				

Harga satu set produk aksesoris (kalung dan anting) yang sesuai adalah :

- A. Rp. 75.000,00 - Rp.100.000,00
- B. Rp. 100.000,00 - Rp.125.000,00
- C. Rp. 125.000,00 - Rp.150.000,00
- D. Rp. 150.000,00 - Rp.175.000,00

3.11 Uji Prasyarat Instrumen

Sebelum instrumen digunakan, diuji coba terlebih dahulu. Uji coba dilakukan untuk memeriksa kesahihan (validitas), sehingga angket tersebut memenuhi syarat untuk digunakan. Oleh karena itu, sebelum instrumen digunakan maka harus dilakukan uji coba terlebih dahulu. Dalam menguji instrumen digunakan uji validitas.

3.11.1 Uji Validitas

Menurut Arikunto (dalam Riduwan 2004: 97), menjelaskan bahwa validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Jika instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid sehingga valid berarti angket tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Pada penelitian ini, validitas yang digunakan adalah validitas konstruk (*construct validity*). Untuk menguji validitas konstruk dapat digunakan pendapat para ahli (*judgement experts*). Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksikan tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka

selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun (Sugiyono, 2011: 125).

Uji validitas pada instrumen ini dilakukan dengan cara mengkonsultasikan dengan penimbang ahli (*expert judgement*), yaitu dosen ahli bidang busana Universitas Negeri Jakarta. Instrumen tersebut dinyatakan valid apabila seluruh penilai ahli menyatakan cocok semua butir instrumen atau soal yang sudah dibuat, namun soal tersebut tidak digunakan apabila ada salah seorang penilai ahli menyatakan tidak cocok.

3.12 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2009: 308), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan angket/kuesioner kepada 5 panelis ahli dan responden wanita dewasa dini (18 sampai 40 tahun). Langkah-langkah dalam proses pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Merancang kisi-kisi instrumen angket.
2. Uji validitas instrumen angket kepada dosen ahli.
3. Memperbanyak angket sesuai dengan jumlah panelis dan jumlah responden wanita dewasa dini (18 sampai 40 tahun).
4. Mendistribusikan angket kepada setiap panelis dan responden wanita dewasa dini (18 sampai 40 tahun).

5. Mengumpulkan instrumen ditabulasi dan dianalisis secara kuantitatif, kemudian disajikan dalam bentuk deskriptif (tabel).

3.13 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Menurut Bogdan (dalam Sugiyono, 2009: 244), analisis data adalah proses mencari data dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan prosentase jawaban yang berasal dari angket kemudian dikelompokkan menurut jawaban yang sama. Selanjutnya diolah dengan menggunakan *analyze* pada *descriptive statistic* yang dapat dilihat pada *table frequencies*. Deskriptif kuantitatif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2011: 147).

Hasil dari pengajuan pertanyaan angket pada panelis ahli dan responden wanita dewasa dini (18 sampai 40 tahun) melalui beberapa tahapan, yaitu :

1. Menstabilasi hasil jawaban dari pertanyaan yang telah diisi oleh responden.
2. Mendeskripsikan data.
3. Menganalisis data
4. Interpretasi data

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Pembuatan Produk Aksesoris dari Sampah Kulit Pisang

4.1.1.1 Percobaan Pembuatan Bahan Baku dari Sampah Kulit Pisang

Pada proses penelitian, peneliti membuat beberapa tahapan percobaan dalam pembuatan bahan baku dengan memanfaatkan sampah kulit pisang sebelum menjadi produk yang diinginkan. Adapun percobaan yang dilakukan peneliti, yaitu:

1. Pemilihan Bahan Baku

Dalam pemilihan kulit pisang sebagai produk aksesoris, peneliti melakukan percobaan untuk mengetahui jenis kulit pisang yang akan dipakai sebagai bahan baku.

Dalam pemilihan bahan baku, peneliti sebelumnya melakukan percobaan terlebih dahulu terhadap 2 jenis kulit pisang yang memiliki ketebalan kulit yang baik, yaitu pada jenis kulit pisang kepok dan kulit pisang raja. Pemilihan jenis kulit pisang ini dilakukan dengan proses pengolahan yang sama, yaitu pencucian, pengawetan dan pengeringan.



Gambar 4.1 Hasil Pengawetan Kulit Pisang Kepok dan Kulit Pisang Raja
(Sumber : dokumen pribadi)

Berdasarkan hasil percobaan diatas, jenis kulit pisang kepok lebih unggul dibandingkan dengan jenis kulit pisang raja. Kulit pisang kepok memiliki daya tahan yang lebih kuat dibandingkan dengan jenis kulit pisang raja.

2. Pengolahan Bahan Baku

Dalam pengolahan bahan baku peneliti melakukan beberapa percobaan, yaitu :

a. Pengolahan Bahan Baku dengan Teknik Bubur

Pengolahan dengan teknik ini dilakukan dengan cara mengawetkan terlebih dahulu kulit pisang dengan pengawet *natrium benzoat* dalam proses pemasakan, kemudian menghancurkan kulit pisang sampai lunak dengan blender. Kemudian, kulit pisang yang telah lunak tersebut dicampurkan dengan lem kayu sehingga menjadi adonan. Lem kayu ini berguna untuk merekatkan kulit pisang yang telah dihancurkan sehingga menghasilkan bahan baku yang kuat dan tidak mudah hancur. Selanjutnya adonan kulit pisang dibentuk dengan berbagai ukuran sebagai berikut :



Gambar 4.2 Hasil Pengolahan Kulit Pisang Dengan Teknik Bubur
(Sumber : Dokumen Pribadi)

Berdasarkan percobaan diatas, kulit pisang yang diolah dengan teknik bubur ini dirasa belum tepat karena bahan baku yang dihasilkan memiliki penampilan fisik yang umum seperti pada bahan baku aksesoris lainnya.

b. Pengolahan Bahan Baku dengan Teknik Pelapisan Lem

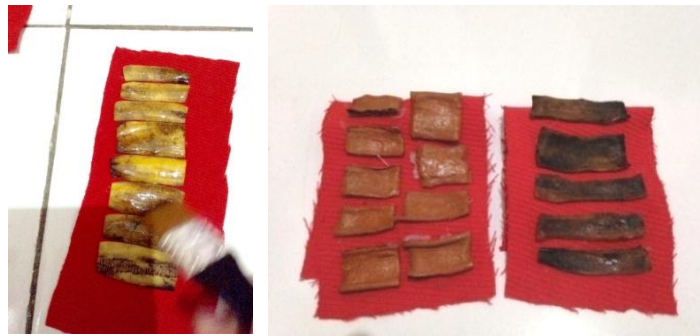
Pengolahan dengan teknik ini dilakukan dengan cara mengawetkan terlebih dahulu kulit pisang dengan pengawet *natrium benzoat*, kemudian kulit pisang dipotong menjadi berbagai bentuk dan ukuran. Lalu, kulit pisang dilapisi dengan pencampuran lem kanji dan lem kayu dengan perbandingan 1 : 3. Kemudian, kulit pisang dijemur dibawah sinar matahari dengan suhu 33°C selama 20 jam.



Gambar 4.3 Hasil Pengolahan dengan Lapisan Lem
(Sumber : Dokumen Pribadi)

Pada pengolahan ini, kulit pisang yang dihasilkan menjadi lebih tebal sehingga tidak mudah patah, sobek, dan menyusut. Kulit pisang sebagai bahan baku produk aksesoris ini memiliki daya tahan yang lebih kuat, kaku, tahan air serta menghasilkan tekstur yang unik pada permukaannya.

Sebelum melakukan percobaan dengan teknik pelapisan lem, peneliti melakukan percobaan tanpa lapisan, namun hasil yang diperoleh dirasa belum tepat karena kulit pisang akan mengecil atau menyusut bentuknya dan mudah sobek. Pengolahan kulit pisang tanpa lapisan ini dilakukan dengan tahapan pencucian, pengawetan, pewarnaan dan pengeringan.



Gambar 4.4 Hasil Pengolahan Kulit Pisang Tanpa Lapisan
(Sumber : Dokumen Pribadi)

Selain itu, peneliti juga melakukan percobaan terhadap kulit pisang dengan hanya menggunakan lapisan lem kanji ataupun hanya menggunakan lapisan lem kayu. Pada pengolahan kedua lapisan ini, bahan baku yang dihasilkan masih memiliki daya tahan yang kurang baik dilihat dari *material* kulit pisang yang tipis, tidak kuat dan mudah sobek.



Gambar 4.5 Hasil Pengolahan dengan Lapisan Lem Kayu dan Lem Kanji
(Sumber : Dokumen Pribadi)

3. Pemilihan Kesesuaian Tekstur

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 2 tekstur *material* kulit pisang dalam pembuatan produk aksesoris. Tekstur ini dihasilkan berasal dari banyaknya tepung kanji yang digunakan sebagai bahan baku pembuatan lem kanji. Banyaknya tepung kanji yang digunakan adalah 45 gr dan 75 gr. Penggunaan tepung kanji sebanyak 45 gr akan menghasilkan tekstur yang lebih halus. Sedangkan penggunaan tepung kanji sebanyak 75 gr akan menghasilkan tekstur yang lebih tebal dan kasar.



Gambar 4.6 Hasil Tekstur dari Tepung Kanji 45 gr dan 75 gr
(Sumber : Dokumen Pribadi)

4. Pemilihan Kesesuaian Warna

Dalam pemilihan warna *material* kulit pisang sebagai produk aksesoris, peneliti melakukan percobaan dengan menggunakan pewarna cat *acrylic* dan warna alami dari kulit pisang itu sendiri.

Pada tahap ini, percobaan pemberian warna dengan menggunakan cat *acrylic*. Penerapan warna dengan cat *acrylic* dirasa belum tepat, karena *material* kulit pisang yang dihasilkan memiliki karakteristik seperti plastik.



Gambar 4.7 Hasil Pewarnaan dengan Cat *Acrylic*
(Sumber : Dokumen Pribadi)

Selanjutnya, pada percobaan ini peneliti mempertahankan warna alami yang berasal dari pengolahan kulit pisang. Kulit pisang yang telah kering kemudian dilapisi dengan pernis yang tidak bewarna atau transparan. Pernis ini berfungsi memberikan efek kilau dan melindungi permukaan kulit pisang.



Gambar 4.8 Hasil Warna Alami dari Pengolahan Kulit Pisang
(Sumber : Dokumen Pribadi)

Dalam penelitian ini, penerapan warna alami yang berasal dari pengolahan sampah kulit pisang dirasa paling tepat, karena warna ini dapat mempertahankan tekstur atau corak alami yang berasal dari pengolahan bahan baku kulit pisang yang dihasilkan.

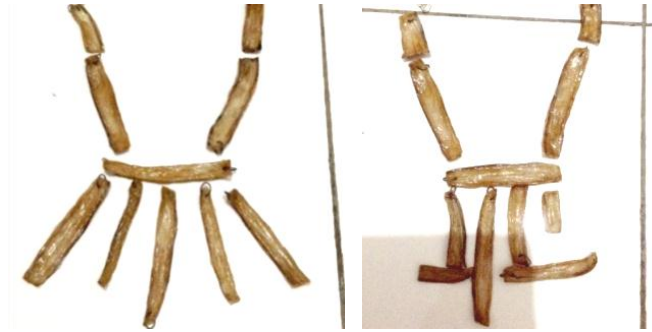
5. Pemilihan kesesuaian bentuk

Dalam pemilihan kesesuaian bentuk *material* kulit pisang sebagai produk aksesoris, peneliti melakukan percobaan dengan membuat bentuk-bentuk yang disesuaikan dengan sumber inspirasi Batu Nabe. Batu Nabe memiliki karakteristik bebatuan yang kokoh, runcing dan tajam. Disamping itu, Batu Nabe memiliki bentuk yang beragam, dilihat dari besar dan kecilnya ukuran batu.



Gambar 4.9 Sumber Inspirasi Batu Nabe
(Sumber : Dokumen pribadi)

Dalam penelitian ini, peneliti membuat berbagai bentuk *material* kulit pisang dengan ukuran panjang dan lebar yang berbeda namun tetap disesuaikan dengan desain aksesoris yang ditentukan. Pembuatan bentuk-bentuk *material* ini dilakukan setelah proses pengawetan sampah kulit pisang dengan cara dipotong dengan gunting. Pemotongan kulit pisang ini dilakukan dalam keadaan lembab, hal ini bertujuan agar kulit pisang tetap kokoh dan tidak mudah sobek.



Gambar 4.10 Kesesuaian Bentuk *Material* Kulit Pisang
(Sumber : Dokumen Pribadi)

Selama penelitian ini dilakukan, ditemukan beberapa temuan pada saat peneliti melakukan percobaan pembuatan *material* kulit pisang sebagai bahan utama. Hasil temuan selama penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mempertahankan warna alami dari pengolahan sampah kulit pisang, maka pemberian lapisan lem sebaiknya dilakukan dalam keadaan kulit pisang masih lembab, karena jika dilakukan dalam keadaan kering, maka saat penjemuran warna permukaan kulit pisang akan cepat berubah menjadi gelap atau kehitaman.



Gambar 4.11 Hasil Penjemuran Kulit Pisang dimana Pelapisan Lem Dilakukan dalam Keadaan Kering
(Sumber : Dokumen Pribadi)

- b. Pada saat menjemur kulit pisang dibawah sinar matahari, usahakan penampang yang dipakai terbuat dari bahan plastik, karena jika menggunakan

penampang yang terbuat dari *stainlist*, maka akan sangat sulit dilepas dan lengket.

- c. Sebaiknya tidak menjemur kulit pisang terlalu lama, karena campuran lem kayu yang digunakan pada lapisan ini akan menjadi lunak (lembek) bila terkena panas yang berlebihan. Penjemuran kulit pisang yang baik adalah selama 20 jam dengan suhu 33°C.
- d. Pembuatan lubang dan pemasangan *ring* aksesoris pada kulit pisang sebaiknya dilakukan dalam keadaan setengah kering.
- e. Pemberian pernis (cat lapis) sebaiknya dilakukan sebelum perangkaian aksesoris agar hasilnya lebih rapi dan tidak menggumpal.
- f. Setelah pemberian pernis (cat lapis), diamkan kulit pisang selama beberapa hari dengan tujuan menghilangkan aroma pernis yang menyengat.

4.1.2 Deskripsi Hasil Produk Aksesoris dari Sampah Kulit Pisang

Dalam penelitian ini, produk aksesoris memiliki deskripsi masing-masing pada setiap modelnya. Adapun deskripsi hasil produk aksesoris dari setiap model adalah sebagai berikut :

1. Deskripsi Produk Aksesoris Model 1

a. Deskripsi aksesoris kalung model 1



Gambar 4.12 Deskripsi Kalung Model 1
(Sumber : Dokumen Pribadi)

Termasuk jenis kalung *princess* yang memiliki panjang 44 cm.

Terdapat 11 buah *material* kulit pisang dengan 2 ukuran yang berbeda.

Penempatan *material* kulit pisang disusun berselang-seling.

Menggunakan tekstur *material* kulit pisang yang halus.

Menggunakan 3 jenis rantai. Rantai besar dengan panjang 12 cm, rantai sedang dengan panjang 15 cm dan rantai kecil dengan panjang 17 cm.

b. Deskripsi aksesoris anting model 1



Gambar 4.13 Deskripsi Anting Model 1
(Sumber : Dokumen Pribadi)

Termasuk jenis anting *dangle* yang memiliki panjang 13 cm.

Terdapat 3 buah *material* kulit pisang.

Penempatan *material* kulit pisang disusun berjejer yang disesuaikan dengan lubang ornamen anting.

Menggunakan tekstur *material* kulit pisang yang halus.

Menggunakan hiasan rantai kecil dengan panjang 6 cm.

2. Deskripsi Produk Aksesoris Model 2

a. Deskripsi aksesoris kalung model 2



Gambar 4.14 Deskripsi Kalung Model 2
(Sumber : Dokumen Pribadi)

Termasuk jenis kalung *princess* yang memiliki panjang 47 cm.

Terdapat 19 buah *material* kulit pisang.

Penempatan *material* kulit pisang disusun berjejer dan rapat.

Menggunakan tekstur *material* kulit pisang yang halus.

Menggunakan 2 jenis rantai. Rantai sedang dengan panjang 9 cm dan rantai kecil dengan panjang 18 cm.

b. Deskripsi aksesoris anting model 2



Gambar 4.15 Deskripsi Anting Model 2
(Sumber : Dokumen Pribadi)

Termasuk jenis anting *dangle* dengan perpaduan anting hoop yang memiliki panjang 13,5 cm.

Terdapat 6 buah *material* kulit pisang.

Penempatan *material* kulit pisang disusun berjejer dan rapat.

Menggunakan tekstur *material* kulit pisang yang halus.

Menggunakan *ring* sebanyak 13 buah yang disambung satu sama lain sehingga membentuk rantai.

3. Deskripsi Produk Aksesoris Model 3

a. Deskripsi aksesoris kalung model 3



Gambar 4.16 Deskripsi Kalung Model 3
(Sumber : Dokumen Pribadi)

Termasuk jenis kalung *princess* yang memiliki panjang 47 cm

Terdapat 23 buah *material* kulit pisang.

Penempatan *material* kulit pisang disusun berjejer dan rapat.

Menggunakan tekstur *material* kulit pisang yang halus.

Menggunakan 2 jenis rantai. Rantai sedang dengan panjang 11 cm dan 9 cm. Rantai kecil sebagai hiasan dengan panjang 10 cm.

b. Deskripsi aksesoris anting model 3



Gambar 4.17 Deskripsi Anting Model 3
(Sumber : Dokumen Pribadi)

Termasuk jenis anting *dangle* dengan perpaduan anting *hoop* yang memiliki panjang 12,5 cm.

Terdapat 3 buah *material* kulit pisang.

Penempatan *material* kulit pisang disusun berjejer dan rapat.

Menggunakan tekstur *material* kulit pisang yang halus.

Menggunakan 2 jenis rantai. Rantai sedang dengan panjang 10,5 cm dan rantai kecil dengan panjang 9,5cm.

4. Deskripsi Produk Aksesoris Model 4

a. Deskripsi aksesoris kalung model 4



Gambar 4.18 Deskripsi Kalung Model 4
(Sumber : Dokumen Pribadi)

Termasuk jenis kalung *princess* yang memiliki panjang 43 cm

Terdapat 42 buah *material* kulit pisang.

Penempatan *material* kulit pisang disusun berjejer dan rapat pada 2 layer rantai.

Menggunakan tekstur *material* kulit pisang yang tebal.

Menggunakan 2 jenis rantai. Rantai kecil dengan panjang 15 cm dan 23 cm, rantai sedang dengan panjang 9,5 cm dan 16,5 cm.

b. Deskripsi aksesoris anting model 4



Gambar 4.19 Deskripsi Anting Model 4
(Sumber : Dokumen Pribadi)

Termasuk jenis anting *dangle* dengan panjang 10 cm.

Terdapat 5 buah *material* kulit pisang.

Penempatan *material* kulit pisang disusun berjejer dan rapat.

Menggunakan tekstur *material* kulit pisang yang tebal.

Menggunakan hiasan rantai kecil dengan panjang 6 cm.

3. Deskripsi Produk Aksesoris Model 5

a. Deskripsi aksesoris kalung model 5



Gambar 4.20 Deskripsi Kalung Model 5
(Sumber : Dokumen Pribadi)

Termasuk jenis kalung *princess* yang memiliki panjang 43 cm

Terdapat 39 buah *material* kulit pisang.

Penempatan *material* kulit pisang disusun bertingkat dan

Menggunakan tekstur *material* kulit pisang yang tebal.

Menggunakan 3 jenis rantai. Rantai kecil dengan panjang 15 cm, 13 cm, 11 cm, dan 9 cm. Rantai sedang dengan panjang 11 cm. Rantai besar dengan panjang 6 cm.

b. Deskripsi aksesoris anting model 5



Gambar 4.21 Deskripsi Anting Model 5
(Sumber : Dokumen Pribadi)

Termasuk jenis anting *dangle* dengan panjang 11,5 cm.

Terdapat 7 buah *material* kulit pisang.

Penempatan *material* kulit pisang disusun berjejer dan rapat.

Menggunakan tekstur *material* kulit pisang yang tebal.

Menggunakan rantai kecil dengan panjang 7,5 cm.

4.2 Analisis Hasil Penelitian

Penilaian dari hasil pembuatan produk aksesoris dari sampah kulit pisang pada penelitian ini berdasarkan aspek teori produk David A.Garvin, teori produk WH. Mayall, unsur desain dan prinsip desain. Penilaian produk aksesoris akan dilakukan oleh dosen ahli, desainer/pengusaha aksesoris, *fashion* desainer, dan pengrajin daur ulang sampah serta daya terima wanita dewasa dini dengan rentang usia 18 sampai 40 tahun sebagai target pasar produk aksesoris.

4.2.1 Penilaian Produk Aksesoris dari Sampah Kulit Pisang

4.2.1.1 Penilaian Produk Aksesoris Berdasarkan Panelis Ahli

Penilaian produk aksesoris dilakukan oleh lima panelis ahli, yaitu I Made Bambang Oka Sudira, M.Sn, Christina Maureen Sofyan S.Sn, Yogi Soegyono, Musa Widyatmodjo dan Yeni Mulyani Hidayat, A.Md. Penilaian ini dilakukan dengan angket campuran yang terdiri dari 15 indikator. Selain itu, penilaian tersebut dibantu dengan wawancara mengenai pendapat para ahli mengenai produk aksesoris. Data yang diperoleh dari penilaian adalah sebagai berikut :

a. Interpretasi Data Indikator Perfomansi Aspek Teori Produk David A.Garvin

Perfomansi adalah hal yang berkaitan dengan aspek fungsional suatu produk, yang mana menjadi pertimbangan pertama konsumen saat membeli suatu produk.

Pada penelitian ini yang dimaksud dengan indikator perfomansi adalah kinerja aksesoris sebagai penunjang penampilan dan kinerja pemberian konsep produk aksesoris pada pakaian.

Tabel 4.1 Hasil Indikator Perfomansi Aspek Teori Produk David A.Garvin

Aspek	Indikator	Model 1	Model 2	Model 3	Model 4	Model 5
Teori Produk	Perfomansi	SB	SB	SB	SB	SB

Berdasarkan hasil dari tabel 4.1 dapat dilihat bahwa ke-5 model produk aksesoris dalam indikator perfomansi aspek teori produk David A. Garvin memperoleh nilai yang termasuk katagori sangat baik. Para panelis ahli berpendapat bahwa keseluruhan model produk aksesoris ini sudah memiliki kinerja aksesoris sebagai penunjang penampilan dilihat dari desain produk, pemberian konsep aksesoris, dan perpaduan antara *material*/bahan baku kulit pisang dengan bahan pendukung aksesoris yang membentuk menjadi suatu produk yang dapat menyempurnakan penampilan seseorang. Selain itu, kinerja pada produk aksesoris ini dapat juga dikatakan menunjang karena aksesoris yang dikenakan pada pakaian yang polos atau tidak ada *detail*/hiasan mampu menciptakan penampilan berbusana yang *eye catching* (menarik untuk dilihat). Para panelis menyatakan bahwa inovasi produk aksesoris yang berasal dari sampah kulit pisang ini memiliki nilai keistimewaan dan bernilai jual.

Berdasarkan teori produk David A.Garvin, perfomansi merupakan aspek fungsional atau manfaat inti dari suatu produk dimana indikator ini menjadi pertimbangan konsumen saat membeli. Berdasarkan penilaian produk dari kelima panelis ahli bila dikaitkan dengan dengan teori menurut David A. Garvin bahwa perfomansi dalam sebuah produk aksesoris sebagai penunjang penampilan ini sudah bekerja dengan baik, dilihat dari penampilan fisik yang meliputi bentuk produk, warna dan tekstur *material* kulit pisang maupun bahan pendukung

aksesoris yang membentuk dan menyatu menjadi sebuah aksesoris yang mampu memberikan daya tarik dan penyempurna penampilan bagi pemakainya.

b. Interpretasi Data Indikator Konformans Aspek Teori Produk David

A.Garvin

Konformans adalah tingkat kesesuaian produk terhadap spesifikasi yang telah diterapkan sebelumnya berdasarkan keinginan konsumen atau pembeli. Konformans merefleksikan derajat dimana karakteristik desain produk dan karakteristik operasi memenuhi standar yang telah ditetapkan.

Pada penelitian ini yang dimaksud dengan indikator konformans adalah kesesuaian produk aksesoris berdasarkan target pasar wanita dewasa dini dengan usia 18 sampai 40 tahun, kesesuaian pada kesempatan semi formal, kesesuaian pada konsep desain, dan kesesuaian pada bahan pendukung aksesoris.

Tabel 4.2 Hasil Indikator Konformans Aspek Teori Produk David A.Garvin

Aspek	Indikator	Model 1	Model 2	Model 3	Model 4	Model 5
Teori Produk	Konformans	SB	SB	SB	SB	SB

Berdasarkan hasil dari tabel 4.2 dapat dilihat bahwa ke-5 model produk aksesoris dalam indikator konformans aspek teori produk David A.Garvin memperoleh nilai yang termasuk katagori sangat baik. Para panelis ahli berpendapat bahwa keseluruhan produk aksesoris telah memenuhi kesesuaian terhadap spesifikasi yang ditetapkan. Hal ini dikarenakan produk aksesoris sangat sesuai dengan konsep desain yang ditentukan, yakni berdasarkan sumber inspirasi Batu Nabe, *style exotic dramatic*, dan *look gypsy*. Disamping itu, penggunaan

produk aksesoris pada kesempatan semi formal sudah sesuai dilihat dari bentuk, tekstur dan warna produk aksesoris. Kemudian, pemilihan bahan pendukung aksesoris berupa rantai, ornamen, dan *ring* sudah memiliki kesatuan dengan *material* kulit pisang. Adapun kesesuaian target pasar wanita dewasa dibawah umur 25 tahun menurut pendapat beberapa panelis dirasa kurang tepat. Para panelis menyatakan bahwa kesesuaian target pasar yang tepat pada produk ini adalah wanita dewasa dengan usia diatas 25 tahun hingga dapat mencapai usia 50 tahun.

Berdasarkan teori produk David A. Garvin, konformans memiliki arti tingkat kesesuaian terhadap spesifikasi yang telah ditetapkan. Berdasarkan penilaian produk dari kelima panelis ahli bila dikaitkan dengan dengan teori menurut David A.Garvin bahwa tingkat kesesuaian pada produk aksesoris sudah memenuhi standar yang ditetapkan dilihat dari kesesuaian produk terhadap target pasar wanita dewasa dini, kesesuaian kesempatan semi formal, kesesuaian konsep desain dan kesesuaian bahan pendukung aksesoris. Kesesuaian ini dapat dilihat dari penampilan fisik keseluruhan produk berdasarkan desain bentuk, ukuran, warna dan tekstur.

c. Interpretasi Data Indikator Durabilitas Aspek Teori Produk David A.Garvin

Durabilitas adalah ukuran masa pakai suatu produk. Karakteristik ini berkaitan dengan daya tahan dari produk tersebut.

Pada penelitian ini yang dimaksud dengan indikator durabilitas adalah daya tahan *material* kulit pisang dan bahan pendukung aksesoris berdasarkan

kekuatan dan ketahanan terhadap air serta keawetan atau jangka waktu pemakaian produk.

Tabel 4.3 Hasil Indikator Durabilitas Aspek Teori Produk David A.Garvin

Aspek	Indikator	Model 1	Model 2	Model 3	Model 4	Model 5
Teori Produk	Durabilitas	B	B	B	B	B

Berdasarkan hasil dari tabel 4.3 dapat dilihat bahwa bahwa ke-5 model produk aksesoris dalam indikator durabilitas aspek teori produk David A. Garvin memperoleh nilai yang termasuk katagori baik. Para panelis ahli berpendapat bahwa durabilitas pada *material* kulit pisang sudah cukup baik dilihat dari segi kekuatan dan ketahanan terhadap air. Namun, dari segi keawetan atau jangka panjang bahan baku dari kulit pisang ini perlu diperhatikan kembali karena bahan baku yang digunakan berasal dari sampah organik. Kemudian, untuk durabilitas bahan pendukung aksesoris berupa rantai, *ring*, ornamen dan pengait sudah sangat baik dilihat dari ketahanan maupun keawetannya karena bahan pendukung yang digunakan terbuat dari bahan logam.

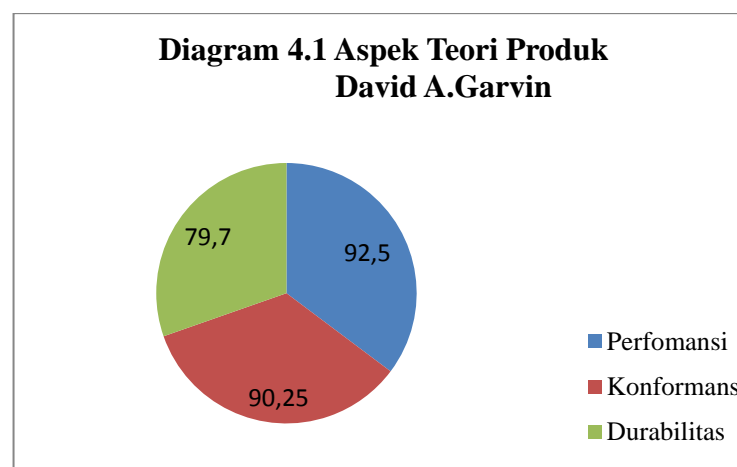
Produk aksesoris model 4 dan 5 memiliki skor tertinggi yang termasuk katagori sangat baik dalam indikator durabilitas. Hal ini dikarenakan bahan baku kulit pisang memiliki komposisi lapisan lem yang tebal sehingga menghasilkan daya tahan yang baik. Disamping itu, ukuran *material* kulit pisang yang seimbang juga mempengaruhi kekuatan bahan baku. Sedangkan produk aksesoris model 1 dan model 2 memiliki skor terendah namun masih dalam katagori baik. Hal ini dikarenakan bahan baku yang digunakan memiliki komposisi lapisan lem yang kurang tebal sehingga menghasilkan ketahanan produk yang kurang baik.

Berdasarkan teori produk David A. Garvin, durabilitas berkaitan dengan daya tahan dari produk tersebut. Durabilitas adalah ukuran masa pakai suatu produk dapat bertahan. Berdasarkan penilaian produk dari kelima panelis bila dikaitkan dengan dengan teori menurut David A. Garvin bahwa durabilitas pada *material* kulit pisang pada model 4 dan 5 sudah baik dilihat dari kekuatan dan ketahanan air. Sedangkan model 1, 2 dan 3 memiliki ketahanan yang kurang baik karena komposisi lapisan lem yang digunakan kurang tebal. Akan tetapi, untuk keawetan atau ukuran masa pakai produk ini perlu diperhatikan atau diamati kembali mengingat bahan baku yang digunakan berasal dari sampah organik.

d. Interpretasi Data Pada Aspek Teori Produk David A.Garvin

Produk adalah segala sesuatu yang dapat ditawarkan ke pasar untuk mendapatkan perhatian, dibeli, dipergunakan, atau dikonsumsi dan yang dapat memuaskan keinginan atau kebutuhan (Abdullah & Tantri, 2014: 153).

Produk aksesoris dinilai melalui 3 aspek teori produk David A. Garvin yang meliputi perfomansi, konformans, dan durabilitas. Berikut hasil penilaian dari 5 panelis ahli untuk 5 produk aksesoris berdasarkan aspek teori produk David A.Garvin, yaitu :



Berdasarkan diagram 4.1 dapat dilihat hasil dari penilaian ke-3 indikator dalam aspek teori produk David A.Garvin. Indikator dengan skor tertinggi adalah performansi dan skor terendah adalah durabilitas.

e. Interpretasi Data Indikator Hasil yang Maksimal Aspek Teori Produk WH. Mayall

Seorang desainer dalam menciptakan sebuah produk harus menampilkan produk dengan hasil yang maksimal. Hasil yang maksimal dapat diperoleh melalui pemilihan bahan yang berkualitas, proses pengerjaan yang teliti hingga *finishing*.

Pada penelitian ini yang dimaksud dengan indikator hasil yang maksimal adalah kemaksimalan pemilihan pada *material* aksesoris dan teknik penyelesaian/*finishing* produk aksesoris.

Tabel 4.4 Hasil Indikator Hasil yang Maksimal Aspek Teori Produk WH. Mayall

Aspek	Indikator	Model 1	Model 2	Model 3	Model 4	Model 5
Teori Produk	Hasil yang maksimal	B	B	B	B	B

Berdasarkan hasil dari tabel 4.4 dapat dilihat bahwa ke-5 model produk aksesoris dalam indikator hasil yang maksimal aspek teori produk WH. Mayall memperoleh nilai yang termasuk katagori baik. Para panelis ahli berpendapat bahwa hasil yang maksimal pada keseluruhan model produk aksesoris sudah cukup baik dilihat dari pemilihan komponen *material* produk maupun teknik penyelesaian/*finishing* dalam proses pengerjaannya.

Produk aksesoris model 3 memiliki skor tertinggi yang termasuk katagori baik dalam indikator hasil yang maksimal. Hal ini dikarenakan *finishing*/teknik penyelesaian yang rapi pada segi pewarnaan kulit pisang dengan pernis (cat lapis), pelapisan lem dan perangkaian/pembuatan aksesoris. Sedangkan produk aksesoris model 4 dan 5 memiliki skor terendah namun masih dalam katagori baik. Hal ini dikarenakan teknik penyelesaian yang belum maksimal dilihat dari adanya beberapa bagian *material* kulit pisang yang sisi nya masih tajam dan pewarnaan pernis (cat lapis) yang kurang rapi sehingga menggumpal pada permukaan *material* kulit pisang.

Berdasarkan teori produk WH. Mayall, bahwa sebuah produk harus memiliki hasil yang maksimal agar produk yang diciptakan memiliki kualitas yang baik. Penilaian produk dari kelima panelis bila dikaitkan dengan dengan teori menurut WH. Mayall bahwa hasil yang maksimal terdapat pada model 4 dan 5 yang memiliki teknik penyelesaian yang rapi pada pewarnaan maupun pelapisan lem. Sedangkan produk 1, 2 dan 3 memiliki hasil yang kurang maksimal dilihat dari pewarnaan pernis yang tidak rapi dan beberapa sisi *material* yang masih tajam.

f. Interpretasi Data Indikator Penampilan yang Menarik Aspek Teori Produk WH. Mayall

Produk harus memiliki penampilan yang menarik, karena produk yang memiliki penampilan yang menarik maka konsumen akan tertarik dan membeli produk tersebut. Penampilan berhubungan dengan bentuk fisik seperti model, warna, ornamen, dan bahan baku.

Pada penelitian ini yang dimaksud dengan indikator penampilan yang menarik adalah penampilan bentuk fisik dari produk aksesoris ketika dikenakan dan kemenarikan produk tersebut.

**Tabel 4.5 Hasil Indikator Penampilan yang Menarik
Aspek Teori Produk WH. Mayall**

Aspek	Indikator	Model 1	Model 2	Model 3	Model 4	Model 5
Teori Produk	Penampilan yang menarik	B	B	SB	SB	SB

Berdasarkan hasil dari tabel 4.5 dapat dilihat bahwa indikator penampilan yang menarik aspek teori produk WH. Mayall, ke-3 model produk aksesoris memperoleh nilai yang termasuk katagori sangat baik dan 2 model lainnya termasuk katagori baik. Para panelis ahli berpendapat bahwa penampilan keseluruhan produk aksesoris sangat sesuai dengan konsep desain yang ditentukan dilihat dari bentuk fisik, susunan dan komposisi *material* kulit pisang serta penempatan dan pemilihan warna bahan pendukung aksesoris yang diterapkan semuanya menyatu menjadi perpaduan yang sangat menarik.

Produk aksesoris model 5 memiliki skor tertinggi yang termasuk dalam katagori sangat baik pada indikator penampilan yang menarik. Hal ini dikarenakan penampilan fisik keseluruhan produk sudah membentuk aksesoris yang bagus dan menarik dilihat dari penempatan *material* kulit pisang yang disusun secara bertingkat dan kesesuaian bahan pendukung aksesoris yang digunakan. Sedangkan skor terendah terdapat pada produk aksesoris model 2 namun masih dalam katagori baik. Hal ini dikarenakan bentuk dan penempatan *material* kulit pisang pada aksesoris kalung masih terlihat kurang proposional.

Disamping itu, penggunaan hiasan *ring* pada aksesoris anting yang disambung menjadi rantai memiliki ukuran terlalu panjang.

Berdasarkan teori produk WH. Mayall, bahwa produk harus memiliki penampilan yang menarik agar konsumen tertarik dan membeli produk yang ditawarkan. Berdasarkan penilaian produk dari kelima panelis bila dikaitkan dengan dengan teori menurut WH. Mayall bahwa penampilan pada keseluruhan produk aksesoris kalung dan anting sudah sangat menarik dan sesuai dengan konsep desain dilihat dari susunan, bentuk, warna, dan tekstur *material* kulit pisang maupun bahan pendukungnya.

g. Interpretasi Data Indikator Kenyamanan Aspek Teori Produk WH. Mayall

Produk yang baik selain memiliki penampilan yang menarik juga memiliki kenyamanan saat digunakan, hal kenyamanan yang harus diperhatikan dalam menggunakan aksesoris adalah pemilihan *material* pembuatan produk tersebut.

Pada penelitian ini yang dimaksud dengan indikator kenyamanan adalah kenyamanan produk aksesoris ketika dikenakan serta kemudahan aksesoris saat dilepas dan dikenakan.

Tabel 4.6 Hasil Indikator Kenyamanan Aspek Teori Produk WH. Mayall

Aspek	Indikator	Model 1	Model 2	Model 3	Model 4	Model 5
Teori Produk	Kenyamanan	SB	SB	SB	SB	SB

Berdasarkan hasil dari tabel 4.6 dapat dilihat bahwa ke-5 model produk aksesoris dalam indikator kenyamanan aspek teori produk WH. Mayall

memperoleh nilai yang termasuk katagori sangat baik. Para panelis ahli berpendapat bahwa keseluruhan produk aksesoris nyaman dipakai karena *material* kulit pisang dan bahan pendukung aksesoris yang digunakan tidak berat dan tidak mudah lepas saat dikenakan. Disamping itu, penggunaan pengait kalung maupun anting pada produk ini sangat mudah dilepas maupun ketika dipasang.

Produk aksesoris model 1 memiliki skor tertinggi yang termasuk sangat baik pada indikator kenyamanan. Hal ini dikarenakan produk aksesoris dapat memberikan kenyamanan saat dikenakan. *Material* kulit pisang dan bahan pendukung aksesoris yang digunakan pada produk tidak mengganggu/membatasi ruang gerak leher maupun telinga. Sedangkan skor terendah terdapat pada produk aksesoris model 3 namun masih dalam katagori sangat baik. Hal ini dikarenakan rantai yang digunakan sebagai hiasan memiliki ukurannya yang terlalu panjang dengan jumlah yang terlalu banyak sehingga dikhawatirkan dapat tersangkut ke pakaian atau rambut saat dikenakan.

Berdasarkan teori produk WH. Mayall, kenyamanan produk merupakan salah satu hal yang penting diperhatikan selain penampilan. Produk dapat dikatakan nyaman apabila produk yang digunakan tidak mengganggu atau tidak membatasi ruang gerak tubuh. Berdasarkan penilaian produk dari kelima panelis bila dikaitkan dengan dengan teori menurut WH. Mayall bahwa kenyamanan keseluruhan produk aksesoris telah memenuhi syarat, yaitu dapat dilihat dari produk yang tidak berat (ringan) saat dikenakan, kemudahan saat melepas maupun pemasangan aksesoris serta tidak membatasi ruang gerak tubuh.

h. Interpretasi Data Indikator Aman Aspek Teori Produk WH. Mayall

Produk yang aman akan memberikan keamanan pula pada konsumen. Sebagai contoh bahwa bagian aksesoris tidak melukai anggota tubuh pemakai atau konsumen.

Pada penelitian ini yang dimaksud dengan indikator aman adalah pemakaian produk aksesoris yang tidak melukai tubuh dan pemakaian aksesoris yang tidak merusak pakaian.

Tabel 4.7 Hasil Indikator Aman Aspek Teori Produk WH. Mayall

Aspek	Indikator	Model 1	Model 2	Model 3	Model 4	Model 5
Teori Produk	Aman	B	B	B	B	B

Berdasarkan hasil dari tabel 4.7 dapat dilihat bahwa ke-5 model produk aksesoris dalam indikator aman aspek teori produk WH. Mayall memperoleh nilai yang termasuk katagori baik. Para panelis ahli berpendapat keseluruhan produk aksesoris ini aman saat dikenakan dimana komponen bahan baku kulit pisang dan bahan pendukung aksesoris tidak membahayakan bagi tubuh.

Produk aksesoris model 1, 2 dan 3 memiliki skor tertinggi yang termasuk kaatgori baik pada indikator aman. Hal ini dikarenakan produk aksesoris dapat memberikan rasa aman saat dikenakan, tidak melukai anggota tubuh dan tidak merusak pakaian. Sedangkan skor terendah terdapat pada model 4 dan 5 namun masih dalam katagori baik. Hal ini dikarenakan terdapat beberapa bagian *material* kulit pisang yang masih tajam sehingga dikhawatirkan dapat melukai anggota tubuh.

Berdasarkan teori produk WH. Mayall, produk yang baik dan berkualitas harus memberikan keamanan pada pembeli saat dikenakan, produk dapat dikatakan aman apabila komponen produk aksesoris yang digunakan tidak melukai anggota tubuh, baik dari segi bahan baku maupun bahan pendukungnya. Berdasarkan penilaian produk dari kelima panelis bila dikaitkan dengan dengan teori menurut WH. Mayall bahwa keamanan yang baik terdapat pada produk model 1, 2 dan 3 yang memiliki tekstur halus pada *material* kulit pisang. Sedangkan produk model 4 dan 5 memiliki keamanan yang kurang baik dilihat dari beberapa *material* kulit pisang yang tajam pada bagian sisinya.

i. Interpretasi Data Indikator Harga Jual Aspek Teori Produk WH. Mayall

Umumnya konsumen akan mencari produk dengan harga yang sesuai dengan daya belinya, artinya produk tersebut harus memiliki harga yang terjangkau. Pada penelitian ini yang dimaksud dengan indikator harga jual adalah produk aksesoris dijual dengan harga menyesuaikan target pasar wanita dewasa dini disamping itu disesuaikan berdasarkan bahan baku, proses pembuatan dan bahan pendukung aksesoris yang digunakan.

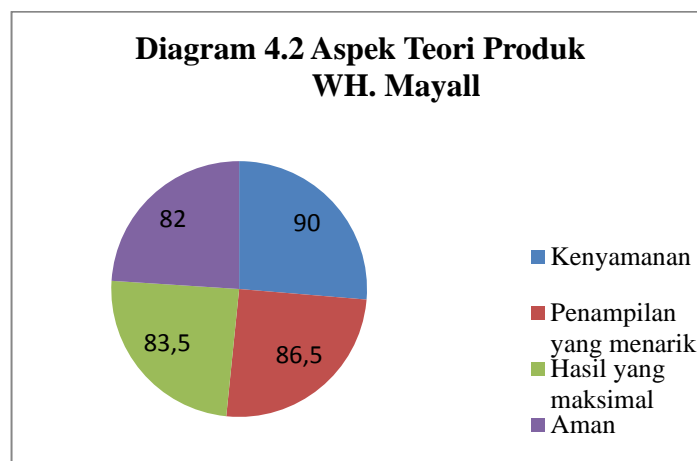
Tabel 4.8 Hasil Indikator Harga Jual Aspek Teori Produk WH. Mayall

No	Harga	Jumlah Panelis yang Setuju
1	Rp. 75.000,00 – Rp.100.000,00	1
2	Rp.100.000,00 – Rp. 125.000,00	0
3	Rp.125.000,00 – Rp.150.000,00	1
4	Rp.150.000,00 – Rp. 175.000,00	3

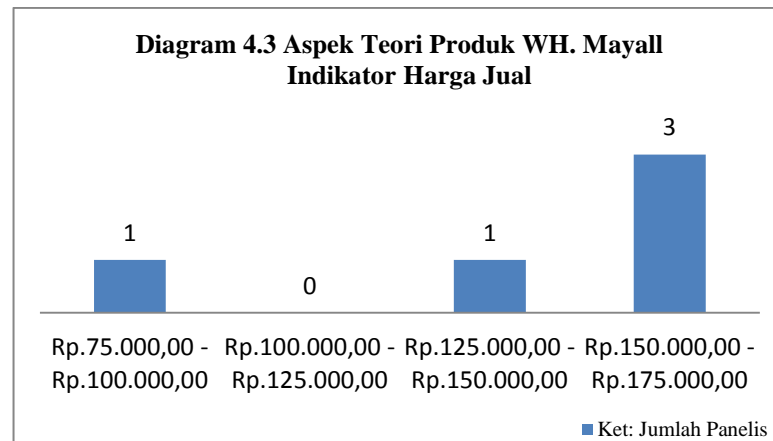
Dari hasil yang diperoleh diatas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar panelis ahli merasa bahwa produk aksesoris dari sampah kulit pisang ini pantas dijual dengan harga tinggi. Dapat dilihat pada tabel 4.8 terbukti dari 5 diantaranya memilih harga pada kolom 4 yaitu Rp.150.000,00 – Rp.175.000,00. Sedangkan 1 panelis ahli memilih harga pada kolom 3 yaitu Rp.125.000,00 – Rp. 150.000,00. dan 1 panelis ahli memilih harga terendah pada kolom 1 yaitu Rp. 75.000,00 – Rp.100.000,00.

j. Interpretasi Data Pada Aspek Teori Produk WH. Mayall

Pada penelitian ini, produk aksesoris berdasarkan teori produk WH. Mayall dinilai melalui 5 aspek yang meliputi hasil yang maksimal, penampilan yang menarik, kenyamanan, aman dan harga jual. Berikut hasil penilaian dari 5 panelis ahli untuk 5 produk aksesoris berdasarkan aspek teori produk WH. Mayall, yaitu :



Berdasarkan diagram 4.2 dapat dilihat hasil dari penilaian ke-5 indikator dalam aspek teori produk WH. Mayall. Indikator dengan skor tertinggi adalah kenyamanan dan skor terendah adalah aman.



Berdasarkan diagram 4.3 dapat dilihat hasil dari penilaian ke-5 panelis ahli pada indikator harga jual bahwa skor tertinggi terdapat pada harga tinggi yaitu Rp. 150.000,00 – Rp 175.000,00.

k. Interpretasi Data Indikator Bentuk Aspek Unsur Desain

Bentuk memiliki arti bangun, gambaran, rupa, dan wujud. Benda apa saja di alam ini, juga karya seni/desain tentu mempunyai bentuk (*form*). Dalam unsur bentuk terdapat beberapa macam bentuk dasar geometris, seperti segi empat, persegi panjang, segitiga kerucut, lingkaran dan silinder.

Pada penelitian ini yang dimaksud dengan indikator bentuk adalah kesesuaian bentuk produk aksesoris dengan konsep desain yang ditentukan dilihat dari bentuk *material* kulit pisang maupun bentuk bahan pendukung aksesoris yang digunakan.

Tabel 4.9 Hasil Indikator Bentuk Aspek Unsur Desain

Aspek	Indikator	Model 1	Model 2	Model 3	Model 4	Model 5
Teori Produk	Bentuk	SB	SB	SB	SB	SB

Berdasarkan hasil dari tabel 4.9 dapat dilihat bahwa ke-5 model produk aksesoris dalam indikator bentuk aspek unsur desain memperoleh nilai yang

termasuk katagori sangat baik. Para panelis ahli berpendapat bahwa unsur bentuk pada keseluruhan model produk aksesoris sudah sangat sesuai dengan konsep desain dimana karakteristik susunan dan bentuk *material* kulit pisang sesuai dengan sumber inspirasi Batu Nabe yang diusung. Bentuk-bentuk yang diolah sudah memiliki bentuk yang teratur dan harmonis satu dengan yang lain.

Berdasarkan teori unsur desain dari Sanyoto (2010), bentuk memiliki arti bangun, gambaran wujud dan rupa. Dalam membuat sebuah produk, desain tidak hanya berlandaskan ide, tetapi harus juga mempunyai konsep rancangan bentuk yang dituangkan dalam bentuk pola rancangan, sehingga akan mudah diwujudkan dalam bentuk yang sebenarnya. Berdasarkan penilaian produk dari kelima panelis bila dikaitkan dengan dengan teori menurut Sanyoto (2010), bahwa bentuk keseluruhan produk aksesoris sangat sesuai dengan konsep desain. Bentuk *material* kulit pisang sudah mewujudkan bentuk yang sebenarnya yakni menyerupai bentuk Batu Nabe.

1. Interpretasi Data Indikator Ukuran Aspek Unsur Desain

Ukuran adalah besar kecilnya, tinggi, lebar dan luas suatu objek yang pada umumnya digunakan sebagai tolak ukur pada suatu benda, busana atau desain sehingga menjadi suatu kesatuan yang seimbang, serasi dan harmonis.

Pada penelitian ini yang dimaksud dengan indikator ukuran adalah kesesuaian ukuran bahan baku kulit pisang dan bahan pendukung aksesoris dalam produk.

Tabel 4.10 Hasil Indikator Ukuran Aspek Unsur Desain

Aspek	Indikator	Model 1	Model 2	Model 3	Model 4	Model 5
Teori Produk	Ukuran	SB	B	SB	SB	SB

Berdasarkan hasil dari tabel 4.10 dapat dilihat bahwa ke-4 model produk aksesoris dalam indikator ukuran aspek unsur desain memperoleh nilai yang termasuk katagori sangat baik dan 1 model lainnya termasuk katagori baik. Para penelis ahli berpendapat bahwa indikator ukuran pada keseluruhan model produk aksesoris sudah pas dan sesuai dilihat dari kesesuaian bentuk produknya dan kesesuaian ukuran standarisasi jenis kalung *princess* dan anting *dangle* yang diterapkan. Disamping itu, ukuran *material* kulit pisang maupun bahan pendukung aksesoris sudah baik dan menyatu pada desainnya. Salah satu panelis ahli berpendapat bahwa ukuran aksesoris kalung dapat dibuat lebih panjang sehingga produk yang dihasilkan memiliki banyak variasi dan tidak monoton.

Produk aksesoris model 5 memiliki skor tertinggi yang termasuk katagori sangat baik pada indikator ukuran. Hal ini dikarenakan ukuran *material* kulit pisang dengan bahan pendukung aksesoris sangat pas dan sesuai dengan bentuk produknya. Sedangkan skor terendah terdapat pada model 2 namun masih dalam katagori baik. Hal ini dikarenakan ukuran panjang dan lebar *material* kulit pisang yang kurang seimbang dilihat dari bentuknya.

Berdasarkan teori unsur desain dari Sanyoto (2010), ukuran tidak mempunyai nilai mutlak atau tetap, ukuran bersifat relatif atau tergantung pada area dimana tersebut berada. Ukuran meliputi besar kecilnya, tinggi, lebar dan luas suatu objek yang digunakan sebagai tolak ukur dalam membuat suatu produk.

Berdasarkan penilaian produk dari kelima panelis bila dikaitkan dengan dengan teori menurut Sanyoto (2010), bahwa ukuran pada produk aksesoris dilihat dari ukuran keseluruhan produk, ukuran *material* kulit pisang maupun ukuran bahan pendukung sudah baik dan memenuhi kriteria ukuran dalam unsur desain.

m. Interpretasi Data Indikator Tekstur Aspek Unsur Desain

Tekstur adalah keadaan fisik permukaan bahan yang penghayatannya dirasakan dengan indera peraba. Tekstur dapat berupa kasar, halus, polos, bermotif/bercorak, mengkilat, buram, licin, keras, lunak dan sebagainya.

Pada penelitian ini yang dimaksud dengan indikator tekstur adalah kesesuaian tekstur produk aksesoris berdasarkan konsep desain.

Tabel 4.11 Hasil Indikator Tekstur Aspek Unsur Desain

Aspek	Indikator	Model 1	Model 2	Model 3	Model 4	Model 5
Teori Produk	Tekstur	SB	SB	SB	SB	SB

Berdasarkan hasil dari tabel 4.11 dapat dilihat bahwa ke-5 model produk aksesoris dalam indikator tekstur aspek unsur desain memperoleh nilai yang termasuk katagori sangat baik. Para panelis ahli berpendapat bahwa tekstur yang dihasilkan oleh pengolahan kulit pisang ini memiliki keunikan yang menjadi nilai lebih untuk produk ini. Tekstur *material* kulit pisang sudah sangat sesuai dengan konsep tema yang diusung yaitu *ethnic*. Disamping itu, beberapa tekstur menonjol pada *material* kulit pisang tidak mengganggu dan nyaman dikenakan ketika bersentuhan dengan kulit.

Produk aksesoris model 4 dan 5 memiliki skor tertinggi yang termasuk katagori sangat baik dalam indikator tekstur. Hal ini dikarenakan tekstur yang

tebal dan menonjol pada permukaan kulit pisang terlihat lebih unik dan menarik. Sedangkan skor terendah terdapat pada model 1, 2 dan 3 namun masih dalam katagori sangat baik. Hal ini dikarenakan tekstur *material* kulit pisang pada produk ini tidak terlalu menonjol sehingga terlihat kurang menarik dibandingkan dengan tekstur model 4 dan 5.

Berdasarkan teori unsur desain dari Sanyoto (2010), setiap bentuk atau benda apa saja di alam ini termasuk karya seni mesti memiliki permukaan atau raut. Setiap permukaan memiliki nilai atau ciri khas. Nilai atau ciri khas tersebut dapat berupa kasar, halus, mengkilat, lunak dan sebagainya. Tekstur dapat mempengaruhi penampilan bahan, baik secara visual, maupun secara sensasional. Berdasarkan penilaian produk dari kelima panelis bila dikaitkan dengan dengan teori menurut Sanyoto (2010) bahwa tekstur *material* kulit pisang yang berasal dari lapisan pencampuran lem ini memiliki keunikan sehingga dapat mempengaruhi penampilan produk yang menarik dan bernilai jual.

n. Interpretasi Data Indikator Warna Aspek Unsur Desain

Warna dapat didefinisikan secara objektif/fisik sebagai sifat cahaya yang dipancarkan, atau secara subjektif/psikologis sebagai bagian dari pengalaman indra penglihatan. Warna menjadi terlihat dikarenakan adanya cahaya yang menimpa suatu benda, dan benda tersebut memantulkan cahaya ke mata (retina) yang kemudian diterjemahkan oleh otak.

Pada penelitian ini yang dimaksud dengan indikator warna adalah kesesuaian warna pada konsep desain, kesesuaian warna pada *trend*, dan kesesuaian warna bahan pendukung aksesoris.

Tabel 4.12 Hasil Indikator Warna Aspek Unsur Desain

Aspek	Indikator	Model 1	Model 2	Model 3	Model 4	Model 5
Teori Produk	Warna	SB	SB	SB	SB	SB

Berdasarkan hasil dari tabel 4.12 dapat dilihat bahwa ke-5 model produk aksesoris dalam indikator warna aspek unsur desain memperoleh nilai yang termasuk katagori sangat baik. Para panelis ahli berpendapat bahwa warna keseluruhan produk aksesoris dilihat dari warna *material* kulit pisang maupun bahan pendukung aksesoris sudah sesuai dengan konsep desain dan *trend* yang diterapkan. Konsep desain berdasarkan penerapan *style exotic* sudah terlihat dari warna produk yang dihasilkan dari warna alami kulit pisang ini. Selain itu, perpaduan warna antara *material* kulit pisang dan warna bahan pendukung aksesoris sudah sangat serasi dan menyatu. Adapun pemilihan warna sudah sesuai dengan wanita dewasa dini, dimana wanita dewasa dini cenderung menyukai warna-warna yang senada dan netral. Disamping itu, warna netral pada aksesoris ini dapat dipadukan ke berbagai busana yang memiliki warna berlawanan. Sebagian panelis berpendapat bahwa pemilihan warna produk aksesoris dapat dibuat bervariasi terutama pada bahan pendukung aksesoris sehingga tidak monoton dan banyak pilihan.

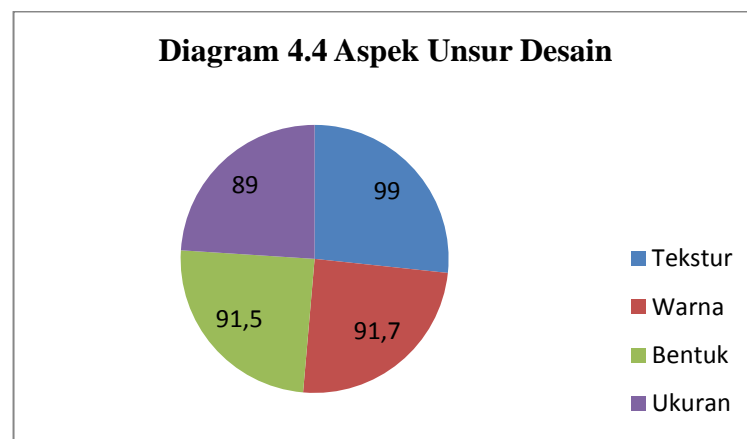
Berdasarkan teori unsur desain dari Sanyoto (2010), warna didefinisikan secara objektif sebagai sifat cahaya yang dipancarkan dan secara subjektif sebagai bagian dari pengalaman indra penglihatan. Berdasarkan penilaian produk dari kelima panelis bila dikaitkan dengan dengan teori menurut Sanyoto (2010) bahwa

warna pada produk aksesoris ini telah sesuai dengan tema etnik dan inspirasi warna Batu Nabe.

o. Interpretasi Data Pada Penerapan Aspek Unsur Desain

Unsur-unsur seni rupa dan desain sebagai bahan merupa (menyusun seni), satu sama lain saling berhubungan sehingga merupakan satu kesatuan. Setiap karya seni/desain didalamnya pasti memiliki semua unsur tersebut (Sanyoto, 2010: 7).

Produk aksesoris dinilai melalui 4 aspek unsur desain, diantaranya unsur bentuk, ukuran, tekstur dan warna. Berikut hasil penilaian dari 5 panelis ahli untuk 5 produk aksesoris berdasarkan aspek unsur desain, yaitu :



Berdasarkan diagram 4.4 dapat dilihat hasil dari penilaian ke-4 indikator dalam aspek unsur desain. Indikator dengan skor tertinggi adalah tekstur dan skor terendah adalah ukuran.

p. Interpretasi Data Indikator Irama Aspek Prinsip Desain

Irama merupakan gerak perulangan atau gerak mengalir/aliran yang ajeg, runtut, teratur, terus menerus. Pengertian ajeg dalam irama artinya bisa keajegan pengulangan dengan kesamaan-kesamaan, bisa keajegan pengulangan dengan

perubahan-perubahan (dekat), atau bisa keajegan pengulangan dengan kekontrasan-kekontrasan/pertentangan-pertentangan, yang kesemuanya dilakukan secara runtut, teratur, terus menerus, seperti sebuah aliran yang tanpa henti. Pada penelitian ini yang dimaksud dengan indikator irama adalah pengulangan bentuk dan warna pada produk aksesoris.

Tabel 4.13 Hasil Indikator Irama Aspek Prinsip Desain

Aspek	Indikator	Model 1	Model 2	Model 3	Model 4	Model 5
Teori Produk	Irama	B	B	B	B	B

Berdasarkan hasil dari tabel 4.13 dapat dilihat bahwa ke-5 model produk aksesoris dalam indikator irama aspek prinsip desain memperoleh nilai yang termasuk katagori baik. Para panelis ahli berpendapat bahwa keseluruhan produk aksesoris sudah memiliki irama dilihat dari pengulangan bentuk dan susunan *material* kulit pisang maupun bahan pendukung aksesoris pada masing-masing model. Irama pengulangan dalam produk ini menimbulkan kesan gerak yang menyambung dari bagian yang satu ke bagian yang lain. Disamping itu, beberapa panelis berpendapat bahwa pengulangan warna pada produk ini masih kurang, untuk itu disarankan menambahkan warna yang berbeda pada komponen produk aksesoris terutama pada bahan pendukung aksesoris.

Produk aksesoris model 5 memiliki skor tertinggi yang termasuk katagori baik pada indikator irama. Hal ini dikarenakan bentuk dan susunan *material* kulit pisang yang berulang pada produk ini sudah terlihat menarik dan sangat berirama dibandingkan dengan model lainnya. Sedangkan skor terendah terdapat pada

model 2. Hal ini dikarenakan penempatan *material* kulit pisang yang disusun masih kurang berirama namun masih sesuai dengan konsep desain yang diusung.

Berdasarkan teori prinsip desain dari Sanyoto (2010), irama merupakan gerak perulangan atau gerak mengalir/aliran yang ajeg, runtut, teratur dan terus menerus. Jika suatu bentuk yang sama digunakan lebih dari satu kali dalam susunan, dikatakan bentuk itu berulang. Sesuatu yang diulang menunjukkan bentuk yang laras atau selaras. Berdasarkan penilaian produk dari kelima panelis bila dikaitkan dengan dengan teori menurut Sanyoto (2010), bahwa irama keseluruhan produk aksesoris dilihat dari bentuk maupun susunan *material* kulit pisang sudah terlihat memiliki perulangan yang runtut dan mengalir dari bagian satu ke bagian yang lain sehingga menghasilkan keselarasan pada produk.

q. Interpretasi Data Indikator Kesatuan/Harmoni Aspek Prinsip Desain

Prinsip kesatuan sesungguhnya ialah “adanya saling hubungan” antar unsur yang disusun. Hubungan tersebut antara lain, hubungan kesamaan-kesamaan, hubungan kemiripan-kemiripan, hubungan keselarasan-keselarasan, hubungan keterikatan, dan sebagainya (Sanyoto, 2010: 213).

Pada penelitian ini yang dimaksud dengan indikator kesatuan/harmoni adalah keharmonisan bentuk produk aksesoris, keharmonisan warna produk aksesoris dan keharmonisan antara bahan baku/*material* kulit pisang dengan bahan pendukung aksesoris.

Tabel 4.14 Hasil Indikator Kesatuan/Harmoni Aspek Prinsip Desain

Aspek	Indikator	Model 1	Model 2	Model 3	Model 4	Model 5
Teori Produk	Kesatuan/Harmoni	B	B	B	SB	SB

Berdasarkan hasil dari tabel 4.14 dapat dilihat bahwa ke-2 model produk aksesoris dalam indikator kesatuan/harmoni aspek prinsip desain memperoleh nilai yang termasuk katagori sangat baik dan 3 model lainnya termasuk katagori baik. Para panelis ahli berpendapat bahwa keseluruhan model produk aksesoris sudah memiliki harmoni yang terlihat dari keselarasan antara *material* kulit pisang dan bahan pendukung aksesoris yang dipadukan. Bentuk, ukuran, tekstur dan warna pada keseluruhan produk aksesoris sudah sangat menyatu dan sesuai dengan konsep desain yang diusung.

Produk aksesoris model 4 memiliki skor tertinggi yang termasuk katagori sangat baik pada indikator kesatuan/harmoni. Hal ini dikarenakan susunan dan bentuk *material* kulit pisang sangat harmoni dengan bahan pendukung rantai yang digunakan. Sedangkan skor terendah terdapat pada model 2 namun masih dalam katagori baik. Hal ini dikarenakan kurang adanya kerhamonisan bentuk antara *material* kulit pisang dengan bahan pendukung aksesoris yang digunakan.

Berdasarkan teori prinsip desain dari Sanyoto (2010), prinsip kesatuan adalah adanya saling hubungan antar unsur yang disusun. Seluruh bagian-bagian atau dari semua unsur/elemen yang disusun harus saling mendukung, tidak ada bagian-bagian yang mengganggu, terasa keluar dari susunan atau dapat dipisahkan. Berdasarkan penilaian produk dari kelima panelis bila dikaitkan dengan dengan teori menurut Sanyoto (2010), bahwa keseluruhan produk aksesoris sudah terdapat hubungan kesamaan-kesamaan atau keselarasan-keselarasan dilihat dari perpaduan *material* kulit pisang maupun bahan pendukung aksesoris. Semua komponen yang menyusun dalam aksesoris ini sudah membentuk atau menyatu menjadi suatu produk yang harmonis.

r. Interpretasi Data Indikator Proporsi Aspek Prinsip Desain

Proporsi merupakan perbandingan atau kesebandingan dalam satu objek antara bagian satu dengan bagian lainnya sebanding. Proporsi merupakan suatu ukuran perbandingan dari penciptaan karya seni yang dibuat atas dasar kaidah-kaidah perbandingan yang dianggap paling ideal sehingga diperoleh karya seni/desain yang menarik.

Pada penelitian ini yang dimaksud dengan indikator proporsi adalah proporsi bahan baku kulit pisang, kesesuaian proporsi bahan pendukung aksesoris dan proporsional antara bahan baku kulit pisang dengan bahan pendukung aksesoris.

Tabel 4.15 Hasil Indikator Proporsi Aspek Prinsip Desain

Aspek	Indikator	Model 1	Model 2	Model 3	Model 4	Model 5
Teori Produk	Proporsi	SB	B	SB	SB	SB

Berdasarkan hasil dari tabel 4.15 dapat dilihat bahwa ke-4 model produk aksesoris dalam indikator proporsi aspek unsur desain memperoleh nilai yang termasuk katagori sangat baik dan 1 model lainnya termasuk katagori baik. Para panelis ahli berpendapat bahwa proporsi keseluruhan produk aksesoris sudah sangat pas dilihat dari komposisi ukuran, bentuk, dan jumlah *material* kulit pisang maupun bahan pendukung aksesoris yang digunakan. Perpaduan antara *material* kulit pisang dan bahan pendukung aksesoris sudah terlihat sangat proporsional dan sesuai dengan bentuk produknya.

Produk aksesoris kalung dan anting model 5 memiliki skor tertinggi termasuk katagori sangat baik dalam indikator proporsi. Hal ini dikarenakan

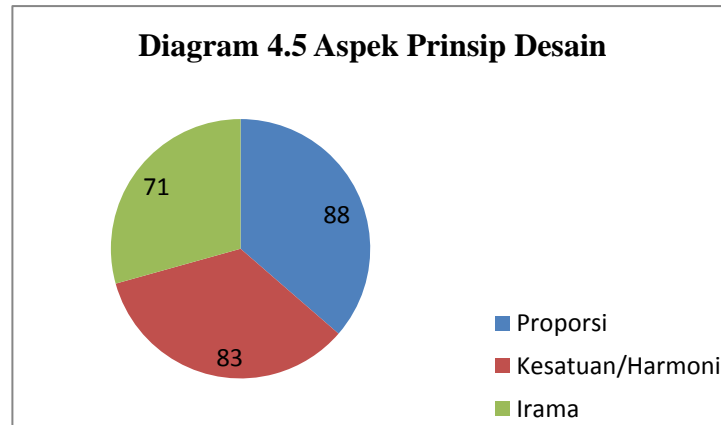
proporsi antara *material* kulit pisang dengan bahan pendukung aksesoris sudah pas dan terlihat proposional dibandingkan dengan model aksesoris lainnya. Sedangkan skor terendah terdapat pada model 2 namun masih dalam katagori baik. Hal ini dikarenakan proporsi jumlah *material* kulit pisang yang digunakan terlalu banyak dan tidak sebanding dengan bahan pendukung sehingga mengurangi nilai keproporsional suatu produk.

Berdasarkan teori prinsip desain dari Sanyoto (2010), proporsi merupakan perbandingan atau kesebandingan dalam satu objek antara bagian yang satu dengan bagian lainnya. Proporsi merupakan salah satu prinsip dasar seni untuk memperoleh keserasian. Untuk memperoleh keserasian diperlukan perbandingan-perbandingan atau proporsi yang tepat. Berdasarkan penilaian produk dari kelima panelis bila dikaitkan dengan dengan teori menurut Sanyoto (2010), bahwa proporsi antara *material* kulit pisang dan bahan pendukung aksesoris telah memenuhi syarat proporsi atau kesebandingan yang ideal sehingga keseluruhan produk aksesoris terlihat proporsional sesuai dengan bentuk produknya.

s. Interpretasi Data Pada Penerapan Aspek Prinsip Desain

Prinsip desain adalah suatu cara yang dilakukan dalam menyusun atau menata unsur-unsur desain sehingga menjadi rancangan suatu bentuk dan model yang disesuaikan (Soekarno & Basuki, 2004: 28).

Produk aksesoris dinilai melalui 3 aspek prinsip desain, diantaranya irama, kesatuan/harmoni dan proporsi. Berikut hasil penilaian dari 5 panelis ahli untuk 5 produk aksesoris yang meliputi kalung dan anting berdasarkan aspek prinsip desain, yaitu :



Berdasarkan diagram 4.5 dapat dilihat hasil dari penilaian ke-3 indikator dalam aspek prinsip desain. Indikator dengan skor tertinggi adalah proporsi dan skor terendah adalah irama

4.2.1.2 Daya Terima Wanita Dewasa Dini Terhadap Produk Aksesoris

Setelah penilaian dari panelis ahli, 30 orang wanita dewasa dini juga memberikan pendapat terhadap produk aksesoris dari sampah kulit pisang. Hal ini untuk mengetahui daya terima wanita dewasa dini sebagai target konsumen produk aksesoris. Penilaian ini dilakukan dengan angket campuran yang terdiri dari 6 indikator yaitu bentuk, ukuran, tekstur, warna, kenyamanan dan harga jual. Berikut ini interpretasi data dari setiap indikator terhadap produk aksesoris :

a. Interpretasi Data Indikator Bentuk

Tabel 4.16 Hasil Daya Terima Wanita Dewasa Dini Pada Indikator Bentuk

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Suka	6	20.0	20.0	20.0
Sangat Suka	24	80.0	80.0	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar wanita sangat suka dengan bentuk ke-5 model produk aksesoris. Hal ini dapat dilihat dari presentasi yang tercantum pada tabel 4.16 terbukti dari total 30 wanita dewasa dini, 80,0% atau sebanyak 24 wanita menyatakan sangat suka bentuk dari ke-5 produk aksesoris sedangkan 20,0% sisanya atau sebanyak 6 wanita menyatakan suka terhadap bentuk ke-5 produk aksesoris. Sebagian besar wanita berpendapat bahwa produk aksesoris ini memiliki bentuk fisik yang bagus, unik, menarik, dan banyak pilihan.

Skor tertinggi terdapat pada model 1 pada indikator bentuk. Hal ini dikarenakan bentuk dan penempatan *material* kulit pisang yang disusun secara berselang-seling terlihat menarik. Disamping itu, bahan pendukung aksesoris yang digunakan sangat sesuai dengan *material* kulit pisang. Sedangkan skor terendah terdapat pada model 2. Hal ini dikarenakan beberapa bentuk *material* kulit pisang yang kurang menarik dan penempatannya terlalu menumpuk sehingga terlihat berat dan kurang rapi.

b. Interpretasi Data Indikator Ukuran

Tabel 4.17 Hasil Daya Terima Wanita Dewasa Dini Pada Indikator Ukuran

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Suka	16	53.3	53.3	53.3
Sangat Suka	14	46.7	46.7	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar wanita suka dengan ukuran ke-5 model produk aksesoris. Hal ini dapat dilihat dari presentasi yang tercantum pada tabel 4.17 terbukti dari total 30 wanita dewasa

dini, 53,3% atau sebanyak 16 wanita menyatakan suka ukuran dari ke-5 produk aksesoris sedangkan 46,7% sisanya atau sebanyak 14 wanita menyatakan sangat suka terhadap ukuran ke-5 produk aksesoris. Sebagian besar wanita berpendapat bahwa ukuran produk aksesoris ini sudah pas dan sesuai dengan bentuk fisik produk.

Skor tertinggi terdapat pada model 5 pada indikator ukuran. Hal ini dikarenakan ukuran *material* kulit pisang dan bahan pendukung aksesoris sudah pas dan sesuai dengan desainnya. Sedangkan skor terendah terdapat pada model 2. Hal ini dikarenakan ukuran *material* kulit pisang yang terlalu panjang sehingga terlihat kurang pas dan tidak proporsional.

c. Interpretasi Data Indikator Tekstur

Tabel 4.18 Hasil Daya Terima Wanita Dewasa Dini Pada Indikator Tekstur

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Suka	12	40.0	40.0	40.0
Sangat Suka	18	60.0	60.0	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar wanita sangat suka dengan tekstur ke-5 model produk aksesoris. Hal ini dapat dilihat dari presentasi yang tercantum pada tabel 4.18 terbukti dari total 30 wanita dewasa dini, 60,0% atau sebanyak 18 wanita menyatakan sangat suka tekstur dari ke-5 produk aksesoris sedangkan 40,0% sisanya atau sebanyak 12 wanita menyatakan suka terhadap tekstur ke-5 produk aksesoris. Sebagian besar wanita berpendapat bahwa tekstur produk aksesoris ini sangat menarik dan memiliki keunikan tersendiri karena bahan baku yang digunakan terbuat dari sampah kulit pisang.

Skor tertinggi terdapat pada model 1 pada indikator tekstur. Hal ini dikarenakan kemenarikan tekstur *material* kulit pisang yang memiliki permukaan lebih halus, tidak terlalu tebal dan menonjol. Sedangkan skor terendah terdapat pada model 4 dan 5. Hal ini dikarenakan tekstur *material* kulit pisang terlalu tebal sehingga menutupi warna asli kulit pisang.

d. Interpretasi Data Indikator Warna

Tabel 4.19 Hasil Daya Terima Wanita Dewasa Dini Pada Indikator Warna

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Suka	11	36.7	36.7	36.7
Sangat Suka	19	63.3	63.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar wanita sangat suka dengan warna ke-5 model produk aksesoris. Hal ini dapat dilihat dari presentasi yang tercantum pada tabel 4.19 terbukti dari total 30 wanita dewasa dini, 63,3% atau sebanyak 19 wanita menyatakan sangat suka warna dari ke-5 produk aksesoris sedangkan 36,7% sisanya atau sebanyak 11 wanita menyatakan suka terhadap warna ke-5 produk aksesoris. Sebagian besar wanita berpendapat bahwa warna produk aksesoris ini sangat bagus dan sesuai dengan konsep desain. Disamping itu, aksesoris yang menggunakan warna netral ini dapat dipadukan di berbagai warna pakaian.

e. Interpretasi Data Indikator Kenyamanan

Tabel 4.20 Hasil Daya Terima Wanita Dewasa Dini Pada Indikator Kenyamanan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Suka	19	63.3	63.3	63.3
Sangat Suka	11	36.7	36.7	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar wanita suka dengan kenyamanan ke-5 model produk aksesoris. Hal ini dapat dilihat dari presentasi yang tercantum pada tabel 4.20 terbukti dari total 30 wanita dewasa dini, 63,3% atau sebanyak 19 wanita menyatakan suka terhadap kenyamanan dari ke-5 produk aksesoris sedangkan 36,7% sisanya atau sebanyak 11 wanita menyatakan sangat suka terhadap kenyamanan ke-5 produk aksesoris. Sebagian besar wanita berpendapat bahwa produk aksesoris ini sudah nyaman saat dikenakan dan tidak membatasi ruang gerak pada leher maupun telinga.

Skor tertinggi terdapat pada model 3 pada indikator kenyamanan. Hal ini dikarenakan produk aksesoris memberikan kenyamanan saat dikenakan, tidak berat dan mudah saat dilepas maupun dipasang. Sedangkan skor terendah terdapat pada model 2. Hal ini dikarenakan penggunaan bahan pendukung aksesoris rantai yang terlalu banyak dan menumpuk sehingga terlihat berat dan tidak nyaman.

f. Interpretasi Data Indikator Harga Jual

**Tabel 4.21 Hasil Daya Terima Wanita Dewasa Dini
Pada Indikator Harga Jual**

No	Harga	Jumlah wanita yang setuju
1	Rp. 75.000,00 – Rp.100.000,00	1
2	Rp.100.000,00 – Rp. 125.000,00	9
3	Rp.125.000,00 – Rp.150.000,00	13
4	Rp.150.000,00 – Rp. 175.000,00	7

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar wanita dewasa dini dengan usia 18 sampai 40 tahun merasa bahwa produk aksesoris dari sampah kulit pisang ini pantas dijual dengan harga sedang sampai tinggi. Dapat dilihat pada tabel 4.21 terbukti dari 30 wanita 13 diantaranya memilih harga pada kolom 3 yaitu Rp.125.000,00 – Rp.150.000,00. Sedangkan 9 wanita lainnya memilih harga pada kolom 2 yaitu Rp.100.000,00 – Rp. 125.000,00. Kemudian 7 wanita memilih harga tinggi pada kolom 4 yaitu Rp.150.000,00 – Rp. 175.000,00 dan 1 wanita memilih harga terendah pada kolom 1 yaitu Rp. 75.000,00 – Rp.100.000,00.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1 Pembahasan Penilaian Produk Aksesoris dari Sampah Kulit Pisang Berdasarkan Panelis Ahli

Pada saat proses penilaian dalam bentuk wawancara dengan panelis ahli terdapat beberapa masukan diantaranya adalah :

1. Memperhatikan penggunaan pernis, karena pernis yang berkualitas buruk dapat menumbuhkan jamur.
2. Penggunaan pernis sebaiknya menggunakan kuas yang tipis karena penggunaan kuas yang tebal akan membuat pernis menggumpal dan lengket.
3. Dapat mengganti lem dengan kaustik (soda api atau *Natrium Hidroksida*) sebagai alternatif lain. Kaustik dapat memperkuat atau mengeraskan *pigmen* kulit pisang namun penggunaan kaustik harus hati-hati karena dapat melukai anggota tubuh.
4. Apabila ingin memberikan warna lain pada kulit pisang sebaiknya menggunakan pewarna alami seperti kunyit, buah naga, daun suji dan sebagainya. Pewarna alami ini dapat bertahan lama.
5. Sebelum proses pemberian pernis, sebaiknya mengamplas bagian sisi-sisi kulit pisang untuk membuat permukaan kulit pisang menjadi lebih halus dan tidak tajam.
6. Sebaiknya memberikan variasi ukuran panjang kalung agar produk tidak terlihat monoton satu sama lainnya.
7. Produk dapat dijual dengan harga lebih tinggi apabila memperhatikan kemasannya.

Masukan-masukan pada uraian diatas yang didapatkan dari wawancara dengan panelis ahli ini dimaksudkan agar produk aksesoris dari sampah kulit pisang yang dibuat dapat lebih baik lagi.

Pada penelitian ini, produk aksesoris dari sampah kulit pisang dinilai oleh 5 panelis ahli berdasarkan 4 aspek yaitu teori produk David A.Garvin, teori produk WH. Mayall, unsur desain dan prinsip desain. Setelah melalui proses penilaian tersebut, maka diperoleh hasil penilaian produk aksesoris pada aspek teori produk David A.Garvin indikator dengan skor tertinggi adalah performansi. Terbukti dari ke-5 model produk aksesoris memiliki skor yang tinggi dengan katagori sangat baik. Hal ini berarti bahwa keseluruhan model produk aksesoris dari sampah kulit pisang memiliki kinerja sebagai penunjang atau penyempurna penampilan dilihat dari bentuk fisik produk, warna, tekstur dan komponen *material* aksesoris yang digunakan. Sedangkan indikator dengan skor terendah adalah durabilitas namun masih dalam katagori baik. Hal ini berarti bahwa daya tahan keseluruhan produk aksesoris sudah baik dilihat dari bahan baku/*material* kulit pisang maupun bahan pendukung aksesoris yang digunakan. Namun, untuk keawetan atau jangka panjang *material* kulit pisang perlu diperhatikan lebih lanjut mengingat bahan baku yang digunakan berasal dari sampah organik.

Kemudian pada aspek teori produk WH. Mayall indikator kenyamanan memiliki skor tertinggi. Terbukti dari ke-5 model produk aksesoris memiliki skor yang tinggi dengan katagori sangat baik. Hal ini berarti bahwa keseluruhan model aksesoris dari sampah kulit pisang sangat nyaman dipakai, ringan, dan tidak mudah lepas saat dikenakan. Sedangkan skor terendah yaitu indikator aman namun masih dalam katagori baik. Hal ini berarti bahwa keseluruhan produk

aksesoris dari sampah kulit pisang aman saat dipakai dimana komponen bahan-bahan penyusun dalam pembuatan *material* kulit pisang tidak membahayakan tubuh, namun perlu diperhatikan pada beberapa bagian sisi *material* kulit pisang yang masih tajam.

Selanjutnya pada aspek unsur desain indikator tekstur memiliki skor tertinggi. Terbukti dari ke-5 model produk aksesoris memiliki skor yang tinggi dengan katagori sangat baik. Hal ini berarti bahwa keseluruhan tekstur produk aksesoris yang dihasilkan sangat disukai karena unik, menarik dan sesuai dengan konsep desain. Sedangkan indikator ukuran memiliki skor terendah namun masih dalam rata-rata katagori sangat baik. Hal ini berarti bahwa ukuran keseluruhan model produk dilihat dari ukuran *material* kulit pisang maupun bahan pendukung aksesoris yang digunakan sudah pas dilihat dari bentuk produknya. Namun perlu diperhatikan ukuran panjang rantai yang digunakan agar tidak tersangkut ke rambut atau pakaian.

Aspek penilaian terakhir yaitu prinsip desain, pada aspek ini indikator proporsi memiliki skor tertinggi dengan katagori sangat baik yang berarti bahwa keseluruhan model aksesoris sudah memiliki nilai keproporsionalan dalam sebuah produk dimana proporsi antara *material* kulit pisang dan bahan pendukung aksesoris yang digunakan sangat pas dan sebanding. Sedangkan indikator dengan skor terendah yaitu irama namun masih dalam katagori baik. Hal ini berarti bahwa irama pengulangan pada ke-5 model produk aksesoris sudah memiliki irama pengulangan yang baik dilihat dari bentuk dan penempatan *material* kulit pisang yang disusun secara runtut dan teratur.

4.3.2 Pembahasan Daya Terima Wanita Dewasa Dini Terhadap Produk Aksesoris dari Sampah Kulit Pisang

Selain panelis ahli yang telah memberikan penilaian, 30 orang wanita dewasa dini juga memberikan pendapat terhadap produk aksesoris dari sampah kulit pisang. Hal ini untuk mengetahui daya terima wanita dewasa dini sebagai target pasar produk aksesoris. Penilaian ini melalui campuran yang terdiri dari 6 indikator yaitu bentuk, ukuran, tekstur, warna, kenyamanan dan harga jual.

Hasil rata-rata setiap indikator menunjukkan nilai yang termasuk katagori sangat suka. Indikator dengan skor tertinggi yaitu bentuk dengan perolehan 80,0% atau sebanyak 24 wanita menyatakan sangat suka. Sebagian besar wanita sebagai pengguna berpendapat bahwa kelima produk aksesoris yang meliputi kalung dan anting ini memiliki bentuk yang bagus, menarik, dan unik. Selain itu, ukurannya sudah pas di leher dan di telinga, teksturnya sangat menarik, unik serta warna produk aksesoris dapat dipadukan diberbagai pakaian karena aksesoris ini menggunakan warna netral. Produk aksesoris ini sudah cukup nyaman saat dikenakan, mudah saat dilepas dan dipasang serta tidak membatasi ruang gerak pada leher maupun telinga .

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa sebagian besar wanita merasa produk aksesoris dari sampah kulit pisang ini pantas dijual dengan harga sedang yaitu 125.000,00 – Rp.150.000,00. Sedangkan sebagian kecil wanita memilih harga paling rendah yaitu 75.000,00 – Rp.100.000,00.

4.4 Kelemahan Penelitian

Meskipun penelitian ini sudah dilakukan secara optimal yang dimulai dari memilih bahan baku, memilih bahan pendukung aksesoris, menentukan konsep desain seperti sumber inspirasi, tema, *style* dan *look*, serta desain sampai dengan penilaian terhadap produk aksesoris yang dilakukan oleh 5 panelis ahli dan daya terima wanita dewasa dini dengan usia 18 sampai 40 tahun. Akan tetapi masih terdapat beberapa kelemahan dari penelitian ini yang disebabkan oleh adanya keterbatasan peneliti. Adapun kelemahan tersebut antara lain :

1. Waktu yang dibutuhkan cukup lama dalam proses pengeringan kulit pisang karena menggunakan sinar matahari.
2. Iklim dan cuaca sangat mempengaruhi jangka waktu pengeringan kulit pisang.
3. Beberapa bagian *material* kulit pisang yang masih tajam pada bagian sisinya.
4. Karena keterbatasan waktu dan dana penelitian ini hanya dapat berlangsung hanya pada proses penilaian.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN

5.1 Kesimpulan

Sampah organik khususnya kulit pisang dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku pembuatan produk aksesoris melalui beberapa tahapan. Tahap pertama yaitu membersihkan atau mencuci sampah kulit pisang. Tahap kedua, mengawetkan sampah kulit pisang dengan *sodium benzoat* dalam proses pemasakan. Tahap ketiga, melapisi permukaan kulit pisang dengan pencampuran lem kayu dan lem kanji dengan perbandingan 1 : 3. Tahap keempat, mengeringkan kulit pisang yang telah dilapisi lem dengan suhu 33°C selama 20 jam. Tahap kelima, melapisi permukaan kulit pisang dengan pernis (cat pelapis). Setelah itu, perangkaian 5 model produk aksesoris sesuai dengan konsep desain. Kemudian produk aksesoris ini akan dinilai oleh kelima panelis ahli dan daya terima dari 30 wanita dewasa dini dengan rentang usia 18 sampai 40 tahun.

Penilaian produk aksesoris yang dilakukan oleh panelis ahli berdasarkan aspek penilaian teori produk David A. Garvin, teori produk WH. Mayall, unsur desain dan prinsip desain. Hasil penilaian dari keempat aspek tersebut berdasarkan data yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa produk aksesoris ini sudah sangat baik terlepas dari beberapa masukan dari panelis ahli. Berdasarkan hasil penilaian para panelis ahli dari aspek teori produk David A. Garvin, indikator performansi memperoleh skor tertinggi dan skor terendah terdapat pada indikator durabilitas. Kemudian dari aspek teori produk WH. Mayall, indikator kenyamanan memperoleh skor tertinggi dan skor terendah terdapat pada indikator aman. Pada aspek unsur desain, indikator tekstur

memperoleh skor tertinggi dan indikator ukuran memperoleh skor terendah. Sedangkan dari aspek prinsip desain, skor tertinggi diperoleh oleh indikator proporsi dan indikator irama memperoleh skor terendah. Selanjutnya, dalam indikator harga jual sebagian besar panelis ahli merasa bahwa satu set produk aksesoris yang meliputi kalung dan anting ini pantas dijual dengan harga tinggi yaitu sekitar Rp.150.000,00 sampai Rp. 175.000,00.

Daya terima wanita dewasa dini terhadap produk aksesoris ini dinilai berdasarkan indikator bentuk, ukuran, tekstur, warna, kenyamanan dan harga jual. Hasil yang diperoleh dari keenam indikator tersebut berdasarkan data yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa produk aksesoris ini sudah sangat disukai oleh wanita dewasa dini sebagai targer pasar konsumen.

Dari hasil prosentase daya terima wanita dewasa dini menyatakan dari kelima produk aksesoris yang telah diteliti bahwa rata-rata wanita menyukai aksesoris dari sampah kulit pisang khususnya produk aksesoris model 1 yang mendapat skor tertinggi dalam indikator bentuk dan skor terendah terdapat pada model 2. Kemudian dalam indikator ukuran, model 5 memperoleh skor tertinggi dan skor terendah terdapat pada model 2. Dalam indikator tekstur, model 1 memperoleh skor tertinggi dan model 5 memperoleh skor terendah. Sedangkan dalam indikator kenyamanan model 3 memperoleh skor tertinggi dan model 2 memperoleh skor terendah. Disamping itu, dalam indikator warna, sebagian besar wanita dewasa dini menyatakan sangat menyukai warna keseluruhan produk aksesoris. Selanjutnya, dalam indikator harga jual sebagian besar wanita dewasa dini merasa bahwa satu set produk aksesoris yang meliputi kalung dan anting ini pantas dijual dengan harga yaiti sekitar Rp.125.000,00 sampai Rp. 150.000,00.

Dari hasil penilaian lima panelis ahli dan daya terima wanita 30 dewasa dini (18 sampai 40 tahun) sebagai pengguna dapat disimpulkan bahwa sampah kulit pisang memiliki nilai sebagai bahan utama pembuatan produk aksesoris. Produk aksesoris dari sampah kulit pisang ini sudah sangat baik dan sangat disukai oleh para wanita dewasa dini. Produk aksesoris terbukti dapat menjadi alternatif produk hasil daur ulang sampah yang memiliki nilai pakai dan nilai jual. Adapun akan lebih baik lagi apabila dilakukan revisi sesuai masukan yang telah diberikan oleh para panelis ahli.

5.2. Implikasi

- a. Pembuatan produk aksesoris dari sampah kulit pisang ini membuat masyarakat mengetahui sampah kulit pisang bisa dijadikan suatu produk *fashion* yang baru.
- b. Dengan adanya pembuatan produk aksesoris dari sampah kulit pisang ini *volume* sampah dilingkungan masyarakat menjadi berkurang serta meningkatkan nilai fungsi dari sampah kulit pisang, dimana sampai saat ini sampah kulit pisang hanya dimanfaatkan sebagai pakan ternak.
- c. Masyarakat dapat lebih kreatif dalam memanfaatkan sampah.
- d. Hasil dari penelitian ini dapat dikembangkan dan dijadikan peluang usaha di lingkungan masyarakat.
- e. Bagi penelitian selanjutnya untuk dapat mengembangkan hasil penelitian ini dengan melakukan eksperimen uji daya tahan dan keawetan terhadap pengolahan sampah kulit pisang.

- f. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi acuan dan memberikan inspirasi bagi mahasiswa atau peneliti selanjutnya untuk membuat karya-karya yang lebih kreatif lagi dalam memanfaatkan sampah kulit pisang.

5.3 Saran

Adapun saran-saran peneliti dapatkan pada tahap penelitian ini sebagai berikut :

A. Saran umum

1. Masyarakat

Masyarakat diharapkan dapat memanfaatkan sampah organik khususnya sampah kulit pisang untuk dijadikan produk baru yang tujuannya untuk mengurangi atau meminimalisir *volume* sampah yang dari waktu ke waktu mengalami peningkatan.

2. Peneliti

Peneliti diharapkan untuk dapat mengembangkan produk aksesoris dari sampah kulit pisang di lingkungan masyarakat.

B. Saran khusus produk

1. Peneliti diharapkan mengembangkan atau menambah variasi bentuk, ukuran, tekstur dan warna produk aksesoris menjadi lebih menarik.
2. Peneliti diharapkan menggunakan bahan pendukung aksesoris yang berkualitas baik.
3. Diperhatikan kembali kekuatan dan teknik penyelesaian yang rapi.
4. Diperhatikan kembali keawetan bahan baku kulit pisang.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sumber Buku

- Abdullah, Thamrin & Tantri, Francis. (2014). *Manajemen Pemasaran*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Abdurahman, Deden. (2008). *Buku Pelajaran Biologi Kelompok Pertanian dan Kesehatan*. Jakarta: Grifando Media Pratama.
- A. Riyanto, Arifah. (2003). *Teori Busana*. Bandung: Yapemdo.
- B.Hurlock, Elizabeth. (2015). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Badan Pusat Statistik. (2017). *Konsumsi Buah dan Sayur Susenas Maret 2016*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Basriyanta. (2007). *Memanen Sampah*. Yogyakarta: Kanisius.
- Cahyono, Bambang. (2009). *Pisang Budidaya dan Analisis Usahatani*. Yogyakarta: Kanisius.
- Gaspersz, Vincent. (1997). *Ekonomi Manajerial Pembuatan Keputusan Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Gofar, Mia Yusmita, (2007). *Membuat Perhiasan dari Manik-Manik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hartono, Rudi, (2008). *Penanganan & Pengolahan Sampah*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Himawan, Mia & Siti, Syifa. (2014). *Teknik Gampang Desain Busana dari Pola Hingga Jadi*. Jakarta: Prima.
- Irawan, Bambang & Tamara, Priscilla. (2013). *Dasar-Dasar Desain Untuk Arsitektur, Interior-Arsitektur, Seni Rupa, Desain Produk Indusri dan Desain Komunikasi Visual*. Depok: Griya Kreasi.
- Kotler, Philip & Keller, Kevin Lane. (2007). *Manajemen Pemasaran*. Kabupaten Klaten: PT Macanan Jaya Cemerlang.
- Leboeuf, Michael. (1996). *The Perfect Business (Rahasia Menciptakan Mesin Uang dari Bisnis Rumahan)*. Jakarta: PT Tangga Pustaka.
- Liembono, RH. (2016). *Inspirasi Trader dan Analisis Teknikal*. Surabaya: PT Menuju Insan Cemerlang.

- Marliani, Rosleny. (2015). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Michalko, Michael. (2001). *Crangking Creativity The Secrets of Creative Genius*.
- Munadjim. (1983). *Teknologi Pengolahan Pisang*. Jakarta: PT Gramedia.
- Nugroho, Eko. (2008). *Pengenalan Teori Warna*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Pusat Data & Sistem Informasi Pertanian. (2016). *Komoditas Pertanian Sub Sektor Hortikultura*. Jakarta: Kementrian Pertanian.
- Red Communications. (2007). *Kalung Chic & Unik Buatan Sendiri*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rismunanda. (1986). *Bertanam Pisang*. Bandung: CV Sinar Baru.
- Sanyoto, Sadjiman Ebd. (2010). *Nirmana Elemen-Elemen Seni dan Desain*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Sejati, Kuncoro. (2009). *Pengolahan Sampah Terpadu dengan Sistem Node, Sub Point, Center Point*. Yogyakarta: Kanisius.
- Soekarno & Basuki, Lanawati. (2004). *Panduan Membuat Desain Ilustrasi Busana*. Jakarta: PT Kawan Pustaka.
- Sugiyono, (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono, (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*: Bandung : Alfabeta.
- Suyanti dan Supriyadi, Ahmad. (2008). *Pisang, Budi Daya, Pengolahan dan Prospek Pasar*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- The Ocean Conservancy. (2003). *Pocket Guide to Marine Debris*. United States: Environmental Protection Agency (EPA).
- Trubus, Redaksi. (2008). *Berkebun Pisang Secara Intensif*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Utami Gp, Vera. (2015). *Industri Kreatif*. Jakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.

2. Skripsi

Ningrum, Adriani Respati. 2017. *Penilaian Produk dan Estetika Aksesoris Kalung Berbahan Dasar Bambu*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.

Febrianti, Lisda. 2017. *Penilaian Produk Limbah Kulit Kacang Sebagai Hiasan Pada Clutch Bag*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.

Hapsoro, Danang Suto. 2010. *Pengaruh Kandungan Lem Kanji Terhadap Sifat Tarik dan Densitas Komposit Koran Bekas*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

3. Jurnal

Sudirman, Muhammad, Usman Ahmad dan Nugraha Edhi. (2012). Karakteristik Edible Film dari Pektin Hasil Ekstrasi Kulit Pisang. *Jurnal Keteknikan Pertanian*, 26:39- 46.

Novianti, Putri, Widiastuti Agustina dan Eko Setyowati. (2016). Pemanfaatan Limbah Kulit Pisang Kepok Sebagai Bahan Baku Pembuatan Kertas Alami dengan Metode Pemisahan Alkalisasi. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sains (SNPS)*, 459- 466.

Purwati, Wiwik dan Teguh Harjono. (2017). Analisis Pemanfaatan Limbah Kulit Pisang Sebagai Energi Alternatif Pada Baterai. *Jurnal Teknik Energi*, 13:61- 67.

Nisak, Alifa Khoirun. 2013. Pengaruh Perbandingan Jenis Lem Terhadap Hasil Jadi Bros dari Limbah Kulit Bawang Putih. *Jurnal Tata Busana*, 2:25- 30.

4. Website

<http://www.fashionisers.com/trends/spring-summer-2016-color-trends/>

<http://jogja.tribunnews.com/2017/08/02/hingga-juli-2017-jumlah-penduduk-indonesia-bertambah-jadi-262-juta-jiwa-lebih>

<http://health.liputan6.com/read/831503/sampah-di-indonesia-paling-banyak-berasal-dari-rumah-tangga>

<http://jabar.pojoksatu.id/bogor/2016/05/13/lihat-limbah-kulit-pisang-di-kabupaten-bogor-picu-terjadinya-longsor/>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN TABEL HASIL DATA PENILAIAN PANELIS AHLI

1. Teori Produk David A.Garvin

Indikator Perfomansi

Deskripsi	Model 1	Model 2	Model 3	Model 4	Model 5
Produk aksesoris dapat menunjang penampilan	18	17	19	18	19
Pemberian konsep produk aksesoris pada pakaian	19	18	19	19	19
Jumlah	37	35	38	37	38
Kriteria	3,7	3,5	3,8	3,7	3,8
Penilaian	SB	SB	SB	SB	SB

Indikator Konformans

Deskripsi	Model 1	Model 2	Model 3	Model 4	Model 5
Kesesuaian produk aksesoris dengan target wanita dewasa dini	16	16	16	17	17
Kesesuaian produk aksesoris pada kesempatan semi formal	19	19	20	20	20
Kesesuaian produk aksesoris pada konsep desain	18	17	18	18	17
Kesesuaian bahan pendukung aksesoris	18	18	19	19	19
Jumlah	71	70	73	74	73
Kriteria	3,55	3,5	3,65	3,7	3,65
Penilaian	SB	SB	SB	SB	SB

Indikator Durabilitas

Deskripsi	Model 1	Model 2	Model 3	Model 4	Model 5
Daya tahan produk aksesoris	14	14	15	15	15
Daya tahan bahan pendukung aksesoris	17	17	18	19	19
Keawetan produk aksesoris	15	14	15	16	16
Jumlah	46	45	48	50	50
Kriteria	3,1	3	3,2	3,3	3,3
Penilaian	B	B	B	B	B

2. Teori produk WH. Mayall

Indikator Hasil yang Maksimal

Deskripsi	Model 1	Model 2	Model 3	Model 4	Model 5
Pemilihan <i>material</i> produk aksesoris	18	18	18	18	18
Cara penyelesaian/ <i>finishing</i> produk aksesoris	15	15	15	16	16
Jumlah	33	33	33	34	34
Kriteria	3,3	3,3	3,3	3,4	3,4
Penilaian	B	B	B	B	B

Indikator Penampilan yang Menarik

Deskripsi	Model 1	Model 2	Model 3	Model 4	Model 5
Penampilan produk aksesoris ketika dikenakan	17	17	18	18	19
Kemenarikan produk aksesoris ketika dikenakan	16	16	17	17	18
Jumlah	33	33	35	35	37
Kriteria	3,3	3,3	3,5	3,5	3,7
Penilaian	B	B	SB	SB	SB

Indikator Kenyamanan

Deskripsi	Model 1	Model 2	Model 3	Model 4	Model 5
Kenyamanan produk aksesoris saat dikenakan	17	16	17	18	17
Kemudahan produk aksesoris saat dilepas dan dikenakan	19	19	19	19	19
Jumlah	36	35	36	37	36
Kriteria	3,6	3,5	3,6	3,7	3,6
Penilaian	SB	SB	SB	SB	SB

Indikator Aman

Deskripsi	Model 1	Model 2	Model 3	Model 4	Model 5
Pemakaian produk aksesoris tidak melukai anggota tubuh	17	16	17	16	15
Pemakaian produk aksesoris tidak merusak pakaian	17	17	16	17	16
Jumlah	34	33	33	33	31
Kriteria	3,4	3,3	3,3	3,3	3,1
Penilaian	B	B	B	B	B

3. Unsur Desain

Indikator Bentuk

Deskripsi	Model 1	Model 2	Model 3	Model 4	Model 5
Bentuk produk aksesoris dengan konsep desain	19	19	19	19	19
Bentuk bahan pendukung aksesoris	17	17	18	18	18
Jumlah	36	36	37	37	37
Kriteria	3,6	3,6	3,7	3,7	3,7
Penilaian	SB	SB	SB	SB	SB

Indikator Ukuran

Deskripsi	Model 1	Model 2	Model 3	Model 4	Model 5
Ukuran bahan baku kulit pisang	17	17	18	18	18
Ukuran bahan pendukung aksesoris	18	17	18	18	19
Jumlah	35	34	36	36	37
Kriteria	3,5	3,4	3,6	3,6	3,7
Penilaian	SB	B	SB	SB	SB

Indikator Tekstur

Deskripsi	Model 1	Model 2	Model 3	Model 4	Model 5
Tekstur produk aksesoris dengan konsep desain	19	20	20	20	20
Jumlah	19	20	20	20	20
Kriteria	3,8	4	4	4	4
Penilaian	SB	SB	SB	SB	SB

Indikator Warna

Deskripsi	Model 1	Model 2	Model 3	Model 4	Model 5
Warna produk aksesoris dengan konsep desain	20	20	20	20	20
Warna produk aksesoris dengan trend warna	16	16	16	16	16
Warna bahan pendukung aksesoris	19	19	19	19	19
Jumlah	55	55	55	55	55
Kriteria	3,67	3,67	3,67	3,67	3,67
Penilaian	SB	SB	SB	SB	SB

4. Prinsip Desain

Indikator Irama

Deskripsi	Model 1	Model 2	Model 3	Model 4	Model 5
Pengulangan bentuk pada produk aksesoris	15	13	14	15	15
Pengulangan warna pada produk aksesoris	14	14	14	14	14
Jumlah	29	27	28	29	29
Kriteria	2,9	2,7	2,8	2,9	2,9
Penilaian	B	B	B	B	B

Indikator Kesatuan/Harmoni

Deskripsi	Model 1	Model 2	Model 3	Model 4	Model 5
Keharmonisan bentuk produk aksesoris	15	15	17	18	17
Keharmonisan warna produk aksesoris	17	17	17	17	17
Keharmonisan bahan baku kulit pisang dengan bahan pendukung aksesoris	15	15	16	18	18
Jumlah	47	47	50	53	53
Kriteria	3,13	3,13	3,3	3,53	3,53
Penilaian	B	B	B	SB	SB

Indikator Proporsi

Deskripsi	Model 1	Model 2	Model 3	Model 4	Model 5
Proporsi bahan baku kulit pisang	18	17	18	18	18
Proporsi bahan pendukung aksesoris	17	16	17	18	18
Proporsi bahan baku kulit pisang dengan bahan pendukung aksesoris	18	17	18	18	18
Jumlah	53	50	53	54	54
Kriteria	3,53	3,3	3,53	3,6	3,6
Penilaian	SB	B	SB	SB	SB

Indikator Harga Jual

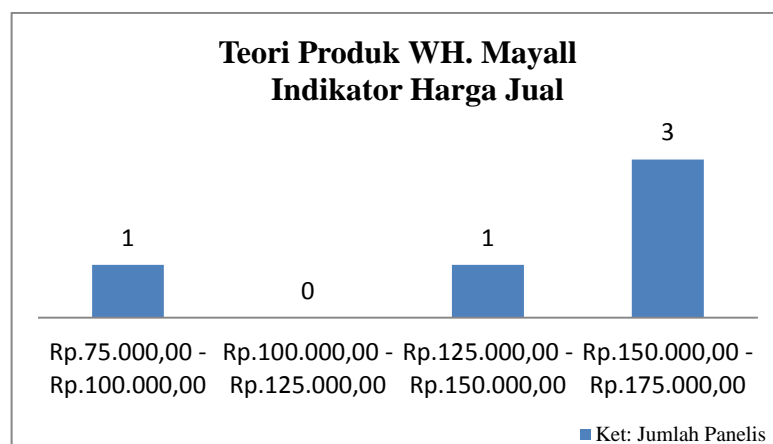
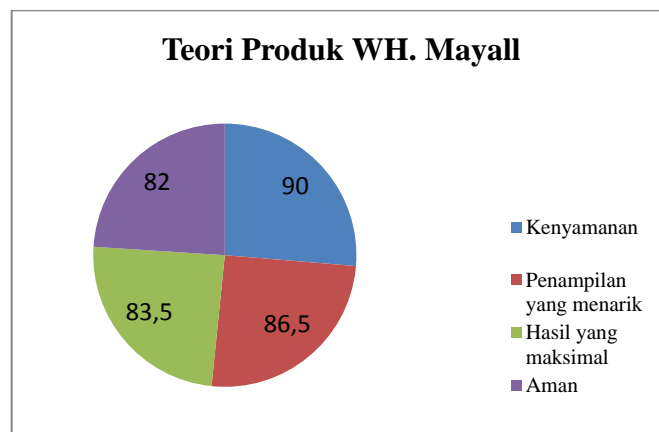
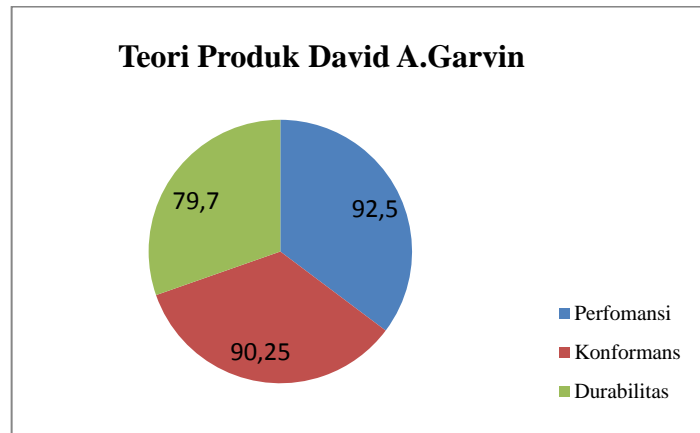
No	Harga	Jumlah Panelis yang Setuju
1	Rp. 75.000,00 – Rp.100.000,00	1
2	Rp.100.000,00 – Rp. 125.000,00	0
3	Rp.125.000,00 – Rp.150.000,00	1
4	Rp.150.000,00 – Rp. 175.000,00	3

Keterangan :

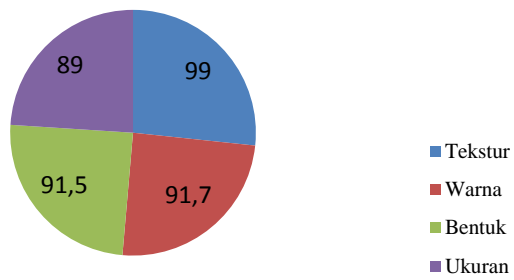
Skor	Kriteria
1 – 1,5	Sangat Tidak Baik
1,6 – 2	Tidak Baik
3 – 3,5	Baik
3,5 – 4	Sangat Baik

Dalam penelitian ini, cara untuk memperoleh kriteria penilaian produk yaitu dengan menjumlahkan hasil jawaban dari pertanyaan yang diisi oleh panelis ahli pada indikator di setiap model aksesoris. Lalu, dibagi dengan banyaknya jumlah pertanyaan dalam indikator. Kemudian, hasilnya dibagi dengan jumlah panelis.

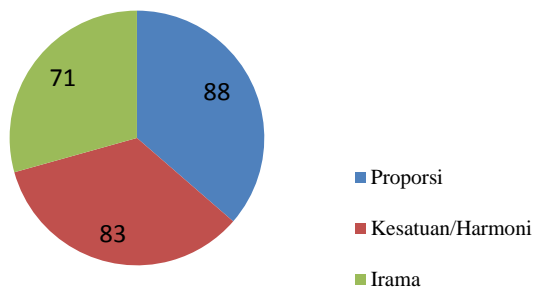
LAMPIRAN DIAGRAM HASIL DATA PENILAIAN PANELIS AHLI



Unsur Desain



Prinsip Desain



LAMPIRAN TABEL HASIL DATA DAYA TERIMA

WANITA DEWASA DINI

Indikator Bentuk

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Suka	6	20.0	20.0	20.0
Sangat Suka	24	80.0	80.0	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Indikator Ukuran

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Suka	16	53.3	53.3	53.3
Sangat Suka	14	46.7	46.7	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Indikator Tekstur

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Suka	12	40.0	40.0	40.0
Sangat Suka	18	60.0	60.0	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Indikator Warna

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Suka	11	36.7	36.7	36.7
Sangat Suka	19	63.3	63.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Indikator Kenyamanan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Suka	19	63.3	63.3	63.3
	Sangat Suka	11	36.7	36.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Indikator Harga Jual

No	Harga	Jumlah wanita yang setuju
1	Rp. 75.000,00 – Rp.100.000,00	1
2	Rp.100.000,00 – Rp. 125.000,00	9
3	Rp.125.000,00 – Rp.150.000,00	13
4	Rp.150.000,00 – Rp. 175.000,00	7

LAMPIRAN TEMUAN HASIL WAWANCARA

1. Temuan Penelitian Berdasarkan Hasil Data Panelis Ahli

Berikut ini hasil penemuan saat wawancara yang dilakukan terhadap lima panelis ahli. Berikut hasil pemaparannya :

“....saya kasih sangat bagus karena sangat mendukung dan sesuai dengan konsepnya. Dramatis dan misterius itu sudah kelihatan di aksesoris anda. Semua ini sangat mendukung dalam estetikanya, yang ditekankan bukan keindahan tetapi estetik....” (P1)

“....kalau proporsi sangat bagus pada model 3 dan 5 dilihat dari segi ukuran, material, dan susunannya semua terwakili, termasuk harmonis. Saya sudah memilih ini terbaik, semua ini masuk....” (P1)

“.... kalau 18 tahun untuk model-model gini tidak cocok, kecuali dari umur 25 ke atas, sampai 45 atau 50 bisa. Kalau 18 tahun terlalu berat sebagai orang yang masih muda, merasa tidak percaya diri. Ini terlihat dari bentuk kalung dan materialnya....” (P1)

“....menurut saya bisa juga tanpa lapisan lem. Pake kaustik saja untuk memperkuat atau mengeraskan pigmen kulit pisanganya, tetapi penggunaannya harus hati-hati karena bisa melukai tangan....” (P1)

“....kalau untuk 18 tahun sebaiknya menggunakan warna yang lebih muda, mungkin bisa menggunakan kostik. Kaustik ini bisa juga memudahkan warna dan mencari warna yang berbeda kalau anda ingin ada variasi dan supaya tidak monoton.....” (P1)

“....perhatikan penggunaan pernis, karena sembarangan pernis dapat menimbulkan jamur. Cari pernis yang kualitasnya bagus dan tidak gampang jamur. Penggunaan pernis lebih baik menggunakan kuas yang tipis, karena penggunaan kuas tebal pasti hasilnya lengket...” (P1)

“....jika anda ingin mewarnai material kulit pisangnya, bisa menggunakan perwarna alami misalnya kunyit, buah naga, daun suji. Warna alam dapat bertahan lama tetapi harus ada campuran zat kimianya sedikit, bisa direndam saja atau boleh dengan proses pemasakan. Kalau hanya di rendam saja, zat pewarna alamnya harus dimasak terlebih dahulu dengan air...” (P1)

“....untuk kalung statementnya sudah terlihat, tidak ribet dan langsung bold, orang juga langsung notice. Untuk anting hampir sama, lebih simple dan lebih bisa masuk kesemua baju....” (P2)

“....rata-rata ukuran produknya sudah cocok, sudah pas. Untuk anting, panjang atau pendeknya tergantung selera orang-orang. Mungkin model nomor 2 sedikit mengganggu di rantainya, takutnya bisa nyangkut ke rambut atau baju si pemakai....” (P2)

“....di kalung model 5 ada material kulit pisang yang tajam, kalau kena mungkin bisa tergores...” (P2)

“....pemakaian rantai kalung nomor 3 lumayan banyak ya, takutnya nanti gatal, tetapi balik lagi ke orang yang pakai, dan kalau penggunaan baju rajut mungkin bisa kesangkut....” (P2)

“....sebenarnya tekstur yang menonjol lebih bagus, lebih kerasa lucu, unik, beda dan terksstur yang halus akan lebih nyaman. Dua duanya pasti ada plus minusnya....” (P2)

“....kelihatannya produk ini untuk 25 tahunan, kalo 18 tahun tidak. Kalo saya bilang ini dari 25 sampai 70 tahun. Di klien saya bisa sampai 70 tahun. Kalau saya perlihatkan ke klien saya pasti mau dipakai....” (P3)

“....desain oke saya tidak masalah, cuma kurang beragam dari bentuk dan panjang kalung, mungkin ini bisa sampai ke jenis choker....” (P3)

“....penggunaan kesempatan semi formal sudah bagus, untuk di baju polos saja sudah oke, tidak ada detail pun tidak apa-apa dan juga lebih elegan....” (P3)

“....ini layak jual banget loh dan ini harganya bisa mahal, karena ini mewah dan ini juga baru, tetapi kamu harus kasih catatan kalau sampai setahun material kulit pisang ini tidak mengkerut, tidak berjamur....” (P3)

“....kenyamanan kalungnya enak, tidak berat, tidak gatal, antingnya juga tidak masalah, tidak berat...” (P3)

“....desain 4 dan 5 dibagian ujung material kulit pisangnya terlalu runcing, sebenarnya kamu bisa memudahkan itu tidak tajam dengan cara diampelas sebelumnya....” (P3)

“....pemakaian aksesoris ini tidak merusak pakaian, itu tergantung dari bahannya ya....” (P3)

“....warna produk aksesorisnya bagus. Ini warnamu yang kuat, jangan kamu rubah, tetap warna alami saja. Kalau mau bervariasi, kamu ganti warna rantainya saja....” (P3)

“....ini kamu jualnya dipisah saja, karena orang lebih banyak menyukai kalung daripada anting, kalau dipaksa beli satu set pasti ragu. Kalau satu set terlampaui full juga. Kalung ini bisa seharga 200 ribu atau 300 ribuan tetapi packagingnya juga harus bagus. Karena orang tertarik dengan packingnya juga....” (P3)

“....menurut saya inikan teksturnya sedikit lengket, mungkin karena penggunaan pernis, jadi harus dicari tahu cara menghilangkan lengketnya ini. Pasti ada caranya....” (P4)

“....tidak harus menggunakan pernis dan tidak harus mengkilat. Teksturnya matte atau doff juga oke....” (P4)

“....kalau jatuh ini tidak masalah, dibanting pun tidak apa-apa. Tetapi kalau terkena alkohol gimana, misalkan saya pake parfum yang mengandung alkohol....” (P4)

“....perhatikan juga daya tahan kalau terkena keringat gimana, suhu tubuh gimana, harus diperhatikan, terkena air pun gimana. Air dan keringat kan berbeda....” (P4)

“....Keharmonisan bahan pendukung dan material kulit pisang sudah bagus, tetapi kurang bervariasi, kurang warna, terlalu mirip-mirip....” (P4)

“....idenya bagus tinggal dijaga kualitasnya, diuji coba dulu ke beberapa orang selama seminggu atau sebulan.... “(P4)

“....Tidak sebatas hanya menggunakan rantai, bisa menggunakan kulit atau bahan lainnya.... “(P5)

“....Pemilihan material aksesoris dari kulit pisang ini yang bikin unik.... “(P5)

“....Ini produk kamu bisa dijual lebih sekitar 400.000, apalagi untuk orang luar. Orang-orang bule suka yang unik-unik seperti ini.... “(P5)

“....Menurut saya produk aksesoris ini bisa buat baju casual, pesta, usia 18 tahun juga bisa tergantung selera masing-masing individu.... “(P5)

2. Temuan Penelitian Berdasarkan Hasil Daya Terima Wanita Dewasa Dini (18 sampai 40 tahun)

“...untuk ukuran kalungnya sih sudah pas semua, kalau untuk antingnya, model 2 ukuran rantainya terlalu kepanjangan menurut aku...” (R1)

“...semua tekstur kulit pisangnya unik dan menarik...” (R2)

“...warna aksesorisnya sudah bagus, mungkin kalau warna rantainya beda dari warna kulit pisangnya lebih bagus lagi...” (R3)

“...semua aksesorisnya sudah nyaman kok kalau dipakai, tidak mengganggu, tidak berat...” (R4)

HARGA JUAL PRODUK AKSESORIS BERBAHAN BAKU SAMPAH KULIT PISANG

Menurut Mulyadi (2001: 78), prinsipnya harga jual harus dapat menutupi biaya penuh ditambah dengan laba yang wajar. Harga jual sama dengan biaya produksi ditambah mark-up. Untuk menentukan harga jual dengan tepat, terlebih dahulu harus diketahui harga pokok produksi, karena harga pokok produksi merupakan dasar bagi perusahaan untuk menentukan harga jual. Harga pokok produksi merupakan komponen biaya yang langsung berhubungan dengan produksi. Penetapan harga pokok produksi memegang peranan yang sangat penting pada suatu perusahaan, sebab dari harga pokok dapat dibuat analisa rencana dan kekuatan pemasaran, penentuan harga jual dan sebagai perencanaan laba perusahaan.

Dalam manajemen tradisional, produsen menentukan harga jual produk atau jasa dengan berangkat dari taksiran biaya penuh (*full cost*) produk atau jasa kemudian ditambahkan dengan laba yang diharapkan, sehingga formula harga jual produk atau jasa terlihat sebagai berikut :

“ Harga jual = Biaya penuh (*full cost*) + Laba memadai yang diharapkan ”

BIAYA PRODUKSI UNTUK 5 SET PRODUK AKSESORIS

No	Bahan	Unit	Satuan	Harga Per Unit	Total
	Bahan Baku				
1	<i>Natrium benzoat</i>	1	Buah	Rp.24.000	Rp.24.000
2	Tepung kanji	1	Buah	Rp.10.000	Rp.10.000
3	Lem kayu	1	Buah	Rp.18.000	Rp.18.000
4	Pernis (cat lapis)	1	Buah	Rp.20.000	Rp.20.000
	Bahan pendukung aksesoris				
5	Rantai besar	½	Meter	Rp.26.000	Rp.13.000
6	Rantai sedang tipe 1	1	Meter	Rp. 8.500	Rp.8.500
7	Rantai sedang tipe 2	2	Meter	Rp.12.000	Rp.24.000
8	Rantai kecil tipe 1	2	Meter	Rp.6.000	Rp.12.000
9	Rantai kecil tipe 2	3	Meter	Rp. 6.000	Rp.18.000
10	<i>Ring</i> aksesoris kecil	1	Set	Rp.5.000	Rp.5.000
11	<i>Ring</i> aksesoris sedang	1	Set	Rp.10.000	Rp.10.000
12	<i>Ring</i> aksesoris besar	1	Set	Rp.12.500	Rp.12.500
13	Pengait kalung	1	Lusin	Rp.10.000	Rp.10.000
14	Pengait anting	1	Lusin	Rp.5.000	Rp.5.000
15	Ornamen anting desain 1	1	Set	Rp.7.500	Rp.7.500
16	Ornamen anting desain 2	1	Set	Rp.5.000	Rp.5.000
17	Ornamen anting desain 3	1	Set	Rp.5.000	Rp.5.000
18	Ornamen anting desain 4	1	Set	Rp.10.000	Rp.10.000
19	Ornamen anting desain 5	1	Set	Rp.7.500	Rp.7.500
	TOTAL BIAYA				Rp.225.500

Biaya produksi satu set produk aksesoris = Rp.225.500,00 : 5

= Rp.45.000,00

Harga/nilai jual satu set produk aksesoris = Rp. Biaya produksi + Laba 65%

= Rp.45.000,00 + 29.250,00

= Rp. 74.250,00

Jadi, berdasarkan rincian harga diatas peneliti menetapkan harga jual satu set produk aksesoris sampah kulit pisang yang terdiri dari kalung dan anting dimulai dari kisaran harga **Rp.75.000,00 - Rp100.000,00.**



Building
Future
Leaders

KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

FAKULTAS TEKNIK

Gedung L Kampus Universitas Negeri Jakarta: Jl. Rawamangun Muka Jakarta Timur 13220

Telp. (62-21) 4890046, ext.213, 4751523, 47864808, Faximile : (62-21) 4751523

Website: <http://ft.unj.ac.id> email: ft@unj.ac.id

Surat Permohonan Izin Uji Validitas Instrumen Kepada Dosen Ahli

Kepada Yth.

17 Desember 2017

Dra. Suryawati, M.Si

Di

Tempat

Dengan hormat,

Sesuai dengan judul penelitian yang diajukan oleh mahasiswa Tata Busana UNJ, pada semester ini (107) akan menyelesaikan studi melalui penyusunan skripsi. Sehubungan dengan hal itu maka kami sebagai Pembimbing Materi/metodologi, mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi panel/dosen uji validitas instrumen Penelitian pada mahasiswa tersebut.

Adapun mahasiswanya yaitu:

No	Nama / No.Reg	Judul Skripsi
1	Ike Yunika Sari /5525134058	Penilaian Produk Aksesoris Berbahan Baku Limbah Kulit Pisang

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami mengucapkan banyak terima kasih.

Hormat kami,
Dosen Pembimbing Metodologi

Esty Nurbaity Arrsy, S.Pd, M.Km
NIP. 19740928 199903 2 001

Dosen Pembimbing Materi

Vera Utami G. Putri, S.Pd, M.Ds
NIP. 19811219 200604 2 001



*Building
Future
Leaders*

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Gedung L Kampus A Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon : (62-21) 4751523, 47864808 Fax. 47864808
Laman: <http://ft.unj.ac.id> email: ft@unj.ac.id

SURAT PERNYATAAN

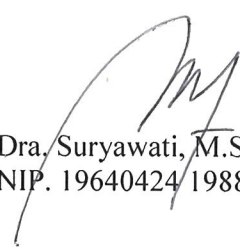
Dengan ini saya selaku dosen uji validitas atas judul skripsi mahasiswa dengan nama:

No	Nama / No.Reg	Judul Skripsi
1	Ike Yunika Sari /5525134058	Penilaian Produk Aksesoris Berbahan Baku Limbah Kulit Pisang

Menyatakan yang bersangkutan telah melakukan uji validitas dan saya nyatakan lulus.

Demikian surat pernyataan ini, sebagai dasar untuk melanjutkan penelitian skripsi

Jakarta, Kamis 4 Januari 2018
Dosen Uji Validitas


Dra. Suryawati, M.Si
NIP. 19640424 198811 2 001



Building
Future
Leaders

KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

FAKULTAS TEKNIK

Gedung L Kampus Universitas Negeri Jakarta: Jl. Rawamangun Muka Jakarta Timur 13220

Telp. (62-21) 4890046, ext.213, 4751523, 47864808, Faximile : (62-21) 4751523

Website: <http://ft.unj.ac.id> email: ft@unj.ac.id

Surat Permohonan Izin Uji Validitas Instrumen Kepada Dosen Ahli

Kepada Yth.

17 Desember 2017

Dra. Melly Prabawati, M.Pd

Di

T e m p a t

Dengan hormat,

Sesuai dengan judul penelitian yang diajukan oleh mahasiswa Tata Busana UNJ, pada semester ini (107) akan menyelesaikan studi melalui penyusunan skripsi. Sehubungan dengan hal itu maka kami sebagai Pembimbing Materi/metodologi, mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi panel/dosen uji validitas instrumen Penelitian pada mahasiswa tersebut.

Adapun mahasiswanya yaitu:

No	Nama / No.Reg	Judul Skripsi
1	Ike Yunika Sari /5525134058	Penilaian Produk Aksesoris Berbahan Baku Limbah Kulit Pisang

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami mengucapkan banyak terima kasih.

Hormat kami,

Dosen Pembimbing Metodologi

Esty Nurbaiti Arrsy, S.Pd, M.Km

NIP. 19740928 199903 2 001

Dosen Pembimbing Materi

Vera Utami G. Putri, S.Pd, M.Ds

NIP. 19811219 200604 2 001



*Building
Future
Leaders*

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Gedung L Kampus A Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon : (62-21) 4751523, 47864808 Fax. 47864808
Laman: <http://ft.unj.ac.id> email: ft@unj.ac.id

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya selaku dosen uji validitas atas judul skripsi mahasiswa dengan nama:

No	Nama / No.Reg	Judul Skripsi
1	Ike Yunika Sari /5525134058	Penilaian Produk Aksesoris Berbahan Baku Limbah Kulit Pisang

Menyatakan yang bersangkutan telah melakukan uji validitas dan saya nyatakan lulus.

Demikian surat pernyataan ini, sebagai dasar untuk melanjutkan penelitian skripsi

Jakarta, Kamis 4 Januari 2018
Dosen Uji Validitas

Dra. Melly Prabawati, M.Pd
NIP. 19630521 198803 2 002



Building
Future
Leaders

KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

FAKULTAS TEKNIK

Gedung L Kampus Universitas Negeri Jakarta: Jl. Rawamangun Muka Jakarta Timur 13220

Telp. (62-21) 4890046, ext,213, 4751523, 47864808, Faximile : (62-21) 4751523

Website: <http://ft.unj.ac.id> email: ft@unj.ac.id

Hal : Permohonan panelis Ahli Materi

Jakarta, Januari 2018

Kepada Yth.

I Made Bambang Oka Sudira, M.Sn

Di

Tempat

Dengan hormat,

Sesuai dengan judul penelitian yang diajukan oleh mahasiswa Tata Busana UNJ, pada semester ini (107) akan menyelesaikan studi melalui penyusunan skripsi. Sehubungan dengan hal itu maka kami sebagai Pembimbing Materi/metodologi, mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi panel/dosen uji ahli materi pada mahasiswa tersebut.

Adapun mahasiswanya yaitu:

No	Nama / No.Reg	Judul Skripsi
1	Ike Yunika Sari/5525134058	Penilaian Produk Aksesoris Berbahan Baku Limbah Kulit Pisang

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami mengucapkan banyak terima kasih.

Dosen Pembimbing Metodologi

Esty Nurbaiti Arrsy, S.Pd, M.Km
NIP. 19740928 199903 2 001

Hormat kami,

Dosen Pembimbing Materi

Vera Utami G. Putri, S.Pd, M.Ds
NIP. 19811219 200604 2 001



*Building
Future
Leaders*

**KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

FAKULTAS TEKNIK

Gedung L Kampus Universitas Negeri Jakarta: Jl. Rawamangun Muka Jakarta Timur 13220

Telp. (62-21) 4890046, ext.213, 4751523, 47864808, Faximile : (62-21) 4751523

Website: <http://ft.unj.ac.id> email: ft@unj.ac.id

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya selaku dosen panelis ahli materi atas judul skripsi mahasiswa dengan nama:

No	Nama / No.Reg	Judul Skripsi
1	Ike Yunika Sari/5525134058	Penilaian Produk Aksesoris Berbahan Baku Limbah Kulit Pisang

Menyatakan yang bersangkutan telah melakukan uji panelis ahli materi dan saya nyatakan lulus.

Demikian surat pernyataan ini, sebagai dasar untuk melanjutkan penelitian skripsi

Jakarta, Januari 2018

Panelis Ahli Materi

I Made Bambang Oka Sudira, M.Sn

NIP.197112042005011001



*Building
Future
Leaders*

KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Gedung L Kampus Universitas Negeri Jakarta: Jl. Rawamangun Muka Jakarta Timur 13220
Telp. (62-21) 4890046, ext.213, 4751523, 47864808, Faximile : (62-21) 4751523
Website: <http://ft.unj.ac.id> email: ft@unj.ac.id

Hal : Permohonan panelis Ahli Materi

Jakarta, Januari 2018

Kepada Yth.

Christina Maureen Sofyan, S.Sn

Di

T e m p a t

Dengan hormat,

Sesuai dengan judul penelitian yang diajukan oleh mahasiswa Tata Busana UNJ, pada semester ini (107) akan menyelesaikan studi melalui penyusunan skripsi . Sehubungan dengan hal itu maka kami sebagai Pembimbing Materi/metodologi, mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi panelis uji ahli materi pada mahasiswa tersebut.

Adapun mahasiswanya yaitu:

No	Nama / No.Reg	Judul Skripsi
1	Ike Yunika Sari/5525134058	Penilaian Produk Aksesoris Berbahan Baku Limbah Kulit Pisang

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami mengucapkan banyak terima kasih.

Dosen Pembimbing Metodologi

Esty Nurbaity Arrsy, S.Pd, M.Km
NIP. 19740928 199903 2 001

Hormat kami,
Dosen Pembimbing Materi

Vera Utami G. Putri, S.Pd, M.Ds
NIP. 19811219 200604 2 001



*Building
Future
Leaders*

**KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

FAKULTAS TEKNIK

Gedung L Kampus Universitas Negeri Jakarta: Jl. Rawamangun Muka Jakarta Timur 13220

Telp. (62-21) 4890046, ext.213, 4751523, 47864808, Faximile : (62-21) 4751523

Website: <http://ft.unj.ac.id> email: ft@unj.ac.id

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya selaku panelis ahli materi atas judul skripsi mahasiswa dengan nama:

No	Nama / No.Reg	Judul Skripsi
1	Ike Yunika Sari/5525134058	Penilaian Produk Aksesoris Berbahan Baku Limbah Kulit Pisang

Menyatakan yang bersangkutan telah melakukan uji panelis ahli materi dan saya nyatakan lulus.

Demikian surat pernyataan ini, sebagai dasar untuk melanjutkan penelitian skripsi

Jakarta, Januari 2018

Panelis Ahli Materi

Christina Maureen Sofyan, S.Sn



*Building
Future
Leaders*

KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Gedung L Kampus Universitas Negeri Jakarta: Jl. Rawamangun Muka Jakarta Timur 13220
Telp. (62-21) 4890046, ext.213, 4751523, 47864808, Faximile : (62-21) 4751523
Website: <http://ft.unj.ac.id> email: ft@unj.ac.id

Hal : Permohonan panelis Ahli Materi

Jakarta, Januari 2018

Kepada Yth.

Yogi Soegyono

Di

T e m p a t

Dengan hormat,

Sesuai dengan judul penelitian yang diajukan oleh mahasiswa Tata Busana UNJ, pada semester ini (107) akan menyelesaikan studi melalui penyusunan skripsi . Sehubungan dengan hal itu maka kami sebagai Pembimbing Materi/metodologi, mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi panelis uji ahli materi pada mahasiswa tersebut.

Adapun mahasiswanya yaitu:

No	Nama / No.Reg	Judul Skripsi
1	Ike Yunika Sari/5525134058	Penilaian Produk Aksesoris Berbahan Baku Limbah Kulit Pisang

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami mengucapkan banyak terima kasih.

Dosen Pembimbing Metodologi

Esty Nurbaiti Arrsy, S.Pd, M.Km
NIP. 19740928 199903 2 001

Hormat kami,
Dosen Pembimbing Materi

Vera Utami G. Putri, S.Pd, M.Ds
NIP. 19811219 200604 2 001



*Building
Future
Leaders*

**KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

FAKULTAS TEKNIK

Gedung L Kampus Universitas Negeri Jakarta: Jl. Rawamangun Muka Jakarta Timur 13220

Telp. (62-21) 4890046, ext.213, 4751523, 47864808, Faximile : (62-21) 4751523

Website: <http://ft.unj.ac.id> email: ft@unj.ac.id

SURAT PERNYATAAN

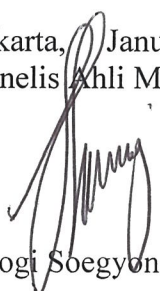
Dengan ini saya selaku panelis ahli materi atas judul skripsi mahasiswa dengan nama:

No	Nama / No.Reg	Judul Skripsi
1	Ike Yunika Sari/5525134058	Penilaian Produk Aksesoris Berbahan Baku Limbah Kulit Pisang

Menyatakan yang bersangkutan telah melakukan uji panelis ahli materi dan saya nyatakan lulus.

Demikian surat pernyataan ini, sebagai dasar untuk melanjutkan penelitian skripsi

Jakarta, Januari 2018
Panelis Ahli Materi



Yogi Soegyono



Building
Future
Leaders

KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Gedung L Kampus Universitas Negeri Jakarta: Jl. Rawamangun Muka Jakarta Timur 13220
Telp. (62-21) 4890046, ext.213, 4751523, 47864808, Faximile : (62-21) 4751523
Website: <http://ft.unj.ac.id> email: ft@unj.ac.id

Hal : Permohonan panelis Ahli Materi

Jakarta, Januari 2018

Kepada Yth.

Musa Widyatmodjo

Di

T e m p a t

Dengan hormat,

Sesuai dengan judul penelitian yang diajukan oleh mahasiswa Tata Busana UNJ, pada semester ini (107) akan menyelesaikan studi melalui penyusunan skripsi . Sehubungan dengan hal itu maka kami sebagai Pembimbing Materi/metodologi, mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi panel/dosen uji ahli materi pada mahasiswa tersebut.

Adapun mahasiswanya yaitu:

No	Nama / No.Reg	Judul Skripsi
1	Ike Yunika Sari/5525134058	Penilaian Produk Aksesoris Berbahan Baku Limbah Kulit Pisang

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami mengucapkan banyak terima kasih.

Dosen Pembimbing Metodologi

Esty Nurbaiti Arrsy, S.Pd, M.Km
NIP. 19740928 199903 2 001

Hormat kami,
Dosen Pembimbing Materi

Vera Utami G. Putri, S.Pd, M.Ds
NIP. 19811219 200604 2 001



*Building
Future
Leaders*

**KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

FAKULTAS TEKNIK

Gedung L Kampus Universitas Negeri Jakarta: Jl. Rawamangun Muka Jakarta Timur 13220

Telp. (62-21) 4890046, ext.213, 4751523, 47864808, Faximile : (62-21) 4751523

Website: <http://ft.unj.ac.id> email: ft@unj.ac.id

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya selaku dosen panelis ahli materi atas judul skripsi mahasiswa dengan nama:

No	Nama / No.Reg	Judul Skripsi
1	Ike Yunika Sari/5525134058	Penilaian Produk Aksesoris Berbahan Baku Limbah Kulit Pisang

Menyatakan yang bersangkutan telah melakukan uji panelis ahli materi dan saya nyatakan lulus.

Demikian surat pernyataan ini, sebagai dasar untuk melanjutkan penelitian skripsi

Jakarta, Januari 2018
Dosen / Panelis Ahli Materi

Musa Widyatmodjo



*Building
Future
Leaders*

KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Gedung L Kampus Universitas Negeri Jakarta: Jl. Rawamangun Muka Jakarta Timur 13220
Telp. (62-21) 4890046, ext.213, 4751523, 47864808, Faximile : (62-21) 4751523
Website: <http://ft.unj.ac.id> email: ft@unj.ac.id

Hal : Permohonan panelis Ahli Materi

Jakarta, Januari 2018

Kepada Yth.

Yenny Mulyani Hidayat

Di

T e m p a t

Dengan hormat,

Sesuai dengan judul penelitian yang diajukan oleh mahasiswa Tata Busana UNJ, pada semester ini (107) akan menyelesaikan studi melalui penyusunan skripsi . Sehubungan dengan hal itu maka kami sebagai Pembimbing Materi/metodologi, mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi panel/dosen uji ahli materi pada mahasiswa tersebut.

Adapun mahasiswanya yaitu:

No	Nama / No.Reg	Judul Skripsi
1	Ike Yunika Sari/5525134058	Penilaian Produk Aksesoris Berbahan Baku Limbah Kulit Pisang

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami mengucapkan banyak terima kasih.

Dosen Pembimbing Metodologi

Esty Nurbaity Arrsy, S.Pd, M.Km
NIP. 19740928 199903 2 001

Hormat kami,

Dosen Pembimbing Materi

Vera Utami G. Putri, S.Pd, M.Ds
NIP. 19811219 200604 2 001



*Building
Future
Leaders*

KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Gedung L Kampus Universitas Negeri Jakarta: Jl. Rawamangun Muka Jakarta Timur 13220
Telp. (62-21) 4890046, ext.213, 4751523, 47864808, Faximile : (62-21) 4751523
Website: <http://ft.unj.ac.id> email: ft@unj.ac.id

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya selaku dosen panelis ahli materi atas judul skripsi mahasiswa dengan nama:

No	Nama / No.Reg	Judul Skripsi
1	Ike Yunika Sari/5525134058	Penilaian Produk Aksesoris Berbahan Baku Limbah Kulit Pisang

Menyatakan yang bersangkutan telah melakukan uji panelis ahli materi dan saya nyatakan lulus.
Demikian surat pernyataan ini, sebagai dasar untuk melanjutkan penelitian skripsi

Jakarta, Januari 2018
Panelis Ahli Materi

BANK SAMPAH
MY DARLING

Yenny Mulyani Hidayat



Building
Future
Leaders

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Gedung L Kampus A Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon (62-21) 4890046 ext. 213, 4751523, 47864808 Fax. (62-21) 47864808
Laman: <http://ft.unj.ac.id> email: ft@unj.ac.id

TANDA PERBAIKAN SKRIPSI

1. Nama Mahasiswa : Ike Yunika Sari
2. Nomor Registrasi : 5525134058
3. Jenjang : S1
4. Program Studi : Pendidikan Vokasional Desain Fashion
5. Fakultas : Teknik – Universitas Negeri Jakarta
6. Judul : Penilaian Aksesoris Berbahan Baku Sampah Kulit Pisang

NO.	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN	TANGGAL
1.	Vera Utami Gede Putri, S.Pd. M.Ds	Pembimbing I		7/2-18
2.	Esty Nurbaity Arrsy, M.KM	Pembimbing II		6/2-18
3.	Cholilawati, S.Pd, M.Pd	Ketua		6/2-18
4.	Dra..Vivi Radiona SP, M.Pd	Sekretaris		6/2-18
5.	M. Noerharyono, M.Pd	Dosen Ahli		5/2-18

Mengetahui,
Koordinator Prodi Pendidikan Vokasional Desain Fashion

Dr. Wesnina, M.Sn
NIP. 196310291988032001

Jakarta, Februari 2018

Mahasiswa,

Ike Yunika Sari
No reg. 5525134058



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Building
Future
Leaders

Gedung L Kampus A Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220

Telepon : (62-21) 4890046 ext. 213, 4751523, 47864808 Fax. 47864808

Laman: <http://ft.unj.ac.id> email: ft@unj.ac.id

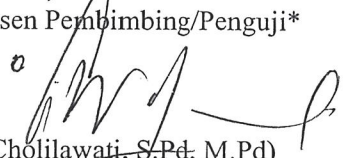
No.Dokumen	Edisi	Revisi	Berlaku Efektif	Halaman
QMS-FT/SOP/S5-26/IX/2011	01	00	21 Juli 2011	1 dari 1

LEMBAR CATATAN PERBAIKAN UJIAN
SKRIPSI/KOMPREHENSIF/KARYA INOVATIF/TUGAS AKHIR*

Nama Mahasiswa : Ike Yunika Sari
Nomor Registrasi : 5525134058
Program Studi : Pendidikan Vokasional Desain Fashion
Judul : Penilaian Produk Aksesoris Berbahan Baku Sampah Kulit Pisang

NO	URAIAN CATATAN PERBAIKAN
	Perubahan judul dari limbah ke Sampah Pengurangan Pengurangan teori unsur desain.

Jakarta, Februari 2018
Dosen Pembimbing/Penguji*


(Cholilawati, S.Pd, M.Pd)
NIP : 197609052008122002

* Coret yang tidak perlu



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Building
Future
Leaders

Gedung L Kampus A Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon : (62-21) 4890046 ext. 213, 4751523, 47864808 Fax. 47864808
Laman: <http://ft.unj.ac.id> email: ft@unj.ac.id


No.Dokumen	Edisi	Revisi	Berlaku Efektif	Halaman
QMS-FT/SOP/S5-26/IX/2011	01	00	21 Juli 2011	1 dari 1

LEMBAR CATATAN PERBAIKAN UJIAN
SKRIPSI/KOMPREHENSIF/KARYA INOVATIF/TUGAS AKHIR*

Nama Mahasiswa : Ike Yunika Sari
Nomor Registrasi : 5525134058
Program Studi : Pendidikan Vokasional Desain Fashion
Judul : Penilaian Produk Aksesoris Berbahan Baku Sampah Kulit Pisang

NO	URAIAN CATATAN PERBAIKAN
	Masukkan durabilitas / daya take & bewetan masukan bedin implikasi!

Jakarta, Februari 2018
Dosen Pembimbing/Penguji*


(Dra. Vivi Radiona SP, M.Pd)
NIP : 196209111982102002

* Coret yang tidak perlu



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Building
Future
Leaders

Gedung L Kampus A Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220

Telepon : (62-21) 4890046 ext. 213, 4751523, 47864808 Fax. 47864808

Laman: <http://ft.unj.ac.id> email: ft@unj.ac.id

No.Dokumen	Edisi	Revisi	Berlaku Efektif	Halaman
QMS-FT/SOP/55-26/IX/2011	01	00	21 Juli 2011	1 dari 1

LEMBAR CATATAN PERBAIKAN UJIAN
SKRIPSI/KOMPREHENSIF/KARYA INOVATIF/TUGAS AKHIR*

Nama Mahasiswa : Ike Yunika Sari
Nomor Registrasi : 5525134058
Program Studi : Pendidikan Vokasional Desain Fashion
Judul : Penilaian Produk Aksesoris Berbahan Baku Sampah Kulit Pisang

NO	URAIAN CATATAN PERBAIKAN
	<p>- perbaiki teknik penulisan sumber - dalam memilih pe kulit pisang sebagai sumber inspirasi</p>

Jakarta, Februari 2018
Dosen Pembimbing/Penguji*

(M. Noerharyono, M.Pd)
NIP : 196810312003121001

* Coret yang tidak perlu

**Instrumen Penilaian Panelis Ahli Mengenai Produk Aksesoris (Kalung)
Berbahan Baku Limbah Kulit Pisang**

Aspek Penilaian	Indikator	Deskripsi	Model	Jawaban			
				SB	B	TB	STB
Teori Produk David A. Garvin	Perfomansi (Kinerja)	Produk aksesoris dapat menunjang penampilan	1	✓			
			2		✓		
			3	✓			
			4		✓		
			5	✓			
		Pemberian konsep produk aksesoris pada pakaian	1	✓			
			2	✓			
			3	✓			
			4	✓			
			5	✓			
	Konformans (Kesesuaian terhadap spesifikasi)	Kesesuaian produk aksesoris dengan target wanita dewasa dini (18 sampai 40 tahun)	1		✓		
			2	.	✓		
			3		✓		
			4		✓		
			5		✓		
		Kesesuaian produk aksesoris pada kesempatan semi formal	1	✓			
			2	✓			
			3	✓			
			4	✓			
			5	✓			

		Kesesuaian produk aksesoris pada konsep desain	1	✓			
			2	✓			
			3	✓			
			4	✓			
			5	✓			
		Kesesuaian bahan pendukung aksesoris	1	✓			
			2	✓			
			3	✓			
			4	✓			
			5	✓			
	Durabilitas	Daya tahan produk aksesoris	1			✓	
			2			✓	
			3			✓	
			4			✓	
			5			✓	
		Daya tahan bahan pendukung aksesoris	1		✓		
			2		✓		
			3		✓		
			4		✓		
			5		✓		
		Keawetan produk aksesoris	1			✓	
			2			✓	
			3			✓	

			4			✓	
			5			✓	
Teori Produk WH. Mayall	Hasil yang maksimal	Pemilihan <i>material</i> produk aksesoris	1	.	✓		
			2		✓		
			3		✓		
			4		✓		
			5		✓		
		Cara penyelesaian/ <i>finishing</i> produk aksesoris	1		✓		
			2		✓		
			3		✓		
			4		✓		
			5	✓			
	Penampilan yang menarik	Penampilan produk aksesoris ketika dikenakan	1		✓		
			2		✓		
			3		✓		
			4		✓		
			5	✓			
		Kemenarikan produk aksesoris ketika dikenakan	1		✓		
			2		✓		
			3		✓		
			4		✓		
			5	✓			
			1			✓	

	Kenyamanan	Kenyamanan produk aksesoris saat dikenakan	2		✓		
			3		✓		
			4	✓	.		
			5	✓			
		Kemudahan produk aksesoris saat dilepas dan dikenakan	1	✓			
			2	✓			
			3	✓			
			4	✓			
			5	✓			
	Aman	Pemakaian produk aksesoris tidak melukai anggota tubuh	1	✓			
			2	✓			
			3	✓			
			4	✓			
			5	✓			
		Pemakaian produk aksesoris tidak merusak pakaian	1		✓		
			2		✓		
			3		✓		
			4		✓		
			5		✓		
Unsur Desain	Bentuk	Bentuk produk aksesoris dengan konsep desain	1	✓			
			2	✓			
			3	✓			
			4	✓			

		Bentuk bahan pendukung aksesoris	5	✓			
			1		✓		
			2		✓		
			3		✓		
			4		✓		
			5		✓		
	Ukuran	Ukuran bahan baku kulit pisang	1	✓			
			2	✓			
			3	✓			
			4	✓			
			5	✓			
		Ukuran bahan pendukung aksesoris	1		✓		
			2		✓		
			3		✓		
			4		✓		
			5	✓			
	Tekstur	Tekstur produk aksesoris dengan konsep desain	1	✓			
			2	✓			
			3	✓			
			4	✓			
			5	✓			
	Warna	Warna produk aksesoris dengan konsep desain	1	✓			
			2	✓			

			3	✓			
			4	✓			
			5	✓			
		Warna produk aksesoris dengan trend warna	1		✓		
			2		✓		
			3		✓		
			4		✓		
			5		✓		
		Warna bahan pendukung aksesoris	1	✓			
			2	✓			
			3	✓			
			4	✓			
			5	✓			
Prinsip Desain	Irama	Pengulangan bentuk pada produk aksesoris	1	✓			
			2	✓			
			3	✓			
			4	✓			
			5	✓			
		Pengulangan warna pada produk aksesoris	1		✓		
			2		✓		
			3		✓		
			4		✓		
			5		✓		

	Kesatuan/ Harmoni	Keharmonisan bentuk produk aksesoris	1		✓		
			2		✓		
			3		✓		
			4	✓			
			5	✓			
		Keharmonisan warna produk aksesoris	1		✓		
			2		✓		
			3		✓		
			4		✓		
			5		✓		
		Keharmonisan bahan baku kulit pisang dengan bahan pendukung aksesoris	1		✓		
			2		✓		
			3		✓		
			4	✓			
			5	✓			
	Proporsi	Proporsi bahan baku kulit pisang	1		✓		
			2		✓		
			3		✓		
			4		✓		
			5		✓		
		Proporsi bahan pendukung aksesoris	1		✓		
			2		✓		
			3		✓		

			4		✓		
			5		✓		
		Proporsional bahan baku kulit pisang dengan bahan pendukung aksesoris	1		✓		
			2		✓		
			3		✓		
			4		✓		
			5		✓		

Harga satu set produk aksesoris (kalung dan anting) yang sesuai menurut pendapat anda adalah :

- (A.) Rp. 75.000,00 - Rp.100.000,00
- B. Rp. 100.000,00 - Rp.125.000,00
- C. Rp. 125.000,00 - Rp.150.000,00
- D. Rp. 150.000,00 - Rp.175.000,00

Keterangan :

SB : Sangat Baik

B : Baik

TB : Tidak Baik

STB : Sangat Tidak Baik

BIODATA PANELIS AHLI



Nama : I Made Bambang Oka Sudira, M.Sn
TTL : Bali, Ubud, 4 Desember 1971
Profesi : Dosen Program Seni Rupa Universitas Negeri Jakarta
Alamat : Jl. Pahlawan Revolusi Nomer 2 Jakarta Timur
No telp/Hp : 0858-8555-8444
Email : deokabambang@yahoo.com

Riwayat Pendidikan :

1989-1993 Sekolah Menengah Seni Rupa Negeri (SMSRN) Denpasar, Bali
1993-1998 Studi Seni Rupa Jurusan Seni Murni Sekolah Tinggi Seni (STSI)
Denpasar, Bali
1999-2002 Program studi Seni Rupa Program Pasca Sarjana Institut Teknologi
Bandung

Pengalaman Kerja:

2011 Mengajar Di Universitas Interstudi di Jakarta
2010-sekarang Sebagai Konsultan Tugas Akhir di Universitas Ciputra di Surabaya
2002-sekarang Mengajar di Institut Kesenian Jakarta (IKJ) di Jakarta
Mengajar di Universitas Pelita Harapan (UPH) di Jakarta
Mengajar di Universitas Negeri Jakarta (UNJ) di Jakarta
2004 Mengajar di Universitas Taruma Negara (UNTAR) di Jakarta
1998 Kerjasama dengan Mr. Narose (Jepang) dalam usah pembuatan 'art-paper'
dari serat daun pisang



Nama : Christina Maureen Sofyan, S.Sn
TTL : Padang, 8 Februari 1991
Profesi : Pengusaha aksesoris& Graphic Designer
Alamat : Melati Mas Residence, Serpong, Tangerang
No. Telp/Hp : 0813-8020-6245
Email : christina.maureensofyan@gmail.com
Nama Brand : Midst.

Riwayat Pendidikan :

S1 Jurusan Desain Komunikasi Visual, Universitas Multimedia Nasional



Nama : Yogi Soegyono
TTL : Solok, 29 Desember 1966
Profesi : Fashion Designer
Alamat : Jalan kemanggisan utama IV no 22 kav 200 Jakarta Barat
No Telp/Hp : 021-5348788/021-5480249/
Email : yogisumbarlaksono@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

S1 Jurusan Teknik Tekstil, Universitas Pendidikan Nasional, Jakarta



Nama : Musa Widyatmojo
TTL : Jakarta, 13 November, 1965.
Profesi : Fashion Designer
Alamat : Jl. Kemanggisan Utama Raya No.9B Jakarta Barat 11480 Indonesia
No. Telp/Hp : +622153675491 / +622153675493
Email : musa@musaatelier.com
Nama Brand : Musa Widyatmodjo (first line/private order)
M by Musa (second line / ladies ready to wear)
Musa Co (corporate uniform)

Riwayat Pendidikan :

1989 Drexel University Philadelphia, USA jurusan Fashion Design

Pengalaman kerja :

Fashion designer Musa Widyatmodjo, M by muda dan Musa Co

Ketua Asosiasi Pengusaha Perancang Mode Indonesia (Indonesian Fashion Designers Association)

Prestasi/Penghargaan :

Henry Callahan Award 1987, Philadelphia, The Best Evening Wear Design

Letter of Commendation 1989

Dean of Student International Academic Achievement Award 1989

Callahan Achievement Award 1989 Design Excellence

Letter of Recognition 1988

Drexel Fashion Group Award 1988 Design Excellence In Sport Wear

Sibby Markel Brasler Award 1987 Academic and Design Excellence

Letter of Commendation 1988



Nama : Yeni Mulyani Hidayat, A.Md

TTL : Cianjur, 20 Desember 1970

Profesi : Pengrajin daur ulang limbah, Direktur Bank Sampah "My Darling"

Alamat : Jl. Sultan Agung No. 20 RT 001/01 Kel.Guntur, Kec. Setiabudi,
Jakarta Selatan, 12980

No. Telp/Hp : 0821-2465-7070

Email : banksampahmydarling@yahoo.com

Riwayat Pendidikan :

D3 Perbankan

Pengalaman kerja :

2012-sekarangDirektur di "Bank Sampah My Darling" (Masyarakat Sadar Lingkungan). ·

Prestasi/Penghargaan :

Kalpataru 2017 Tingkat Pemprov DKI Jakarta

LAMPIRAN FOTO DENGAN PANELIS AHLI

1. I Made Bambang Oka Sudira, M.Sn



2. Christina Maureen Sofyan S.Sn



3. Yogi Soegiono



4. Musa Widyatmodjo



5. Yeni Mulyani Hidayat



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Ike Yunika Sari
NIM : 5525134058
TTL : Balikpapan, 11 Juni 1995
Alamat : Jalan siaga Asri Rt.58 No.36 B, Balikpapan
No. Hp : 0811-4554-456
E-mail : ikeyunika@gmail.com

Latar Belakang Pendidikan

2001-2007 SD Negeri 017 Balikpapan
2007-2010 SMP Negeri 1 Balikpapan
2010-2013 SMA Negeri 10 Samarinda
2013-2018 Universitas Negeri Jakarta

Pengalaman :

2016 Praktik Kegiatan Mengajar (PKM) di MAN 13 Lenteng Agung Jakarta
2017 Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Seyvia Charis
2017 Panitia dan peserta Fashion Show “BERLAYAR” di Jakarta Fashion Food Festival Kelapa Gading